

**EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA
DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 3
SLEMAN DENGAN MODEL *COUNTENANCE STAKE***

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Doktor
dalam Studi Islam



Oleh:

ULIN NUHA

NIM: 1400039051

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DISERTASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ulin Nuha**

NIM : 1400039051

Judul Penelitian : Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman Dengan Model *Countanance Stake*

Program Studi : Studi Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 3 SLEMAN DENGAN
MODEL *COUNTANANCE STAKE***

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 November 2021

Pembuat Pernyataan



Ulin Nuha

NIM. 1400039051

NOTA DINAS

Semarang, 29 November 2021

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Disertasi yang telah ditulis oleh:

Nama	: Ulin Nuha
NIM	: 1400039051
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian	: Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman Dengan Model Countenance Stake

Kami memandang bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Disertasi (Tertutup)

Wassalamualaikum wr.wb.

Promotor



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed

NIP: 19580507 198402 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 12 November 2021

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Disertasi yang telah ditulis oleh:

Nama : Ulin Nuha
NIM : 1400039051
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : **Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring
Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman Dengan
Model Countenance Stake**

Kami memandang bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Disertasi (Tertutup)

Wassalamualaikum wr. wb.

Ko-Promotor


Dr. H. Suja'i, M. Ag

NIP: 19700503 199603 1003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024--7614454, 70774414

FDD-38

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi saudara:

Nama : ULIN NUHA

NIM : 1400039051

Judul : EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MAN 3 SLEMAN DENGAN MODEL COUNTANANCE STAKE

telah diujikan pada 30 Desember 2021 dan dinyatakan:

LULUS

dalam Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan Yudisium Doktor.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag</u> Ketua/Penguji	30 - 12- 21	
<u>Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	30-12-21	
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.</u> Promotor/Penguji		
<u>Dr. H. Suja'i, M.Ag.</u> Kopromotor/Penguji		
<u>Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag</u> Penguji	30-12-21	
<u>Dr. H. Mahfud Shidiq, Lc, MA</u> Penguji		
<u>Dr. H. Ahmad Maghfurin, MA</u> Penguji		
<u>Dr. Hi. Yuyun Afandi, Lc, MA</u> Penguji		

ABSTRAK

Judul : **Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman Dengan Model *Countenance Stake***

Penulis : Ulin Nuha

NIM : 1400039051

Pada masa pandemi Covid-19 ini merubah semua tatanan pendidikan dan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena adanya sistem dan tatanan baru ini yakni pembelajaran daring, jadi sangat perlu untuk dievaluasi keberlangsungannya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman? (2) Bagaimana tingkat ketercapaian evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake*? (3) Mengapa desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab pada masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berimplikasi pada kualitas belajar siswa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*? Permasalahan itu dibahas melalui studi evaluatif dengan model *Countenance Stake*. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data kualitatif proses *scanning* dilakukan melalui *scanning matrix standard intended*, dan *scanning matrix standard observation* berdasarkan *logical contingency*, yang meliputi *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas ketercapaian.

Hasil analisis data menemukan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman diimplementasikan dengan membuat RPP pada masa

pandemi Covid 19. Media yang digunakan berbasis media komunikasi *platform E-Learning, Google Meet, Google Form, dan WhatsApp*. Pelaksanaan pembelajaran, diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun metode berbasis *student centered* dengan pendekatan saintifik. Sedangkan bentuk evaluasi yang digunakan yaitu melalui *Google Classroom* berbentuk portofolio, penugasan, praktek, dan tulis. (2) Tingkat ketercapaian evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman *Countenance Stake* saat ini sudah sesuai dengan tujuan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, hasil evaluasi pada tahap *antecedent* masuk dalam kategori baik dengan rerata skor sebesar 85.82. Tahap *transaction* juga dinyatakan berkualitas dengan melihat hasil dokumentasi sebesar 79.46. Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan standar proses. Ketiga, hasil evaluasi pada tahap *outcomes* yaitu hasil penilaian autentik siswa pelajaran bahasa Arab masuk dalam kategori baik, sebesar 84, dengan melihat siswa yang lulus di mana 100% siswa memenuhi KKM. (3) Berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru menggambarkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Arab sehingga berimplikasi pada kualitas hasil belajar siswa yaitu prestasi siswa yang gemilang, siswa menjadi komunikatif, siswa menjadi terampil dalam mengembangkan kecakapan hidup, siswa menjadi lebih interaktif, siswa mampu memecahkan masalah, dan siswa menjadi terampil dalam menggunakan media pembelajaran *daring*.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Bahasa Arab, Countenance Stake, Daring, Pandemi Covid-19.*

ملخص

الموضوع : تقييم تعلم اللغة العربية عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-
١٩ في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية ٣
سلامان باستخدام نموذج Countenance Stake
الباحث : اولي النهي
رقم الطلبة : ١٤٠٠٠٣٩٠٥١

في أثناء جائحة كوفيد-١٩، تغيرت جميع ترتيبات التعليم والتعلم، بما في ذلك تعلم اللغة العربية. نظرا لوجود هذا التنظيم والنظام الجديد، لذلك أن التعلم عبر الإنترنت من الضروري تقييم استدامته. تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على المشكلات التالية: (١) كيف تطبيق تعلم اللغة العربية عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية ٣ سليمان؟ (٢) كيف مستوى الإنجاز في تقييم تعلم اللغة العربية عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية ٣ سليمان باستخدام نموذج Countenance Stake؟ (٣) لماذا تخطيط وتنفيذ تعلم اللغة العربية أثناء جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية ٣ سليمان له آثار على جودة تعلم الطلاب بناء على مراجعة Countenance Stake؟ تمت مناقشة المشكلة من خلال دراسة تقييمية باستخدام نموذج Countenance Stake. البيانات الحاصلة من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة.

أجرى الكاتب تحليل البيانات النوعية لعملية المسح من خلال معيار مصفوفة المسح المقصود، والمراقبة القياسية لمصفوفة المسح على أساس الطوارئ المنطقية، والتي تشمل السوابق والمعاملات والنتائج. البيانات النوعية تحلل باستخدام نموذج ميلس و هوبرمان، بينما تم تحليل البيانات الكمية وصفيًا ثم تحويلها إلى شكل نوعي لتحديد مدى واقعية الإنجاز. من نتائج تحليل البيانات وجد ما يلي: (١) تنفيذ تعلم اللغة العربية أثناء جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية ٣ سليمان من خلال أن يصنع حطة الدروس أثناء جائحة كوفيد-١٩. واستندت الوسائط المستخدمة إلى منصة وسائط الاتصال التعلم من عبر الإنترنت و جوجل ميت و

جوجل فروم و واتساب. يبدأ تنفيذ التعلم بالأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والختام. تعتمد الطريقة على الطالب المتمحور حول منهج علمي. بينما يكون شكل التقييم المستخدم من خلال جوجل كلاسروم في شكل محافظ ، ومهام ، وممارسة ، وكتابة. (٢) إن مستوى إنجاز تقييم تنفيذ تعلم اللغة العربية في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية ٣ سليمان باستخدام نموذج Countenance Stake يتوافق حالياً مع الأهداف، والاستنتاجات هي كما يلي: أولاً، نتائج التقييم في المرحلة السابقة في فئة جيدة بمتوسط درجات 85.82. ثانياً أن مرحلة المعاملة تعبر مؤهلة من خلال النظر في نتائج وثائق 79.46. يصف تطبيق التعلم قدرة المعلم على إدارة التعلم وفقاً لمعايير العملية. ثالثاً أن نتائج التقييم في مرحلة النتائج هي نتائج التقييم الأصيلة لطلاب اللغة العربية في فئة جيدة بالغة إلى قيمة 84 ، من خلال النظر إلى الطلاب الناجحين حيث يلتقي 100٪ من الطلاب بالحد الأدنى من معايير النجاح.(٣) بناء على مراجعة Countenance Stake، أن خطط الدروس التي وضعها المعلم تصف قدرة المعلم على التخطيط لتعلم اللغة العربية بحيث يكون لها آثار على جودة نتائج تعلم الطلاب، أي التحصيل المتميز للطلاب ، ويصبح الطلاب متواصلون ، ويصبح الطلاب ماهرين في تطوير الحياة المهارات، يصبح الطلاب أكثر تفاعلاً، ويمكن الطلاب من حل المشكلات ، ويصبح الطلاب ماهرين في استخدام وسائط التعلم عبر الإنترنت.

الكلمات المفتاحية: التقييم، تعلم اللغة العربية، Countenance Stake، عبر الإنترنت ، جائحة كوفيد -١٩ .

ABSTRACT

Title : **Evaluation of Arabic Learning Online
Pandemic of Covid-19 at MAN 3 Sleman
With Countenance Stake Model**

Author : **Ulin Nuha**

Stud Numb : **1400039051**

During the Covid-19 pandemic, due to this new system and daring learning order, all of its education and learning order has changed, including Arabic learning, so it is necessary to evaluate its sustainability. This study is intended to answer the problem: (1) How to conduct arabic learning daring during the Covid-19 pandemic at MAN 3 Sleman? (2) What is the level of achievement the evaluation of Arabic learning daring during the Covid-19 pandemic at MAN 3 Sleman with the Countenance Stake model? (3) Why does the design of arabic planning and learning during the covid-19 pandemic at MAN 3 Sleman have implications for the quality of learning based on the Countenance stake model?

This problem will get from evaluative studies with Countenance Stake Model. Data is obtaines from interviews, documentation, and observations. Process using by qualitative data analysis of the scanning from standard intended matrix scanning, and scanning matrix standard observation based on logical contingency, which includes antecedent, transaction, and outcomes. Qualitative data is analyzed using miles and huberman models, while quantitative data is analyzed with statistically descriptive using the percentage formula, the value of the percentage calculation (%) then converted in qualitative form to determine the actuality of harpability.

The results of data analysis found that: (1) The implementation of Arabic learning during the Covid-19 pandemic at MAN 3 Sleman was implemented by making RPP during the Covid-19 pandemic. The media used is based on the communication media platforms E-Learning, Google Meet, Google Form, and WhatsApp. Implementation of learning, beginning with preliminary activities, core activities, and closing. Student-centered methods with scientific approaches to make

learning active, creative and contextual. While the form of evaluation used by Google Classroom in the form of portfolio, assignment, practice, and writing. (2) The level success this evaluation by the implementation of Arabic learning at MAN 3 Sleman with Countenance Stake model is currently in accordance with the objectives, the following conclusions are obtained: first, the evaluation results at the antecedent stage fall into the category of good with an average score of 85.82. The transaction stage is also declared qualified with consideration of seeing the results of documentation of 79.46. Second, the implementation of learning describes the ability of teachers in managing learning still not in accordance with the standards of the process. Third, the results of evaluation at the outcomes is the results of authentic assessment of Arabic language students in the good category, amounting to 84, by looking at students who graduated with 100% of students met the Minimum Completion Criteria (KKM). Based on the Countenance Stake model, planning of the learning made by the teacher to describes teacher's ability to plan Arabic learning so that it has implications for the quality of student learning outcomes, namely resounding to student achievement, students become communicative, students become skilled in developing for life skills, students become more interactive, students are able to solve problems, and students become skilled to using in daring learning media.

Keywords: Evaluation, Arabic Learning, Countenance Stake, *Online*, Covid-19 Pandemic.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan untaian *tahmid Alhamdulillah*, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., yang selalu menganugerahkan segala taufiq hidayah serta inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Qurrata A'yun* Rasulullah SAW. yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Atas rahmat Allah SWT dan melalui proses perjuangan yang cukup panjang, maka disertasi dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman Dengan Model *Countenance Stake*“. Penelitian ini dilakukan secara komprehensif mengungkap bagaimana tingkat ketercapaian evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake*, di samping untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor Studi Islam pada Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Melalui disertasi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum pernah diperoleh sebelumnya. Dan diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Suatu kebahagiaan tersendiri jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan

disertasi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam prose penyusunan disertasi ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Walaupun akhirnya disertasi ini terselesaikan juga. Hal ini tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga pada pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag beserta seluruh pimpinan universitas.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M. Ag., beserta dosen-dosen pengajar dan seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Program Studi S3, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag., dan Sekretaris Program Studi S3, Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. Pelayanan yang baik di Pascasarjana selama ini, mempermudah kelancaran dalam menempuh studi S3.
4. Promotor, Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., yang telah meluangkan waktunya untuk terus berdiskusi dan berkenan menerima keluh kesah penulis.
5. Ko-Promotor, Dr. H. Suja'i, M.Ag., yang dengan sabar memberikan bimbingan hingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

6. Ketua STAI Yogyakarta, Diyah Mintasih, M.Pd. I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi S3.
7. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag, Guru Besar Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengawali bimbingan dan diskusi-diskusi hebat sehingga tema disertasi ini dapat terwujud.
8. Bapak Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA, Kepala MAN 3 Sleman yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak M. Fauzan Budi Santoso, S.Ag., M.Pd.I Mucharom, S.Ag., M.S.I. Muhammad Subhan, S.Ag., M.S.I, Guru Mata Bahasa Arab MAN 3 Sleman yang telah memberikan informasi dan membantu penelitian ini.
10. Istriku tercinta, Oktafila Filoka Lestari, S.Pd. yang dengan kesabaran mendampingi dan tetap memberikan semangat penulis walau dalam keadaan lelah.
11. Kedua buah hatiku: Lubna Ainayya Aliqa Billah, dan Dastan Maulana Ahmada. Terima kasih atas segala pengertiannya. Kehadiran kalian, menjadikan hidup ini lebih indah dan bermakna.
12. Keempat orang tuaku: Bapak Muslich - Ibu Muntamah dan Bapak Yudi - Ibu Zahr Fatri, atas segala bimbingan dengan

penuh kesabaran. Mohon maaf yang setulus-tulusnya karena masih belum dapat membahagiakan semuanya.

13. Sahabatku Nur Sholeh, Muhajir, Isnu Hidayat, Hidayatul Mufid dan Khaerul Anwar yang telah mewarnai hari-hari indah dalam kebersamaannya dan yang selalu ada serta menemani hari-hariku dan Engkaulah sumber inspirasi dan motivasi.
14. Segenap civitas akademika STAI Yogyakarta, khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan dukungan. Kalian semua adalah saudara saya yang baik, saya jadi punya menu favorit baru yang pasti tidak akan pernah dilupa.
15. Seluruh teman-teman Beasiswa Angkatan 2014. Persaudaraan yang terjalin semoga berlanjut tanpa batas waktu. Kalian semua hebat, saya merasa bersyukur dapat menjadi bagian dari kelas ini.
16. Informan penelitian yang telah menjadi mitra penelitian ini, baik sadar maupun tidak sadar. Tanpa kalian penelitian ini tidak akan terwujud.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini hingga tersusun dengan rapi, semoga bantuannya menjadi ladang pahala yang berlipat.

Disertasi ini merupakan hasil dari upaya maksimal yang bisa penulis lakukan, namun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini masih memerlukan kritik, saran, dan masukan guna perbaikan lebih lanjut. Penulis juga menyadari, bahwa disertasi ini bagaikan setetes air yang jatuh di lautan samudera, namun demikian, betapapun kecilnya, disertasi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengayaan literatur khususnya tentang pembelajaran bahasa Arab. Akhirnya penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 20 November 2021
Penulis

Ulin Nuha
NIM. 1400039051

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19	
A. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Kurikulum 2013	13
1. Evaluasi Program	13
2. Evaluasi Program Pembelajaran	23
3. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .	28
4. Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Arab	
5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	32
6. Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	8
7. Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Kurikulum 2013	46
B. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.....	48
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	48
2. Sistem Pembelajaran Daring	51

3.	Kurikulum Pembelajaran Daring	52
4.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	61
5.	Covid-19 (<i>Coronavirus Diseases</i>).....	63
C.	Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab MA Berbasis Kurikulum 2013 Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	66
1.	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab MA Berbasis Kurikulum 2013 Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 ..	66
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab MA Berbasis Kurikulum 2013 Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 ..	79
3.	Penilaian dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Arab MA Berbasis Kurikulum 2013 Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	94
D.	Kajian Pustaka	113
E.	Kerangka Berpikir	121
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Desain Evaluasi Penelitian.....	125
1.	Jenis Penelitian	125
2.	Desain Evaluasi	129
B.	Definisi Operasional Variabel	141
C.	Subyek dan Situasi Sosial Penelitian	143
D.	Jenis Data dan Sumber Data	144
E.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	145
F.	Teknik Pengumpulan Data	146
G.	Teknik Analisis Data	156
H.	Teknik Keabsahan Data	161
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Kebijakan Madrasah Dalam pembelajaran Pada Masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman	164

1.	Sistem Pembelajaran Daring di MAN 3 Sleman	165
2.	Fasilitas Dalam Pembelajaran Daring di MAN 3 Sleman	168
B.	Hasil Penelitian.....	171
1.	Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman	171
a.	Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman	171
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman	180
c.	Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman.....	196
2.	Tingkat Ketercapaian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman.....	201
a.	Komponen Perencanaan (<i>Attedent</i>)	202
b.	Komponen Pelaksanaan (<i>Transaction</i>)	220
c.	Komponen Hasil Belajar (<i>Outcome</i>)	260
3.	Desain Perencanan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman Berimplikasi Pada Kualitas Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tinjauan <i>Countenance Stake</i>	275
C.	Pembahasan	293
1.	Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman	293
a.	Analisis Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman.....	293
b.	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman.....	296

c.	Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman	300
2.	Analisis Tingkat Ketercapaian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman	304
a.	Analisis Komponen Perencanaan (<i>Attecedent</i>).....	304
b.	Analisis Komponen Pelaksanaan (<i>Transaction</i>)	314
c.	Analisis Komponen Hasil Belajar (<i>Outcome</i>)	332
3.	Analisis Desain Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman Berimplikasi Pada Kualitas Belajar Siswa Berdasar Tinjauan <i>Countenance Stake</i>	336
D.	Keterbatasan Penelitian	343
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	346
B.	Implikasi	348
C.	Saran	352

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Konversi Hasil Perhitungan Ketercapaian Program.....	161
4.1. <i>Countenance Matrix</i> Komponen <i>Antecedent</i>	214
4.2. <i>Countenance Matrix</i> Komponen <i>Transaction</i>	251
4.3. <i>Countenance Matrix</i> Komponen <i>Outcomes</i>	271

DAFTAR GAMBAR

Bagan	Hal
2.1. Skema Kerangka Berpikir.....	124
3.1. Konsep Evaluasi dengan Model <i>Countenance Stake</i>	133
3.2. Desain Penelitian dengan Model <i>Countenance Stake</i> ...	136
4.1. Rangkuman Hasil Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Sleman dengan Model <i>Countenance Stake</i>)	334

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik jenjang Madrasah Aliyah, maka proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya harus benar-benar diperhatikan dengan baik. Bahasa Arab sendiri merupakan mata pelajaran yang konsen utamanya adalah mengembangkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai macam informasi, pikiran, perasaan kepada lawan komunikasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan, bahkan juga ilmu-ilmu umum dan sosial budaya.

Tujuan umum dari pembelajaran bahasa Arab sendiri di Madrasah Aliyah adalah supaya peserta didik memiliki tiga kompetensi, yakni; (1) kompetensi kebahasaan, (2) kompetensi komunikatif, dan (3) kompetensi budaya. Adapun kompetensi kebahasaan itu meliputi empat kemahiran berbahasa, yakni; (1) kemahiran mendengar (*istima'*), (2) kemahiran berbicara (*kalam*), (3) kemahiran membaca (*qira'ah*), dan (4) kemahiran menulis (*kitabah*). Selain itu juga meliputi ranah kebahasaan lainnya yang meliputi *aswaat, mufradat, at tarkib annahwi*

(Nahwu dan Sharf), serta keindahan bahasa (*balaghah*). Sedangkan kompetensi komunikatif dan budaya ini maksudnya adalah agar setiap peserta didik mampu mengaplikasikan setiap bagian dari kompetensi kebahasaan pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan sosial budaya Arab, terkhusus budaya Islam. Di samping itu juga agar mampu mengaplikasikan kompetensi kebahasaan itu pada ranah budaya universal kontemporer yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹

Betapa pentingnya pembelajaran bahasa Arab ini, maka pembelajaran bahasa harus dilakukan dan dirancang dengan sangat baik. Pembelajaran bahasa Arab secara formal kepada setiap peserta didik harus dilandaskan pada suatu teori pembelajaran bahasa yang ilmiah. Karena pembelajaran bahasa itu sendiri harus berpijak pada suatu teori ilmiah, Dengan demikian, seorang guru harus mampu untuk menerapkan teori-teori pembelajaran bahasa. Dalam hal ini Kumaravadivelu mengemukakan empat karakteristik yang harus dimiliki guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa, yaitu; (1) seorang guru harus melakukan aktivitas pada setiap kegiatan yang berfokus pada makna. Artinya, guru harus

¹ D. Hidayat, *Ta'lim al Lughah al Arabiyah: Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI* (Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2008), hlm. iv

mampu membuat peserta didiknya melakukan aktivitas kebahasaan agar pembelajaran menjadi bermakna. (2) guru menyediakan materi yang dapat dipelajari dan dipahami. Artinya setiap materi harus dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. (3) guru harus dapat mengintegrasikan berbagai macam ketrampilan berbahasa. Dan (4) guru harus membuat penilaian. Artinya guru harus memberikan penilaian kepada setiap peserta didik sesuai dengan proporsinya.²

Atas dasar teori tersebut, maka seorang guru harus memiliki empat karakteristik dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya, serta wajib untuk memiliki inisiatif dan kreativitas yang tinggi untuk bisa mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Jika seorang guru memiliki jiwa yang inisiatif dan kreatif, maka kegiatan pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan kualitas yang tinggi. Kenapa demikian? Karena kualitas dari suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seorang guru yang inisiatif dan kreatif juga dapat memunculkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi pada setiap peserta didiknya.

² Kumaravadivelu, B., *Understanding Language Teaching From Method to Postmethod*. (Mahwah, NJ Lawrence Erlbaum. 2006), hlm. 142

Dengan adanya motivasi itu sendiri peserta didik akan semakin bergairah dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya.³

Di antara beberapa faktor yang sampai sekarang masih selalu saja terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Di mana guru masih berpegang pada pola metode pembelajaran bahasa Arab secara konvensional. Maksud konvensional di sini adalah guru menempatkan dirinya pada posisi satu-satunya sumber pokok dan inti dalam kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Dalam kegiatan pembelajaran yang semacam itu akan melahirkan kebosanan pada diri peserta didik. Mereka akan menjadi peserta didik yang pasif dan hilang motivasi.⁴

Sikap, keterampilan, dan pengetahuan merupakan bagian dari upaya kurikulum 2013 saat ini untuk menghasilkan manusia Indonesia yang produktif, kreatif, inventif, dan afektif. Telah terjadi perubahan besar dalam cara siswa belajar dalam kurikulum 2013, yang menuntut perubahan paradigma dalam cara siswa belajar. Pembelajaran yang berpusat pada pengajaran *Teaching Centered Learning* (TCL) digantikan

³ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab; Strategi dan Metode Pengembangan Potensi* (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm.45

⁴ Enco. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.78

oleh pembelajaran yang berpusat pada *Student Centered Learning* (SCL).

Kepopuleran kurikulum 2013 di madrasah menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu disiplin ilmu yang paling dinanti. Dirjen Pendidikan Islam menempatkan pembelajaran bahasa Arab dengan prioritas tinggi karena sangat penting untuk mempelajari dan mengeksplorasi pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab.⁵

Agar proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogik. Menurut Marselus R. Payong, kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualiasasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola

⁵ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya*, (Teras: Yogyakarta, 2009), hlm.6-7

⁶ Marselus R. Payong. *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta: Indeks, 2011), hlm.28

kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁷

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru saat merebaknya wabah *Corona Virus Disease* atau dikenal Covid-19, terkadang guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman terkendala dalam keterampilan mengajarnya masih belum memenuhi kompetensi pedagogik utamanya dalam hal kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan berupa penyusunan silabus dan RPP pemanfaatan teknologi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran Bahasa Arab saat pandemi Covid-19 ini belum terlaksana dengan maksimal di sekolah ini.⁸

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi dalam hal penguasaan perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran melalui *daring* dan pelaksanaan

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.35

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Subhan, guru bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman, pada tanggal 18 Februari 2021

pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara *daring* serta mengevaluasi pembelajarannya melalui *daring* guna mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasar uraian permasalahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini merubah semua tatanan pendidikan dan pembelajaran yang beralih dari kegiatan *offline* menjadi *daring* untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 ini, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena adanya sistem dan tatanan baru ini yakni pembelajaran daring, jadi sangat perlu untuk dievaluasi keberlangsungannya.

Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses pengumpulan dan analisis data untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai atau tidak untuk membuat pilihan program. Manajemen, pengumpulan data, dan analisis semuanya dapat dipandu oleh model evaluasi.⁹Evaluasi kegiatan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan prosedur penilaian serta pengaruhnya terhadap siswa

⁹ Wood, B.B.. *Stake's Countenance Model: Evaluating an Envernonmental Education Proffesional Development Course. The Journal of Environmental Education*, Vol.32, No.2, 2001, hlm. 18-27.

merupakan tujuan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran, dan dapat menjadi landasan untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Mengacu pada hal ini maka model evaluasi yang tepat dalam penelitian ini adalah model evaluasi *Countenance Stake*. Model *Countenance Stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama dinamakan matriks deskripsi dan yang kedua dinamakan matriks pertimbangan. Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan.¹⁰ Evaluasi model Stake memberikan deskripsi dan pertimbangan sepenuhnya mengenai pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab. Dalam model ini Stake sangat menekankan peran evaluator dalam mengembangkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab menjadi tujuan khusus dan terukur.

Tujuan dari evaluasi model *Countenance Stake* ini adalah untuk memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran, dan dapat menjadi landasan untuk proses pembelajaran yang berkualitas selanjutnya khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Tolak ukurnya adalah Keputusan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan (2rded)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008. hlm. 43

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.

B. Rumusan Masalah

Dalam pandangan Suriasumantri, permasalahan merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan sesuatu hal secara tersurat terkait pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya.¹¹

Berdasar atas keterangan di atas, maka pokok permasalahannya dapat disimpulkan secara sederhana, yakni:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake*?
3. Mengapa desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berimplikasi pada kualitas belajar siswa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*?

¹¹Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar. Harapan, 2014), hlm.312

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan inti dari penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi program pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake*. Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapatlah dijabarkan tujuan inti dari penelitian ini, yang di antaranya:

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman.
- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tingkat ketercapaian evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake*.
- c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berimplikasi pada kualitas belajar siswa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*.

2. Manfaat Penelitian

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan di bidang penilaian pembelajaran bahasa Arab khususnya mengenai evaluasi program pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake* sesuai dengan standar proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring dan memberikan masukan untuk mengembangkan diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di era pandemi Covid-19 ini.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab

secara daring. Selain itu, dapat memberi kontribusi positif bagi lembaga-lembaga pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran haruslah diterapkan proses pembelajaran yang telah ditetapkan meliputi standar perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

BAB II

**EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MADRASAH ALIYAH SECARA DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 BERBASIS KURIKULUM 2013**

**A. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah
Berbasis Kurikulum 2013**

1. Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia.¹² Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Scriven dalam Stufflebeam dan Shinkfield mendefinisikan evaluasi yaitu: *evaluation is the process of determining the merit, worth, and value of things and*

¹² Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A.. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 1

*evaluation are the products of the process.*¹³ Evaluasi adalah suatu proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu dan evaluasi adalah produk dari proses tersebut. Dengan kata lain evaluasi adalah produk dari proses menentukan manfaat dan nilai dari sesuatu. Produk itu berbentuk temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan.

Kifer mendefinisikan evaluasi sebagai penyelidikan untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) suatu program, produk, prosedur atau proyek.¹⁴ Selanjutnya Madaus dkk., memaparkan evaluasi adalah studi yang dirancang dan dilaksanakan untuk menilai (*judge*) dan meningkatkan manfaat program yang dievaluasi.¹⁵

Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa *evaluation is a systematic investigation of some object's*

¹³Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A.J. *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey Bass, 2007, hlm. 369

¹⁴ Kifer, E. dalam Anglin, G. *Instructional Technology, Past, Present, Future*, 2nd Edition, Englewood: Colorado Libraries Unlimited Inc, 1995, hlm. 384

¹⁵ Madaus, G.F., Sriven, M.S., dan Stufflebeam. *Evaluation Models Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer Nijboff Publishing, 1987 , hlm. 24

value.¹⁶ Evaluasi adalah suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek. Secara operasional Stufflebeam dan Shinkfield memaparkan evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, melaporkan, dan menggunakan informasi deskriptif dan mempertimbangkan beberapa manfaat objek, nilai signifikansi dan kejujuran dalam rangka memandu pengambilan keputusan, akuntabilitas, dukungan, menyebarkan praktek-praktek yang efektif serta meningkatkan pemahaman tentang fenomena-fenomena yang terlibat.

Mehrens dan Lehmann menjelaskan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁷ Pengertian yang dikemukakan keduanya menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan

¹⁶ Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A.J. *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey Bass, 2007, hlm. 1326

¹⁷ Mehrens, W.A dan Lehmann, I.J. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. 2nd New York: Holt, Rinehart and Winston, 1978, hlm. 5

berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Selanjutnya menurut Alkin, menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu aktivitas sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan program atau proyek yang dievaluasi.¹⁸

The Joint Committee sebagaimana dikutip Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan *evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*.¹⁹ Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan.

National Study Committee on Evaluation Stark dan Thomas menyatakan bahwa *evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to*

¹⁸ Alkin, M.C. *Guide For Evaluation Decision Makers*. Beverly Hills: Sage Publication, 1985, hlm. 11

¹⁹ Stufflebeam, D.L dan Shinkfield, A.J., *Evaluation Theory, Models and Application*. San Francisco: Jossey Bass, 2007, hlm. 9

*decision makers in selecting among alternatives.*²⁰

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*evaluation* yaitu. suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauhmana tujuan atau program telah tercapai. Menurut Cross, (dalam Ninuk Lustyantie, Emzir, dan Akbar); *evaluation is a process which determines the extent which objective have been achieved*, artinya evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi merupakan suatu proses sistematis mengenai tujuan yang akan dicapai. Evaluasi program pelaksanaan tugas gurubahasa dilakukan bertujuan untuk membangun pemahaman umum dan pengetahuan dari kesiapan guru sebelum masuk kelas, ketika menyapa murid memberikan reorientasi, kemudian kemampuan guru ketika proses materi inti diajarkan,

²⁰ Stark, J. S., dan Thomas, A. *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing, 1994, hlm. 12

berbagai kriteria yang akan dievaluasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan yang terakhir ketika menutup mata pelajaran di kelas.²¹

Purwanto dan Suparman mendeskripsikan evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan.²² Berdasarkan definisi tersebut ditemukan empat unsur pokok dalam evaluasi yaitu:

- a. Evaluasi selalu menerapkan suatu metode ilmiah baik berupa pengukuran ilmiah melalui penggunaan statistika maupun disiplin lain yang terkait.
- b. Kegiatan evaluasi selalu berusaha memperoleh informasi yang benar-benar valid dan reliabel dengan mempergunakan instrumen berupa tes, kuesioner, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.
- c. Hasil evaluasi adalah suatu informasi yang dapat berguna bagi pembuatan keputusan.

²¹ Ninuk Lustyantje, Emzir, dan Akbar, *Evaluasi Kualitas Pembelajaran Bahasa di SMA Sederajat Di DKI Jakarta*, BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Tahun 14, No. 1, Januari 2015, hlm. 2.

²² Purwanto dan Suparman, A. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN Press, 1999, hlm. 9

- d. Kegiatan evaluasi selalu diarahkan kepada suatu objek yang ada dalam suatu sistem pendidikan atau sistem pelatihan.

Menurut Djaali dan Muljono, evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.²³ Selanjutnya menurut Mutrofin evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang dilaksanakan untuk membantu audiensi agar dapat mempertimbangkan dan meningkatkan nilai suatu program atau kegiatan.²⁴

Sudjana memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan.²⁵ Produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (*values*) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas atau

²³ Djaali dan Muljono, P. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2004, hlm. 1

²⁴ Mutrofin, *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Lakesbang Pressindo, 2010, hlm. 33

²⁵ Sudjana, D. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 9

dibatasi, dilanjutkan atau dihentikan, dan sebagainya, mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan.

Senada dengan penjelasan yang dikemukakan Mutrofin di atas, maka Purwanto memaparkan bahwa dalam makna evaluasi itu terkandung 3 (tiga) aspek yang menjadi titik tekan. Ketiga titik tekan dalam makna evaluasi itu sebagai berikut:²⁶

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan..
- b. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
- c. Setiap kegiatan evaluasi tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuantujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauhmana pencapaian hasil.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dimaknai bahwa evaluasi terkait dengan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai

²⁶ Purwanto, M.N. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 3-4

pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁷ Dalam hal ini ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu:

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

²⁷ Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 4

Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapis program adalah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.²⁸ Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur. Sedangkan menurut Feuerstein program adalah sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu.²⁹

Menurut Suherman dan Sukjaya, program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.³⁰

Senada dengan hal ini, Rosmawati, menyatakan bahwa tujuan evaluasi program adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan, laporan akutansi untuk

²⁸ Tayibnapis, F.Y. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 9

²⁹ Feuerstein, M.T. *Partners in Evaluation*. Alihbahasa: Farid Wadjidi. *Evaluasi Partisipatoris*. Jakarta: P3M, 1990, hlm. 209

³⁰ Suherman, E. dan Sukjaya, Y. *Petunjuk Praktis Untuk Melakukan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah, 1990, hlm. 24

pendanaan, penundaan pengambilan keputusan, mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan dan memberikan masukan bagi program baru.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dimaknai bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

2. **Evaluasi Program Pembelajaran**

Briekerhoff *et-al* mendefinisikan evaluasi program adalah suatu proses menemukan sejauhmana tujuan dan sasaran program atau proyek telah terealisasi, memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan standar atau patokan untuk mengetahui adanya kesenjangan, penilaian harga dan kualitas dan penyelidikan sistematis tentang nilai atau kualitas suatu objek.³²

Evaluasi program menurut Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan sudah dapat

³¹ Rosmawati, “*Evaluasi Program*”, Jurnal Pendidikan Penaburan No 11, Desember 2008, hlm.34

³² Briekerhoff, R.O., *et-al. Program Evaluation. A Source Book*. Boston: Kluwer Nijboff Publishing, 1983, hlm. 2

terrealisasikan.³³ Menurut Arikunto, evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dimakna bahwa evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran membutuhkan rancangan perencanaan yang matang dan melibatkan banyak pihak dalam implementasinya, baik itu guru maupun peserta didik. Guru dan peserta didik merupakan bagian dari komponen pembelajaran, antara keduanya mempunyai peran dan keterkaitan dalam proses pembelajaran, untuk

³³ Suharsimi Arikunto dan Jabar, C.S.A. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 5.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm.291.

mencapai sebuah tujuan pembelajaran harus ada hubungan yang baik antara guru dan peserta didik. Tujuan pembelajaran tersebut berupa kompetensi bidang studi yang pada akhirnya menghasilkan *output* pembelajaran. Untuk menghasilkan *output* yang kompetitif maka perlu kiranya merancang sebuah program pembelajaran. Sedangkan evaluasi program pembelajaran adalah penilaian terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran dilihat dari berbagai komponen pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan agar dapat dijadikan sebagai dasar membuat keputusan, kebijakan maupun menyusun program pembelajaran.³⁵

Sudijono dalam Tatang Hidayat dan Abas Asyafah telah menyebutkan bahwa kegunaan yang dapat dipetik dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna memperoleh informasi tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan; terbukanya kemungkinan untuk diketahui relevansinya antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai; terbukanya

³⁵ Ainy Faizah, *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Islam Tenganan*, Lisania: Journal of Arabic Education and Literature Vol.3, No.2, 2019, hlm..148.

kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.³⁶

Evaluasi program pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) program pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk guru dalam melaksanakan pembelajaran.³⁷

Sementara itu, Supriyadi menegaskan bahwa program pembelajaran bahasa diselenggarakan untuk mencapai tujuan program yang telah diidentifikasi dan dirumuskan berdasarkan telaah mendalam terhadap kebutuhan yang perlu dipenuhi.³⁸ Besar kecilnya tingkat tingkat keberhasilan pembelajar, dimungkinkan menjadi indikasi bahwa identifikasi dan rincian tujuan

³⁶ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019, hlm. 167

³⁷ Arikunto & Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, hlm. 31.

³⁸ Supriyadi, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*, hlm.1

pembelajarannya kurang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan nyata. Evaluasi yang diselenggarakan pada program pembelajaran bahasa tidak hanya memberikan umpan balik kepada pembelajar dalam bentuk nilai tingkat kemampuannya, melainkan dapat pula menjadi bahan untuk menilai komponen penyelenggaraan program pembelajaran secara umum.³⁹

Menurut perspektif sistem pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran terdiri dari: (a) program pembelajaran, meliputi: tujuan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan, penilaian proses; (b) proses pelaksanaan pembelajaran, meliputi: kegiatan, guru, peserta didik; dan (c) hasil pembelajaran.

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap keseluruhan penyelenggaraan program dari tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan produk program pembelajaran bahasa Arab dalam rangka perbaikan dan penyesuaiannya dengan kebutuhan bahasa

³⁹ Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 7.

Arab dan kondisi nyata di tempat dilaksanakannya program.

3. Pembelajaran Bahasa Arab Aliyah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sementara menurut Suyono dan Hariyanto, sebagai mana dikutip oleh Fadlillah bahwa istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.⁴⁰

Dari berbagai uraian tentang definisi pembelajaran tersebut secara umum memiliki pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Akar kata pembelajaran adalah kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja yang berupa

⁴⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 14

“pembelajaran”. Pembelajaran adalah kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Secara sederhana, pembelajaran adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna yang lebih kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴¹

Makna pembelajaran di sini hampir sama dengan makna belajar-mengajar. Kesamaan tersebut terdapat pada sisi ke-*edukatif*-annya. Dan nilai edukatif inilah yang mewarnai interaksi hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik. Terjadinya interaksi tersebut yaitu antar kedua belah pihak (guru dan peserta didik) terjadi karena adanya suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama-sama.⁴²

Belajar mengajar tidak akan bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu pada kegiatan atau apa-apa yang dilakukan oleh siswa dan sedangkan

⁴¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Premada Mediagroup, 2010), hlm. 17.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 1.

mengajar adalah kegiatan yang mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan oleh guru. Dari sinilah kedua kegiatan itu saling mengikat dan akhirnya terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Dan keduanya juga terpadu dalam hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang tentunya dengan arahan dan target yang telah ditetapkan.⁴³

Sedangkan pengertian bahasa Arab dalam *Al-mu'jam al-wasith* disebutkan, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.⁴⁴ Ada beberapa pendapat para pakar tentang pengertian bahasa Arab, di antaranya menurut Ahmad Al-Hasyimy, bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah.⁴⁵ Menurut Syaikh Mustafa al-Gulayayni, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.⁴⁶

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibrahim Mustafa dkk, *Al-mu'jam al-wasith*, (Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah Cetakan: ke 4 Tahun 2004), hlm. 831.

⁴⁵ Ahmad Al-Hasyimi *.al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm.7.

⁴⁶ Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Jus I. Cet. XXX, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994), hlm. 28.

Definisi lain menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan al-Hadist, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, tafsir dan lain sebagainya.⁴⁷

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing yang sejak dahulu dipelajari oleh para generasi muslim di dunia. Di Indonesia pun bahasa dipelajari sejak anak usia dini, karena mayoritas masyarakat beragama Islam, yang mana mereka memiliki kitab al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab.⁴⁸

Bahasa Arab di Indonesia, jika kita melihat gejala penggunaannya di masyarakat, bisa jadi sebagai bahasa asing, bisa juga sebagai bahasa kedua. Bagi lingkungan dan masyarakat umumnya bahasa Arab adalah bahasa Asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari. Ini dapat kita saksikan di sekolah-sekolah Islam umumnya mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa Asing, termasuk kedudukannya dalam

⁴⁷Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 1.

⁴⁸Syaiful Mustafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm. 26.

kurikulum. Hal lain yang dapat dijadikan indikator keasingannya di sekolah-sekolah adalah bahwa bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar pelajaran, tetapi sebagaimana terpelajaran.⁴⁹

Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab, seperti memahami materi-materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan.

4. Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Arab

Aspek-aspek itu meliputi aspek tata bunyi, aspek kosakata, aspek tata kalimat, aspek semantik dan aspek sosio-kultural.

a. Fonologi

Fonologi dimaknai sebagai ilmu tentang bunyi bahasa, terutama yang mencakup sejarah dan

⁴⁹Chaedar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 56-57.

teori perubahan bunyi.⁵⁰ Pada aspek ini, pembelajaran meliputi; perbedaan bunyi antara satu fonem dengan fonem yang lain, tekanan bunyi dalam kata dan intonasi (tekanan bunyi dalam kalimat).⁵¹

b. Aspek Mufradat

Kosakata juga merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena berfungsi sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana. Sedemikian pentingnya kosakata, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Arab harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan *mufradat* itu baik dengan cara dihafal atau dengan cara yang lain. Namun demikian, pembelajaran *mufaradat* tidaklah identik dengan belajar bahasa itu sendiri, karena kosakata tidak akan bermakna dan memberi pengertian kepada pendengar atau pembacanya jika tidak dirangkai dalam sebuah kalimat yang benar dan kontekstual menurut gramatika dan system semantik yang baku.⁵²

⁵⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988), hlm.244.

⁵¹YayanNurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung :Zein Al Bayan,2008),hlm 45.

⁵² Ahmad Fuad Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), cet.ke-3, hlm. 96.

c. Aspek Tata Kalimat (Sintaksis)

Tata kalimat adalah pelajaran mengenai susunan kalimat. Dalam bahasa Arab, pengaturan antar kata dalam kalimat atau antar kalimat dalam klausa atau wacana merupakan kajian ilmu *Nahwu*. Ilmu Nahwu adalah ilmu yang mengandung sejumlah kaidah yang digunakan untuk mengetahui posisi kata bahasa Arab dalam kalimat, seperti *i'rab*, bina dan mencakup hal-hal yang lain seperti المطابقة (kesesuaian) dan الموقعية (letak penempatan kata).⁵³

d. Aspek Semantik / Arti

Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan علم المعنى atau علم الدلالة Semantik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari teori makna. Semantik/arti juga diartikan ilmu yang mengajarkan tentang seluk beluk dan pergeseran arti kata-kata.⁵⁴

e. Aspek Sosio-Kultural

Bahasa adalah sesuatu yang lahir dari masyarakat dan merupakan salah satu aspek sosial. Bahasa adalah cerminan dari suatu bangsa pemakai

⁵³ Al-Syarif Ali bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab al-Ta'rifat*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), hlm. 240.

⁵⁴ Ahmad Mukhtar Umar, *Ilm al-Dilalah*, (Kuwait: Maktabahdar al-Arabiyah, 1982), hlm 11.

bahasa. Mempelajari suatu bahasa berarti mempelajari kultur bangsa penutur bahasa itu. Faktor non linguistik yang dianggap sebagai sebab timbulnya problem dalam pendidikan bahasa Arab antara lain: Perbedaan sosio kultural bangsa Arab dengan sosiokul tural pelajar (Indonesia), sarana dan prasarana fisik, tempat dan waktu.⁵⁵

5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Lebih lanjut, menurut A. Fuad Effendy, bahasa Arab berfungsi sebagai sarana komunikasi antar umat Islam, serta sarana komunikasi bagi orang-orang yang beriman kepada Tuhan, yang diwujudkan dalam bentuk ritual dan doa.

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, *nahwu* dan

⁵⁵UripMasduki, *ProblematikaPengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, dalamIkhtlasBeramal*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Juni 1997), hlm. 53.

sharaf.⁵⁶ Selain itu, tujuan mempelajari bahasa Arab juga agar peserta didik memperoleh ghirah dan keinginan untuk bisa belajar secara mandiri guna memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan tentang kebahasa Araban.⁵⁷

Menurut Mahmud Rusydi, ada tiga tujuan pokok dari pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing adalah:⁵⁸

- a. Siswa harus praktik dan berlatih menuturkan bahasa Arab sesuai dengan penutur aslinya.
- b. Untuk mengetahui ciri-ciri dari bahasa Arab serta karakteristik yang membedakannya dengan bahasa lainnya, baik dari segi suara, struktur, dan konsep kosakata
- c. Guna membiasakan siswa untuk beradaptasi dengan budaya Arab dan serta mengenal karakteristik orang Arab dan lingkungan di mana orang Arab tersebut

⁵⁶ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja, 2004), hlm. 8

⁵⁷ Thaha Ali Husain ad-Dalimi dan Sa'ad Abdul Karim Abbas al-Wa'ili, *Al-Lughah al-Arabiyyah Manahijuhu wa Tharaiqu Tadrishiha* (Arjan: Dar asy-Syuruq li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2005), hlm. 73.

⁵⁸ Mahmud Rusydi Khatir, dkk, *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyyah waat-Tarbiyyatu ad-Diniyyah fi Dlawi al-Ittajahad at-Tarbawiyah al-Haditsah* (Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1983), hlm. 407. Lihat juga Rusydi Ahmad Thaimah, *Ta'lim al-Arabiyyah li Ghairi Nathiqina Biha Manahijuhu wa Asalibuhu* (Ar-Ribath: Mansyurat al-Mandzamah al-Islamiyyah li at-Tarbawiyah wa al-Ulum ats-Tsaqafah, 1989), hlm. 65-66.

tinggal dan bermasyarakat serta berinteraksi. Mengajarkan bahasa Arab pada penutur Asing, itu seperti mengajarkan bahasa kedua pada umumnya, maka kita harus mengajarnya berbahasa Arab yang baik, mengajarnya hal-hal yang terkait dengan bahasa tersebut, serta mengenalkannya dengan budaya dari bahasa tersebut.

Selain tujuan-tujuan tersebut, tujuan mempelajari bahasa Arab dalam ungkapan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, bahwa pembelajaran bahasa Arab diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Didalam tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan itu sulit dicapai tetapi dijabarkan secara operasional dan spesifik. Adapun tujuan mempelajari bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan agama yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya mahir berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.

- d. Untuk digunakan sebagai alat keahlian lain (*Suplementory*) untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.⁵⁹

Dari tujuan-tujuan tersebut, maka dapat dipahami bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan suatu disiplin yang sangat ideal, di mana di dalamnya meliputi idiologi (keagamaan), ilmiah (ilmu pengetahuan), maupun kehidupan sosial.

6. Keterampilan-Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun penjelasan-penjelasan yang terkait dengan keterampilan Bahasa Arab secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Menyimak (*Maharah Istima'*)

Keterampilan menyimak (*maharah istima'/listening skill*) adalah aktifitas seseorang yang bertujuan untuk memperoleh, memahami, menganalisis, menginterpretasi, apa yang ia dengar yang hal tersebut merupakan hasil dari konstruksi

⁵⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metedologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1997), hlm. 189

mental.⁶⁰ Selain itu, *istima'* juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam usahanya untuk mencerna, memahami kata dan kalimat yang diujarkan oleh lawan komunikannya atau pun juga media audio tertentu.⁶¹

Keterampilan mendengarkan adalah hal yang diperlukan dalam kehidupan seseorang, karena itu adalah sarana komunikasi antara orang-orang dengan cara memperoleh kosa kata, mempelajari jenis kalimat, dan struktur, mengetahui ide konsep, dan sebagainya. Adapun pondasi utama dari keterampilan ini adalah kemampuan pendengar untuk membedakan suara yang terdengar.⁶²

Keterampilan menyimak ini mulai diakui sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa pada kurun waktu 1970-an. Yakni dengan munculnya teori *Total Physical Response* (TPS), *The Natural Approach*, dan *Silent*

⁶⁰ Rusydi Ahmad Thua'imah dan Muhammad as-Sayyid Manna', *Tadris al-Arabiyyah fi Ta'lim al-A'm Nadzariyyat wa Tajarab* (Lebanon: Dar al-Fikr al-Arabiyy, 2001), hlm. 80.

⁶¹ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm,130

⁶² Rusydi Ahmad Thua'imah, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li an-Nathiqina Bilughatin Ukhra* (Makkah Mukarramah: Jami'ah Um al-Qura, tth), hlm. 416.

Period dari James Asher. Teori tersebut menyatakan bahwasanya kegiatan menyimak bukanlah kegiatan satu arah, melainkan dia adalah merupakan kegiatan dua arah.⁶³ Kenapa tidak dikatakan sebagai kegiatan satu arah? karena kegiatan menyimak juga merupakan kegiatan yang diikuti respon-respon fisik (meraih, meraba, bergerak, melihat dan seterusnya).⁶⁴ Keterampilan menyimak (dan juga membaca) adalah termasuk ke dalam keterampilan berbahasa reseptif.

Adapun ketrampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang meliputi: (1) persepsi, yakni ciri kognitif dari proses menyimak yang didasarkan pada pemahaman akan pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan. (2) Resepsi, yakni pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara.⁶⁵

⁶³Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 227.

⁶⁴Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, terj. Noor Kholis dan Yusi Avianto Pareanom (tanpa kota: pearson Education. Inc, 2007). hlm. 84.

⁶⁵Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 230.

b. Keterampilan Berbicara (*Maharahal Kalam*)

Rusydi Ahmad Thu'aimah, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran mahārat al-kalām adalah praktik atau berlatih berbicara.⁶⁶ Sedangkan menurut Abd Rahman Ibrahim Fauzan, ketika pembelajaran kalam merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa, maka kemampuan untuk berkomunikasi dengan seseorang adalah tujuan utama dalam pembelajaran *mahārat al-kalām*.⁶⁷

Dalam pembelajaran bahasa, ketrampilan berbicara memiliki tujuan yang sangat penting bagi para pembelajarnya. Di antara tujuan dari pembelajarannya adalah agar para pembelajar bahasa mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Untuk bisa berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya tersebut bukanlah merupakan sesuatu hal yang mudah. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan penggunaan suatu bahasa

⁶⁶ Rusydi Ahmad Thua'imah, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah...*, hlm. 486

⁶⁷ Abd Rahman Ibrahim Fauzan, *Idha'at Li Mu'allimi L2ughah Arabiyah Li Ghair Nathiqina Biha* (ttt: Maktabah Lisan al-Arab, 1431 H) hlm. 185-186.

dalam berkomunikasi. Untuk bisa mewujudkan latihan-latihan dan aktifitas-aktifitas dalam penggunaan bahasa itu diperlukan lingkungan berbahasa yang mengarahkan para pembelajar ke arah sana.⁶⁸

c. Keterampilan Membaca (*Maharah Qira'ah*)

Ketrampilan membaca ini adalah merupakan kemampuan dalam mengenali dan memahami isi suatu bacaan (lambang-lambang tertulis) dengan cara mengucapkan dan melafalkannya dan kemudian mencernanya di dalam hati. Kamil an-Naqah mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya mencakup dua hal berikut : 1) Aspek mekanis yang mencakup respon fisiologis terhadap simbol-simbol yang tertulis, yakni memahami kata-kata serta dapat mengucapkannya. 2) Aspek kognitif yang mencakup pemahaman makna, memahami arah fikiran penulis, menginterpretasi, mengkritisi dan mengevaluasi serta membandingkan dengan pengalaman sebelumnya.⁶⁹

Kaitannya dengan hal tersebut, Tarigan melihat bahwa membaca adalah merupakan proses yang

⁶⁸Chaidar Alwasilah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.135-136.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 185.

dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh dan memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau melalui media tulisan.⁷⁰

Secara garis besar dapat dipahami bahwasanya membaca adalah merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dan ide dari apa yang tertulis dalam suatu teks. Maka untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal akan isi gagasan suatu teks tulis seorang pembaca perlu menguasai bahasa yang dipergunakan untuk menulis suatu teks. Selain dari itu, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.⁷¹

Kemahiran membaca ini mencakup dua hal, yaitu; (1) mengenali simbol-simbol yang tertulis dan (2) memahami isinya. Bagi para peserta didik Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan latin (bahasa Indonesia), otomatis ketika mereka hendak membaca tulisan berbahasa Arab adalah merupakan suatu problem tersendiri. Hal itu karena *alphabet* Arab

⁷⁰ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*(Bandung: Angkasa, 1994), hlm. 7.

⁷¹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahas*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 246.

memiliki perbedaan yang sangat mencolok dengan *alphabet* latin, *alphabet* Arab mempunyai sistem dan karakteristik tersendiri, misalnya saja *alphabet* Arab cara membacanya dari kanan ke kiri yang itu berbanding terbalik dengan *alphabet* Latin.⁷²

Berdasarkan atas penjabaran-penjabaran di atas, maka pengajaran membaca khususnya membaca teks Arab haruslah memperoleh perhatian yang sangat serius. Artinya, membaca tidak boleh hanya dipandang sekedar wacana sebagai batu loncatan bagi aktifitas berbicara dan menulis semata. Oleh karena tujuan pengajaran membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Maka tugas guru adalah meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.⁷³

Kegiatan membaca adalah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan tiga unsur, yaitu; (1) makna sebagai unsur isi bacaan, (2) kata sebagai unsur yang

⁷² Malibary, A. Akrom, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*(Jakarta: Depag R.I., 1976), hlm. 168

⁷³ Furqanul Azies dan A. Chaidar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*(Bandung: Rosda Karya, 1996), hlm. 108.

membawakan makna, dan (3) simbol tertulis sebagai unsur visual.⁷⁴

d. Keterampilan Menulis (*Maharat al Kitabah*)

Ketrampilan menulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh pembelajar bahasa sehingga mereka mampu untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.⁷⁵ Pada era kontemporer ini, keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan. Dengan melalui sebuah tulisan atau karya tulis, eksistensi seseorang akan diakui dan dikenali publik melalui karya-karya tulisnya. Oleh karenanya, keterampilan ini menjadi salah satu cara yang biasa dipakai untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia. Keterampilan ini merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa lainnya.

⁷⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm. 143

⁷⁵Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran...*, hlm.151

7. Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Kurikulum 2013

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh.⁷⁶

Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa.

Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*), dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, karena peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.

⁷⁶Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 54

Bahasa Arab termasuk dalam kelompok mata pelajaran PAI dan bahasa Arab. Karakteristik bahasa Arab menurut Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah adalah:

“Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan bahasa serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu “menyimak (*maharatu al-istima*’), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al-qira’ah*), dan menulis (*maharatu al-kitabah*)”.⁷⁷

⁷⁷Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, hlm. 62

Merujuk pada karakteristik bahasa Arab di atas, tujuan mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut: 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni: menyimak (*maharatu al-istima'*), berbicara (*maharatu al-kalam*), membaca (*maharatu al-qira'ah*), dan menulis (*maharatu al-kitabah*). 2) Menumbuhkan tentang kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing sebagai alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber Islam. 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

B. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19

1. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Menurut Thome dalam Kuntarto memaparkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks daring animasi, email, pesan

suara, telepon konferensi, dan video *streaming daring*".⁷⁸ Menurut Bilfaqih & Qomarudin juga menjelaskan bahwa "Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar".⁷⁹ Menurut Moore dkk, juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran".⁸⁰

Menurut Ivanova, pembelajaran daring merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet. Proses pembelajaran tersebut memiliki jangkauan yang sangat massif, sehingga dapat diakses oleh siapapun dan di

⁷⁸ Kuntarto, E. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. (Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 2017), hlm.101.

⁷⁹ Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*(Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.1

⁸⁰ Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. *E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? Internet And Higher Education*, 2011, hlm. 23

manapun.⁸¹ D. Zhang, J. L. Zhao, L. Zhau menjelaskan bahwa Pembelajaran Daring/e-learning dapat didefinisikan sebagai pembelajaran berbasis teknologi dimana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik jarak jauh menggunakan jaringan komputer.⁸² Begitu juga menurut Kuo et al, Interaction Pembelajaran Daring lebih mengarah pada *Student Centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.⁸³

Dalam pembelajaran *daring*, siswa, menurut Bilfaqih, diberi tugas mingguan yang harus diselesaikan dalam batasan waktu yang ditentukan dalam bentuk rekaman video atau presentasi. Pembelajaran daring menawarkan manfaat yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa kemandirian saat mereka berada di

⁸¹ Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, R., & Maharani, P. A. R., *Educational Technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*, (Universidad y Sociedad: 12 (2), 2020), hlm. 154-159

⁸² D. Zhang, J. L. Zhao, L. Zhau, and J.F. Nunamaker, "Can e-learning replace classroom learning?," *Commun. ACM*, 2004.

⁸³ Kuo et al, Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in Online Education Courses. *Volume 20, 2014, Page 35-50*

tengah-tengah pendidikan mereka (self-regulated learning).⁸⁴

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, intranet, dan ekstranet, atau komputer yang terhubung secara langsung, dan memiliki cakupan yang luas, berdasarkan penjelasan yang telah disajikan. Untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri saat belajar daring, siswa diajarkan untuk memanfaatkan program internet.

2. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan dengan sistem *daring* dapat mengambil banyak bentuk, tetapi semuanya membutuhkan ketersediaan berbagai materi pendidikan. Menurut Warsita menyatakan bahwasanya sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh ataupun daring ialah:

“(1) Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau

⁸⁴ Bilfaqih, Y., & Qomarudin, *Esensi Pengembangan*, hlm.2

Daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri”.⁸⁵

3. Kurikulum Pembelajaran Daring

Penerapan Kurikulum Darurat memerlukan perubahan paradigma dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Madrasah bukan satu-satunya tempat di mana siswa dapat belajar, tetapi mereka juga dapat belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran yang dulunya dilakukan terutama tatap muka di dalam kelas antara pengajar dan siswa telah berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh daring (di dalam jaringan) dan pembelajaran *offline* (di luar jaringan).

⁸⁵ Warsita. "Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ". Jurnal Teknodik. April 2007. Nomor 20: 9-41. Jakarta: Pustekkom depdiknas. 20027, hlm.16

Kegiatan belajar dari rumah menuntut adanya kolaborasi, partisipasi dan komunikasi aktif antara guru, orang tua dan siswa. Belajar dari rumah tidak sekedar memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, *ubudiyah* dan kemandirian siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada siswa, agar terwujud pembelajaran yang bermakna, inspiratif dan menyenangkan agar siswa tidak mengalami kebosanan belajar dari rumah. Agar kegiatan pembelajaran pada masa darurat berjalan dengan baik dan optimal, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian agama Republik Indonesia menyusun Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, sebagai acuan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada masa darurat.

a. Tujuan Pembelajaran Daring

Siswa sekarang harus mengerjakan pekerjaan rumah mereka di rumah karena pandemi Covid-19 saat ini. Pembelajaran akan diubah sebagai akibatnya dalam lanskap pendidikan. Misalnya, di beberapa Madrasah yang sebelumnya menggunakan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi, kini harus

menggunakan pembelajaran daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Guru di sekolah umum pasti akan menghadapi tantangan baru sebagai akibat dari pedoman baru untuk pendidikan daring.

Pembelajaran *daring* dapat dilakukan dari kenyamanan rumah sendiri atau kapan saja dan dari lokasi mana pun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan belajar di rumah dalam keadaan darurat. Misalnya, pembelajaran daring dapat digunakan untuk menciptakan interaksi dan diskusi yang efektif antara guru dan siswa, siswa dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa melalui guru, dapat digunakan sebagai sarana optimal untuk ujian atau kuis, dan guru dapat dengan mudah mengajarkan materi kepada siswa, seperti gambar dan video yang dapat mereka unduh dengan mudah dari internet.

b. Materi/Bahan Ajar Pembelajaran Daring

Guru memiliki pilihan untuk memprioritaskan beberapa mata pelajaran di atas yang lain. Sementara itu, siswa dapat mengerjakan hal-hal lain sendiri. Ada berbagai buku dan literatur yang dapat digunakan untuk membuat bahan pembelajaran, termasuk buku teks siswa, buku panduan pengajar, serta buku dan

literatur lain yang berhubungan dengan materi pelajaran yang ada. terkait dengan epidemi Covid-19 atau peristiwa lain yang terjadi di sekitar siswa, misalnya.

Karena tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan siswa cara belajar “*Learning How to Learn*”, bukan “*Learning What to Learn*” guru tidak hanya peduli dengan penyampaian informasi yang telah disiapkan kepada siswa, tetapi juga dengan memberikan kebebasan bertanya kepada siswa. untuk belajar sendiri. Dimungkinkan bagi siswa untuk mendapatkan perspektif baru tentang dunia dengan menggunakan internet untuk belajar, menerapkan, dan hidup bersama.

c. Model Pembelajaran Daring

Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat. Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik dapat berbentuk model-model pembelajaran, seperti model pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery learning*) model Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Inquiry learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based*

Learning), model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.

Di dalam implementasi daring, guru Madrasah harus memahami cara-cara pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan Google Classroom atau Google Drive untuk melacak waktu dan menetapkan tugas. Ini sangat penting untuk transmisi informasi kepada siswa. Guru Madrasah juga harus memberikan pembelajaran yang tepat waktu, terstruktur, dan efisien. Guru Madrasah harus selalu menciptakan penguatan karakter/motivasi bagi siswa yang diberitahukan oleh guru kepada wali siswa di akhir kegiatan pembelajaran daring agar siswa menjadi tangguh dan siap dalam situasi apapun, seperti yang muncul selama ini pandemi corona.

d. Media/Sumber Belajar Pembelajaran Daring

Guru di Madrasah sebagian besar memanfaatkan media *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom*, untuk pembelajaran daring. Untuk menyatukannya, setiap instruktur memilih campuran materi tertentu. Beberapa orang menggunakan media *WhatsApp* dalam

hubungannya dengan *Google Classroom*, yang lain menggunakan media *WhatsApp* dalam hubungannya dengan *Youtube*, sementara yang lain menggunakan media *WhatsApp* dalam hubungannya dengan email. Karena pengajar di Madrasah beradaptasi dengan kapasitas belajar dasar dan kemampuan siswa, banyak kombinasi media yang dipertimbangkan.

Guru di Madrasah juga telah memanfaatkan benda tersebut menjadi media agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran sederhana antara lain: Gambar, Peta dan Globe, Grafik, Papan Tulis, Papan Flanel, Display, Poster, Bagan (Chart), dan sebagainya. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dan tagihan sesuai indikator dan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan.

e. Evaluasi Pembelajaran Daring

Guru dalam merancang penilaian hasil belajar pada masa daring telah memperhatikan hal-hal yakni:

- 1) Penilaian hasil belajar mengacu pada peraturan perundang-undangan Kementerian Agama Republik Indonesia/penilaian teknis hasil belajar, dengan penyesuaian untuk saat darurat.

- 2) Komponen sikap, pengetahuan belajar, dan keterampilan semuanya telah dinilai sebagai bagian dari penilaian hasil belajar.
- 3) Penilaian hasil belajar dalam bentuk portofolio, tugas, proyek, praktik, tulisan, dan bentuk lain yang diperoleh melalui ujian daring, serta cara penilaian lain yang memungkinkan untuk perjalanan jarak jauh dengan tetap memperhatikan kesehatan dan/atau keselamatan norma.
- 4) Penilaian meliputi penilaian harian (PH), akhir semester (PAS), dan akhir tahun (PAT).
- 5) Penilaian dimaksudkan untuk mendorong keberhasilan kegiatan pembelajaran yang bermakna, bukan digunakan untuk menilai penyelesaian seluruh kurikulum;
- 6) Pemberian tugas kepada siswa dan pengukuran hasil belajar selama waktu belajar dari rumah dapat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, tergantung minat dan keadaannya, termasuk kesenjangan akses/ketersediaan alat belajar di rumah. Kesehatan, keselamatan, dan motivasi siswa harus dilindungi selama masa darurat, oleh karena itu tugas harus proporsional atau tidak berlebihan.

- 7) Tergantung pada jenis kegiatan dan apa yang tersedia dalam keadaan darurat, hasil belajar anak dapat disampaikan kepada pengajar dalam bentuk gambar, gambar, video, animasi, karya seni, dan bentuk lainnya.
- 8) Dengan menggunakan pendekatan skala pencapaian pengembangan, instruktur dapat membuat evaluasi yang baik terhadap hasil belajar maupun tugas.
- 9) Kemudian diperiksa untuk mengetahui apakah kompetensi telah tercapai. Setelah itu, foundation yang muncul digradasi.

f. Penerapan Kurikulum Pembelajaran Daring

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan kurikulum darurat. Tim penyusun kurikulum (TPK) di Madrasah menyusun dan merencanakan tahap perencanaan kurikulum darurat madrasah, yang meliputi kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, pengawas pendidikan, dan komite madrasah. Maksud, tujuan, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kurikulum darurat di Madrasah juga dibahas dalam rencana ini. Menyusul pembuatan kurikulum darurat.

Kurikulum pembelajaran *daring* madrasah dipisahkan menjadi dua tingkat aplikasi. Kepala madrasah sekaligus wakil kepala bagian kurikulum yang bertugas mengawasi RKJM, RKT, dan RKAM di Madrasah berperan dalam mengimplementasikan kurikulum darurat madrasah, sedangkan pendidik berperan dalam mengimplementasikan kurikulum darurat madrasah. kurikulum darurat di tingkat kelas. Pendidik memainkan peran kunci dalam menerapkan kurikulum darurat ini, karena mereka memasukkan kurikulum darurat madrasah ke dalam kegiatan pembelajaran dan terhubung dengan siswa baik *daring* maupun *offline*.

Kurikulum *daring* madrasah dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran selama implementasi kurikulum *daring* madrasah. Hasil evaluasi kurikulum *daring* madrasah dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pendidik untuk memahami dan membantu perkembangan siswa. Pendidik menggunakan temuan penilaian kurikulum *daring* di Madrasah untuk melacak perkembangan siswanya sekaligus memasukkan kurikulum *daring* ke

dalam kegiatan pembelajaran selama wabah Covid-19 di Madrasah.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Suhery dalam Dindin Jamaludin dkk, menyebutkan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan di antaranya:

- a. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.
- b. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- c. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.

f. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.⁸⁶

Menurut Suhery dalam Dindin Jamaludin, dkk, kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yakni:

- a. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.
- b. Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- c. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- d. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- e. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- f. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.⁸⁷

Ada kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring bagi siswa. Guru dan siswa tidak terbiasa dengan

⁸⁶ Dindin Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm.45.

⁸⁷*Ibid.*, 46.

pembelajaran daring, yang merupakan kelemahan utama. Akibatnya banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring melalui smartphone atau laptop, terutama siswa sekolah dasar yang masih belajar menggunakan media elektronik.

5. COVID-19 (*Coronavirus Diseases*)

Sekarang ini kita menghadapi permasalahan yang tidak hanya mencakup lingkungan sekolah, tetapi termasuk permasalahan di berbagai negara di belahan dunia, dari paparan data WHO, pada akhir Tahun 2019 adalah tahun di mana wabah *Coronavirus* terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, China. *Coronavirus* sendiri adalah sejenis virus yang menularkan virusnya dengan menimbulkan gejala ringan hingga tanpa gejala. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) atau dalam bahasa medis *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang belum pernah diidentifikasi oleh para peneliti sebelumnya. Gejala awal bagi yang terinfeksi Covid-19 pada umumnya menyerang gangguan pernapasan seperti sesak napas, demam dan batuk. Covid-19 sendiri memiliki potensi yang cepat dalam penyebarannya di seluruh dunia, sehingga Badan

Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 merupakan pandemi secara global.⁸⁸

Kebijakan jarak untuk digunakan dalam konteks sosial dan fisik. Pengurangan penyebaran COVID-19 mendorong sekolah untuk dibuka kembali meskipun ditutup. Menutup sekolah adalah cara paling efektif untuk menghentikan penyebaran wabah ke anak-anak. Solusi yang disarankan adalah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas pendukung untuk menjadikan belajar wajib di rumah.

Belajar di rumah atau daring menjadi pilihan bagi siswa yang berhalangan hadir di kelas akibat pandemi Covid-19. Pendidikan berbasis internet ditandai dengan penggunaan elemen multimedia seperti video, audio, gambar, teks, dan perangkat lunak untuk memfasilitasi transfer informasi. Untuk pandemi Covid-19, ini merupakan adaptasi dari tren teknologi digital revolusi industri 4.0 dan forum *website* untuk mendukung pembelajaran. Keunggulan pembelajaran daring adalah penggabungan teknologi dan berbagai inovasi. Selain itu, faktor terpenting adalah kesiapan guru dan siswa untuk

⁸⁸ Khairuddin Tambusai *Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah Covid-19*, Jurnal al Mursyid, 2(2) (2020), hlm. 175

berkomunikasi secara daring. Dukungan untuk pembelajaran daring gratis melalui berbagai ruang diskusi, seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Smart Class*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft*. Semua anggota Grup WhatsApp dapat menerima pesan dalam berbagai format, termasuk pesan teks, gambar, video, dan file. Pengajar dan pengajar juga dapat menggunakan *Google Classroom* untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif.

Berbagai macam platform telekonferensi video, seperti *Zoom* dan *Google Meet*, tersedia secara gratis untuk memfasilitasi diskusi tatap muka dan transfer pengetahuan. Pesan instan dan aktivitas presentasi memungkinkan pengajar dan siswa untuk bertemu dan berkomunikasi secara virtual. Berbagai layanan ini dapat digunakan untuk mendukung transfer pengetahuan ke diskusi tentang konten pembelajaran. Ini juga dapat dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya lokal dan nasional yang tersedia, seperti stasiun televisi pendidikan. Saluran TVRI di Indonesia digunakan untuk mentransmisikan program pendidikan ke seluruh negeri. Menurut kurikulum Indonesia, informasi yang

disampaikan dikategorikan menurut tingkat pendidikan pemirsanya.⁸⁹

C. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Kurikulum 2013 Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁹⁰

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas kegiatan memilih dan menetapkan kompetensi inti (KI), memilih dan menetapkan kompetensi dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi

⁸⁹ Luh Devi Herliandr dkk.,2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Vol,22, No 1.*(diakses [://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp) pada tanggal 15 Juni 2020)

⁹⁰ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 2

pembelajaran, memilih dan mengembangkan media/sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi. RPP disusun berdasarkan serangkaian KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Penyusunan RPP ini dilakukan pada setiap awal semester

atau awal tahun pelajaran, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, juga disebutkan serangkaian prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyusun RPP yaitu:

- a. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- c. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- d. Berpusat pada peserta didik proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif,

inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

- e. Berbasis konteks proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- f. Berorientasi kekinian pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- g. Mengembangkan kemandirian belajar Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- h. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- i. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antar muatan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan

pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- j. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁹¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Untuk menyusun RPP perlu diperhatikan komponen penyusunannya yang terdiri atas;

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran;

⁹¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 37

- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

Ada dua Permendikbud yang mengatur RPP, yaitu Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Kedua Permendikbud ini memiliki varian yang berkaitan dengan perumusan format atau sistematikanya. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 hanya menetapkan 13 komponen dalam RPP, tanpa memperhatikan perkembangan format atau sistematikanya. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjabarkan 13 komponen dalam RPP beserta format atau sistematika rumusannya.

Sebenarnya format atau sistematika penyusunan RPP tidak dibatasi oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 sehingga pengajar memiliki keleluasaan untuk menyusun sistematika RPP selama komponen-

komponennya tertulis. Namun, dalam penyusunan RPP, sistematika disarankan mengacu pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Dalam perjalanannya, beberapa pengajar merasa terbebani dengan struktur atau rumusan sistem yang ada. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Surat Edaran tersebut tidak meniadakan rumusan atau sistematika RPP yang ada tetapi memberikan pilihan kepada pengajar untuk menyederhanakan pembuatan RPP dengan memuat 3 (tiga) komponen utama, yaitu; tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya Surat Edaran ini, pengajar memiliki pilihan untuk mengadopsi struktur RPP yang ada saat ini atau membuat RPP sendiri dengan mengintegrasikan komponen-komponen dasar yang dimaksud. Titik tekan prinsip yang dikembangkan adalah prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid. Efisien berarti penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak menghabiskan waktu dan tenaga. Efektif berarti penulisan RPP dilakukan mencapai tujuan pembelajaran, dan berorientasi pada murid berarti penulisan RPP dilakukan

dengan mempertimbangkan kesiapan ketertarikan, dan kebutuhan belajar murid di kelas.

Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing madrasah. Berikut ini langkah-langkah perencanaan pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemic Covid-19.

1. Sebelum guru bersama siswa melakukan aktifitas pembelajaran, maka guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedapat mungkin RPP disusun yang simple/sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok saja.
2. Dalam menyusun RPP, guru harus merujuk pada SKL, KI-KD dan dan Indikator Pencapaian yang diturunkan dari KD.
3. Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan di ajarkan kepada peserta didik pada masa darurat.

4. Dalam setiap menyusun RPP, terdapat 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
5. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spiritual sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah Swt, mengamalkan akhlak yang terpuji dan menjadi teladan bagi keluarga masyarakat dan bangsa, yaitu sikap peserta didik yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, mandiri, dan percaya diri dan berkemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya di tengah kehidupan dirinya dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik.
6. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak, kompleks berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa, negara dan kawasan regional, nasional maupun internasional.

7. Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif serta mampu bersaing di era global dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
8. Setelah guru menyusun RPP dan disahkan oleh kepala madrasah, bila memungkinkan dan dinilai penting, maka RPP tersebut dapat dibagikan kepada orang tua siswa agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat.

Konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Arab disusun berdasarkan pertemuan untuk menyelesaikan per pasang IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) yaitu IPK KD 1 dan IPK KD 2, IPK KD 3 dan IPK KD 4. Penyelesaian IPK per pasang (IPK KD 3 dan IPK KD 4) dapat ditempuh dalam satu pertemuan atau lebih. Pemahaman ini didasari bahwa IPK merupakan satu kemampuan mendasar yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mencapai keutuhan tujuan yaitu Kompetensi Dasar. Keberadaan IPK tidak bisa dipisah-pisah antara IPK KD 3 Pengetahuan dan

IPK KD 4 Keterampilan sebagaimana konsep KD yang mesti harus berpasangan antara KD 3 Pengetahuan dan KD 4 Keterampilan. Sementara sikap yang dimaksud dalam pencapaian kemampuan dasar adalah sikap yang dibutuhkan untuk mendukung kemampuan tersebut yang tersirat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sebangun dengan konsep kompetensi yang diterapkan di dalam SKKNI di mana sebuah kompetensi terdiri dari beberapa elemen kompetensi (setara IPK) dan setiap elemen kompetensi ditempuh atau dibuktikan melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan perumusan konsep IPK berpasangan di atas, maka alokasi waktu yang dibutuhkan merupakan alokasi waktu untuk pencapaian IPK (per pasang) sehingga tidak berkaitan langsung dengan alokasi waktu per pertemuan. Hal ini dikarenakan pencapaian IPK membutuhkan satu kesatuan waktu yang belum tentu dan tidak harus diselesaikan dalam 1 pertemuan.

Perumusan format RPP per pasang IPK ini juga terkait dengan model penjadwalan di sekolah di mana Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas XMA yang mendapat alokasi waktu 4 JP per minggu disikapi secara berbeda antara sekolah satu dengan sekolah lain. Ada sekolah yang

menentukan jadwal 4 JP dalam satu pertemuan per minggu dan ada sekolah yang menentukan jadwal 3 pertemuan per minggu dengan konsep 2 JP + 2 JP. Oleh karena itu akan lebih sederhana dan memudahkan Guru jika penyusunan RPP dibuat per pasang IPK.

Berdasarkan pada ketentuan bahwa di dalam 1 Kompetensi Dasar terdapat minimal 2 IPK1, maka jumlah lembar/halaman RPP untuk 1 pasang KD adalah sama dengan jumlah IPK (per pasang) yang mesti ditempuh. Kalkulasi ini dihasilkan dari konsep 1 RPP sama dengan 1 lembar/halaman. Selanjutnya, yang perlu diperhatikan adalah bahwa di dalam RPP tersebut harus memuat 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*asesmen*) seperti yang termaktub di dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guna memudahkan pembacaan, pemahaman, dan penyusunan, RPP Bahasa Arab MA dibuat dalam format tabel. Format tabel untuk RPP ini mengacu pada format *Lesson Plan Arts Integration*, sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan 2 atau lebih subyek materi ke dalam satu kegiatan belajar mengajar. Format yang ringkas dan padat

namun cukup jelas ini sesuai untuk diadaptasi ke dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tingkat menengah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah

a. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Selanjutnya, alur normal proses pembelajaran bahasa Arab terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk memastikan bahwa kurikulum berfungsi sesuai rencana, kurikulum harus memiliki hubungan yang kuat dengan proses pembelajaran. Pendidikan didasarkan pada pemberdayaan peserta didik dengan segala potensinya agar dapat lebih memahami fakta/konsep/prinsip dalam ilmu yang dipelajarinya, yang akan tercermin dalam kemampuannya berpikir logis, kreatif, dan kritis. Selain prinsip-prinsip pembelajaran ini, siswa didorong untuk menjadi kreatif, untuk memperoleh berbagai bakat yang sarat nilai, dan untuk belajar sambil melakukan.

Selama tahap ini, guru mengimplementasikan apa yang baru saja mereka ajarkan kepada siswa. Rencana pelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru ketika dia melakukan pengajaran di kelas. Ini

hanya menerapkan program yang telah dirancang untuk proses belajar mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas RPP, khususnya silabus dan RPP, sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Sebagai konsekuensi dari perencanaan pembelajaran yang solid, Anda akan memiliki implementasi yang sukses. Pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun pada awal semester.⁹²

Pada pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai pengaruh besar sebagai pengendali dalam proses belajar-mengajar sehingga interaksi dengan peserta didik berjalan efektif dan efisien. Standar proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada standar proses pembelajaran sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

⁹² Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm.3.

pada madrasah yang dibagi menjadi tiga kegiatan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan ialah dalam pertemuan pembelajaran, kegiatan pertama dirancang untuk menginspirasi siswa untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan secara daring pada masa pandemi Covid-19, guru harus:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Mengajak berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad SAW., sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari;
- c) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- d) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - e) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 - f) Menyampaikan cakupan materi dan acuan terkait aktifitas apa yang akan dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹³
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan strategi pembelajaran berbasis interaktivitas yang mendorong siswa untuk menjadi pencari pengetahuan yang aktif sekaligus memberikan kebebasan kepada mereka untuk berekspresi secara kreatif, mandiri, dan mandiri sejalan dengan pertumbuhan fisik dan psikis.

Dalam kegiatan inti secara daring pada masa pandemi Covid-19, guru harus:

- a) Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran.

⁹³ Lampiran Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, hlm. 15

- b) Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa.
- c) Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, mempresentasikan.
- d) Guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.
- e) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat.
- f) Guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa.
- g) Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.⁹⁴

⁹⁴Lampiran Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791..., hlm 16

Model pembelajaran, teknik, media, dan sumber daya digunakan dalam kegiatan inti untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dan topik. Kompetensi tingkat pendidikan dipertimbangkan ketika memilih tema terpadu atau pendekatan tematik, penyelidikan dan pengungkapan ilmiah, dan pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Dalam kegiatan inti, siswa dan topik menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka, seperti observasi, menanya, dan memperoleh pengetahuan. Guru memungkinkan sehingga siswa dapat menyaksikan demonstrasi oleh guru, kemudian siswa meniru, dan akhirnya guru memeriksa dan menawarkan umpan balik. KD adalah teknik untuk mencapai apa pun.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, teknik, media dan sumber yang ditargetkan pada kebutuhan spesifik siswa dan bidang studinya masing-masing. Memilih teknik pembelajaran yang terfokus pada tematik, integrasi, sains, atau penemuan, serta berbasis masalah pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi dan pendidikan siswa disebut sebagai

“pembelajaran berbasis masalah”. Agar siswa dapat belajar secara mandiri, mereka harus dapat menginspirasi, merangsang minat mereka, dan mendorong mereka untuk berhasil melalui pemanfaatan kegiatan dasar.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi. Proses afeksi dilakukan dengan mengkondisikan peserta didik untuk bisa menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan suatu nilai-nilai yang akan ditanamkan. Seluruh aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan aspek pengetahuan menjadi media dan sarana untuk pembentukan sikap dan internalisasi nilai akhlak. Guru perlu secara sungguh-sungguh dan konsisten melakukan proses afeksi agar terbentuk kebiasaan, budaya dan karakter pada peserta didik.

b) Pengetahuan

Kegiatan seperti memahami, menerapkan, menganalisis, dan menghasilkan pengetahuan diperlukan untuk memperoleh dan menyimpan

informasi. Kegiatan belajar dalam domain pengetahuan berbeda dari yang ada di domain keterampilan dalam hal fitur-fiturnya. Pembelajaran berbasis penelitian sangat disarankan untuk memperkuat metode ilmiah dan integratif. Pembelajaran berbasis proyek berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*) adalah cara yang baik untuk membuat siswa menghasilkan karya-karya kontekstual yang inovatif baik sendiri maupun dalam kelompok.

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan

karya (*project based learning*). dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).⁹⁵

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi meringkas ajaran, melakukan evaluasi atau komentar terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara teratur dan sistematis. Libatkan siswa dalam proses pembelajaran dan dalam hasil. Pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan tugas individu dan kelompok berdasarkan hasil belajar siswa akan direncanakan dan dilaksanakan. Setelah itu, serahkan RPP pada pertemuan berikutnya.⁹⁶

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya

⁹⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah., hlm.62

⁹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013

secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;
- e) Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama.⁹⁷

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran dengan Virtual Learning yaitu merupakan bentuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan, merupakan transformasi proses belajar-mengajar konvensional menjadi bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi informasi. Pembelajaran dengan virtual learning yaitu proses

⁹⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 63

belajar mengajar terjadi melalui komputer-komputer yang terhubung ke jaringan internet, fasilitas-fasilitas yang biasa tersedia di kelas tergantikan fungsinya oleh menu-menu yang ada pada layer monitor komputer, Interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi melalui computer.⁹⁸

Virtual Learning termasuk pembelajaran elektronik atau *E-Learning*. *E-Learning* adalah pembelajaran baik secara formal maupun informal yang dilakukan melalui media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, video tape, DVD, TV, *handphone*, PDA, dan lain-lain. Akan tetapi, *Virtual Learning* adalah pembelajaran yang lebih dominan menggunakan internet (berbasis web). Lebih jauh ditegaskan bahwa *e-Learning* diartikan sebagai cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *e-learning*, peserta didik (learner atau siswa) tidak perlu duduk dengan

⁹⁸ Eko Nur Budi, Penerapan Pembelajaran Virtual Classpada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017 Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.2, Desember 2017, 65

manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru/tutor secara langsung. *Virtual Learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.⁹⁹

Berikut ini adalah kategori pembelajaran virtual, yaitu:

- 1) *Online/realtime*, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara realtime. Perubahan substansial dalam paedagogi dari waktu ke waktu meskipun teori pembelajaran sosial tampaknya memiliki prevalensi yang meningkat dalam mendukung praksis pembelajaran kolaboratif.¹⁰⁰
- 2) *Offline*, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi bukan secara realtime. Maka hal ini dikenal dengan pembelajaran tatap muka, namun hanya bersifat penugasan dan tidak berlangsung lama.

⁹⁹ Muhammad Syuhada Subir, "*Fungsi Virtual Learning Dalam Sistem Pembelajaran dalam Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, vol 13. No.1, 23

¹⁰⁰ Linda Clarke, *Virtual Learning Environments in teacher education: A Journal, A Journey*, dalam *Technology and Paedagogy Education*, vol. 22, No. 1, 2013, 3

3) *Dedicated computer*, yaitu peserta didik menggunakan komputer secara personal, *shared computer*, peserta didik menggunakan komputer secara bersama. Pada pembelajaran ini peserta didik menggunakan bantuan komputer namun tetap datang ke sekolah, hanya gurunya mengajar melalui komputer tersebut.

Dari ketiga macam pembelajaran tersebut maka pembelajaran daring yang *realtime* sebagaimana yang disitir Rimba Hamid dkk,¹⁰¹ perlu digalakkan karena kondisi merebaknya wabah Covid 19. Covid 19 menuntut pembelajaran dilaksanakan dari rumah, dikarenakan bahaya atas menularnya virus tersebut kepada peserta didik.

Beberapa *Virtual Learning Environment*, *course management system* yang telah cukup dikenal:

1) *Moodle (free software and open source)*. Sempat berkembang di Indonesia, namun jarang dipakai oleh guru-guru.

¹⁰¹ Rimba Hamid, Izlan Sentryo, Sakka Hasan, “*Online Learning And Its Problems In The Covid-19 Emergency Period*”, dalam *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 8, No. 1, 2020, 86

- 2) *Dokeos (free software and open source)*. Berkembang di Amerika dan sekitarnya untuk penunjang pembelajaran di dalam kelas.
- 3) *ILIAS (free software and open source)*. Berkembang di Eropa untuk penunjang pembelajaran di dalam kelas.
- 4) *KEWL.netgen (free software and open source)*. Berkembang setelah Dokeos laku di dunia pendidikan.
- 5) *Sakai (free software and open source)* berkembang di Jepang dan sekitarnya.
- 6) *Google Classroom (free software and open source)*. Rata-rata dipakai guru di Indonesia karena mudah dan praktis.
- 7) *Google Meet (free software and open source)*. Rata-rata dipakai guru di Indonesia karena mudah dan praktis.
- 8) *Zoom (free software and open source)*. Berbayar sifatnya karena dapat menjangkau peserta didik yang lebih banyak.
- 9) *Website learning (free software and open source)*. Jarang dipakai guru, karena perlu pembuatan dan dengan aplikasi PHP atau Java.¹⁰²

¹⁰² Muhammad Syuhada Subir, “*Fungsi Virtual Learning...*”, hlm. 27-29

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada kurikulum 2013 diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu.

- 1) *Problem Based Learning* adalah metode yang menempatkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang tidak terstruktur dalam *real world* sebagai kegiatan belajar mereka. Sukmadinata, menegaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.¹⁰³
- 2) *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.40

nyata. Bern dan Erickson dalam Agus Suprijono, Melalui metode proyek ini, siswa akan memiliki hasil kerja dirinya yang diperoleh dari belajar, karya ini berupa produk akhir dari aktivitas belajar.¹⁰⁴

- 3) *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep. Hal ini diungkapkan Rusman yang mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. *Discovery* merupakan metode mengharuskan siswa untuk menemukan jawaban tanpa bantuan khusus.¹⁰⁵

3. Penilaian dan Hasil Belajar Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah

a. Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah

Menurut Permendiknas No. 23 Tahun 2016
“Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria

¹⁰⁴ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011, hlm.34

¹⁰⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers cet 5, 2014, hlm. 229.

mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.”

Penilaian autentik sering juga disebut dengan *assessment authentic*. Secara harfiah, penilaian autentik terdiri dari dua kata, yaitu “Penilaian” dan “Autentik”. Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji, dan ponten. Sedangkan, penilaian yaitu proses, cara, pembuatan nilai; pemberian nilai, (biji, kadar mutu, harga). Pendapat Mc Millan (2000) mengenai penilaian yaitu:

Describes assessment as a process of professional judgment that can involve a variety of related activities such as writing questions, designing classroom assessment, creating

*rubrics, scoring student work, arriving at grades, and interpreting standardized test score.*¹⁰⁶

Penilaian merupakan sebuah proses oleh ahli yang dapat melibatkan sebuah variasi hubungan dalam aktivitas antara lain pertanyaan tertulis, merancang penilaian kelas, membuat rubrik, menilai pekerjaan siswa, dan menginterpretasikan standar nilai ujian.

Autentik merupakan sinonim asli, nyata, valid atau reliabel. Kunandar mengartikan “autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik”.¹⁰⁷ Kunandar juga berpendapat bahwa: Penilaian autentik adalah kegiatan menilai pesertadidik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

¹⁰⁶ JoAnne Schudt Caldwell, *Comprehension Assessment A Classroom Guide*, New York: The Guilford Press, 2008), hlm. 26.

¹⁰⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, hlm. 36.

Pendapat lain juga muncul dari Richard I. Arends dalam bukunya *Learning to Teach* yang menyatakan bahwa:

“Authentic Assessment takes these demonstrations a step further and stresses the importance of the application of the skill or ability within the context of a real-life situation”.¹⁰⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh, dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Secara asli meliputi aspek pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

¹⁰⁸ Ricard I. Arends, *Learning to Teach* (seventh edition), New York: The Mc. Graw Hill, 2007, hlm. 235.

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/ kompetensi program, dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut;

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik. Dalam Kurtilas kompetensi sikap dibagi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni, Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk sikap sosial. Pada Kurtilas ini, kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI-1) maupun sikap sosial (KI-2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PMB). Namun meskipun kompetensi sikap dan sosial tersebut tidak diajarkan, kompetensi tersebut harus terimplementasikan

dalam PMB melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.¹⁰⁹

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan Penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam Kurtilas kompetensi pengetahuan

¹⁰⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, ... hlm. 101.

menjadi kompetensi inti dengan kode Kompetensi Inti 3 (KI-3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui poses belajar mengajar.¹¹⁰

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis yang biasa digunakan guru berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian yang dilengkapi pedoman penskoran, instrumen test lisan berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

¹¹⁰*Ibid.*, hlm. 159.

Kompetensi Inti (KI-4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan Kompetensi Inti 3 (KI-3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu akan keilmuan dan kompetensi keterampilan itu menunjuk peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut. Dalam Kurtilas kompetensi keterampilan menjadi Kompetensi Inti 4 (KI-4). Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk.

Dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar mengacu pada regulasi/ juknis penilaian hasil belajar dari Kemendikbud RI dengan penyesuaian masa darurat.

- 1) Karakteristik sikap, pengetahuan, dan keterampilan semuanya dapat dinilai sebagai bagian dari tujuan pembelajaran.
- 2) Hasil pembelajaran dapat dinilai melalui portofolio, tugas, proyek, praktik, esai, dan bentuk lainnya, serta ujian daring dan/atau jenis penilaian lain yang

dapat dilakukan dari jarak jauh dengan tetap mematuhi norma kesehatan dan/atau keselamatan.

- 3) Penilaian terdiri dari penilaian harian (PH), akhir semester (PAS), dan akhir tahun (PAT).
- 4) Penilaian harus digunakan untuk mendorong kegiatan belajar yang bermakna daripada untuk menilai kelengkapan pencapaian kurikuler secara keseluruhan;
- 5) Selama fase belajar dari rumah, pemberian tugas kepada siswa dan evaluasi hasil belajar dapat bervariasi per siswa, tergantung pada minat dan keadaan masing-masing, termasuk kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Agar kesehatan, keselamatan, dan motivasi siswa tidak terancam pada saat darurat, pemberian tugas harus proporsional atau tidak berlebihan.
- 6) Tergantung pada jenis kegiatan dan apa yang layak dilakukan dalam keadaan darurat, hasil belajar anak dapat disampaikan kepada pengajar dalam bentuk gambar, gambar, video, animasi, karya seni, dan bentuk lainnya.
- 7) Berdasarkan tujuan pembelajaran, guru dapat mengevaluasi pekerjaan dan siswa dengan

menggunakan pendekatan skala pencapaian perkembangan.

- 8) Setelah itu, dinilai untuk memeriksa apakah keterampilan dasar terpenuhi, dan kemudian dilakukan skor.¹¹¹

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Sejauh yang saya tahu, tidak ada organisme hidup lain yang tidak berdaya seperti anak manusia yang baru lahir. Di sisi lain, tidak ada organisme lain di alam semesta yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan apa yang dimiliki manusia ketika mereka mencapai usia dewasa. Manusia hilang jika dilahirkan tanpa bantuan orang dewasa dan tidak dididik atau dilatih. Bayi memang memiliki potensi untuk bertahan hidup yang kita butuhkan, tetapi jumlahnya relatif sedikit. Tanpa pengaruh eksternal, potensi bawaan individu tidak dapat dikembangkan secara maksimal, oleh karena itu belajar adalah tentang menyempurnakan potensi atau bakat yang diperlukan untuk interaksi manusia dengan dunia luar dan hidup dalam masyarakat.

¹¹¹ Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam..., hlm.16

Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi nyata anak dan ditentukan oleh usaha yang dilakukan anak itu sendiri.

Seorang guru harus mampu merancang program pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Banyak masalah masyarakat dapat dihindari jika siswa dipersiapkan dengan baik untuk menghadapinya, dan pembelajaran adalah bagian penting dari proses itu.¹¹²

FJ Mc Donald mengungkapkan bahwasanya hasil belajar ialah “*a result learn to represent everything obtained by child after getting study or experience which last learn*”. Yang artinya hasil belajar mencakup segala sesuatu yang diterima anak setelah dia belajar atau mengalami sesuatu.¹¹³

Ada banyak cara untuk mengukur kemajuan siswa, tetapi salah satu yang paling umum adalah menggunakan angka sebagai ukuran kinerja. Sebagai konsekuensi dari tes, baik siswa dan guru

¹¹² Isma'il SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hlm.30

¹¹³ Mc Donald, F.J *Education Psychology*(California: Wadsworth Publishing. 1959, hlm.5

mendapatkan umpan balik. Data menawarkan gambaran tentang kekuatan dan keterbatasan siswa dan guru, serta tantangan yang mereka hadapi. Kurangnya pencapaian tujuan instruksional dianggap sebagai kelemahan dalam hasil belajar. Dengan kata lain, beberapa tujuan mungkin tidak terpenuhi atau mungkin tercapai pada tingkat yang lebih rendah daripada yang diantisipasi semula.¹¹⁴

Proses belajar dapat mengakibatkan berbagai perubahan pada diri seseorang, antara lain perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, kemampuan, dan lainnya.¹¹⁵

Dengan demikian, hasil belajar mencakup lebih dari sekadar memperhatikan apa yang dikatakan guru atau siswa di kelas atau membaca di buku; mereka juga mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun beberapa pengertian terkait hasil belajar, yakni:

¹¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 234

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm.29

- (a) Menurut Mulyono Abdurrahman, Hasil belajar ialah keterampilan yang diperoleh anak sebagai akibat ikut serta dalam kegiatan belajar.¹¹⁶
- (b) Hasil belajar menurut Sardiman AM meliputi keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif) Kepribadian, perangai, atau sikap (afektif) Perilaku, kemampuan, atau penampilan fisik (psikomotor).¹¹⁷
- (c) Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:¹¹⁸
 - (1) Informasi Verbal, atau kemampuan mengungkapkan pengetahuan melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan, seperti kemampuan menanggapi rangsangan secara khusus.
 - (2) Kemampuan kognitif, seperti kemampuan mempresentasikan ide dan simbol.
 - (3) Strategi kognitif, atau kemampuan untuk mengarahkan dan menyalurkan aktivitas

¹¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 37

¹¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001, hlm. 28-29

¹¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

kognitif seperti aturan dalam pemecahan masalah.

- (4) Keterampilan motorik, yang meliputi kemampuan melakukan serangkaian gerakan fisik dan koordinasi di tempat kerja.
- (5) Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian objek tersebut.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹¹⁹ Bagi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bagi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²⁰ Hasil belajar tidak hanya mencakup penguasaan informasi, tetapi juga keterampilan dan kapasitas untuk mengamati,

¹¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

¹²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 179

menganalisis, memecahkan masalah, menetapkan rencana, dan memelihara pembagian kerja. Sebagai konsekuensinya, tindakan dan produk yang muncul dari kegiatan pembelajaran tersebut dievaluasi. Penilaian dilakukan tidak hanya di atas kertas, tetapi juga secara lisan dan tatap muka.

2) Aspek-Aspek Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bakat yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan proses adalah tindakan yang dilakukan siswa dalam rangka mencapai tujuan instruksional. Pengkategorian hasil belajar dari Benjamin Bloom, yang secara kasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, digunakan dalam sistem pendidikan nasional untuk merumuskan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional.¹²¹

- (a) Ranah kognitif yang meliputi enam dimensi hasil belajar intelektual: pengetahuan atau memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.

¹²¹*Ibid.*.

- (b) Ranah afektif yang meliputi lima aspek: penerimaan, tanggapan atau reaksi, penerimaan, dan organisasi ditinjau dari sikap dan nilai.
- (c) Ranah psikomotorik yang berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan tertentu, yang antara lain meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsi, keselarasan atau kebenaran, gerakan keterampilan yang rumit, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sehingga, guru harus menyadari tiga tujuan pembelajaran yang tercantum di atas untuk menetapkan tujuan pengajaran dan metode penilaian, baik tes maupun non-tes.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni:

- (a) Faktor Internal (faktor dari dalam) mencakup.¹²² Faktor Jasmaniah (fisiologi) yakni “faktor kesehatan, ncacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi: inteligensi, perhatian,

¹²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995, hlm. 54

minat, bakat, motif, kesiapan, kematangan, dan Faktor kelelahan”.

- (b) Faktor Eksternal (faktor dari dalam) yang mencakup: Faktor keluarga seperti “cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua, suasana rumah”. Faktor sekolah seperti “metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah”. Faktor masyarakat seperti “kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat”.¹²³

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi dalam belajar, yakni.¹²⁴

- (a) Faktor-Faktor Stimuli Belajar

Pengaruh luar yang menyebabkan seseorang merespon atau melakukan suatu kegiatan belajar adalah yang kita maksudkan

¹²³ *Ibid.*, hlm.60

¹²⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 113

dengan “stimulus belajar”. Materi, afirmasi, dan suasana dunia luar merupakan contoh stimulus yang harus diterima atau dianalisis oleh pembelajar dalam skenario ini.

(b) Faktor-Faktor Metode Belajar

Teknik pembelajaran yang efektif dan efisien adalah jalur atau jalur yang dipilih sejalan dengan tujuan pembelajaran.¹²⁵ Sebagai guru terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa strategi yang diperlukan dan pemanfaatannya bervariasi tergantung pada tujuan akhir. Agar seorang guru dapat melaksanakan kewajibannya, ia harus mahir dalam berbagai metode pengajaran. Banyak guru menggunakan peta konsep untuk mendidik siswa tentang klasifikasi tumbuhan dan hewan, misalnya. Karena peta konsep ini akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran, dan daya ingat siswa terhadap materi akan ditingkatkan dengan adanya peta konsep yang dikembangkan oleh siswa.

(c) Faktor-Faktor Individual

¹²⁵*Ibid.*, hlm.8

Banyak elemen pribadi, seperti masalah kesehatan tubuh dan spiritual seseorang serta kemampuan mental dan usia seseorang, semuanya berperan dalam kemampuan seseorang untuk belajar. Dollar dan Miller berpendapat bahwa efisiensi perilaku belajar dipengaruhi oleh empat faktor, antara lain adanya motivasi (dorongan), siswa harus menginginkan sesuatu untuk dicapai (siswa harus menginginkan sesuatu). Siswa harus memperhatikan sesuatu untuk mencapai tujuan (hawa) (pelajar harus memperhatikan sesuatu). Siswa diharapkan melakukan usaha (reaksi) sendiri (siswa harus melakukan sesuatu). Siswa harus dapat memperoleh sesuatu dari penilaian dan penguatan atas temuannya (reinforcement) (peserta didik harus mendapatkan sesuatu).¹²⁶

Guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dan siswa semua berinteraksi pada tingkat pengajaran ini, dan guru harus memperhatikan dan menganalisis

¹²⁶ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 164

interaksi ini.¹²⁷Metode pengajaran seperti administrasi dan kontrol kelas, penyampaian konten, kesadaran psikologi siswa, analisis tantangan belajar dan evaluasi hasil keseluruhan mungkin menunjukkan bahwa guru menganggap serius proses pengajaran.

Menurut Clark, ada dua komponen dasar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu internal dan eksternal siswa, masing-masing. Faktor-faktor yang berkaitan dengan keterampilan siswa khususnya berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil belajar. 70 persen prestasi pendidikan siswa ditentukan oleh kemampuan mereka sendiri, dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.¹²⁸

D. Kajian Pustaka

Satu hal penting yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ilmiah adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini lazim disebut dengan istilah *prior research*. *Prior research* penting dilakukan dengan alasan untuk menghindari adanya duplikasi ilmiah, untuk membandingkan persamaan ataupun perbedaan antara

¹²⁷ Hasibuan dan oedjiono, *Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2000, hlm. 40

¹²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Penerbit Sinarbaru, 2008, Cet. 9. hlm. 39

penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan dan untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari peneliti sebelumnya.

Penelitian R.A. Umi Saktie Halimah (Tahun 2020) yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model *Context Input Process Product* pada PIB UIN Walisongo Semarang”. Hasil analisis data menyatakan bahwasanya: (1) Penerapan program pembelajaran bahasa Arab di PIB UIN Walisongo merupakan salah satu bentuk capaian UIN Walisongo dalam menghasilkan upaya peningkatan kompetensi bahasa Arab bagi calon mahasiswa dalam rangka memenuhi visi dan tujuan Perguruan Tinggi. Dari sisi mahasiswa, kehadiran program ini juga dinilai baik. Namun, pelaksanaan kurikulum tersebut tidak sesuai dengan tujuan lembaga pembelajaran bahasa Arab UIN Walisongo, yaitu: bahasa sebagai alat.; (2) Latar Belakang Pendidikan (X1) dan Persepsi PIBA (X2) keduanya memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) siswa dengan kontribusi sebesar 9,9 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan kemampuan dasar bahasa Arab siswa yang beragam dan perlu diupayakan dengan berbagai cara agar persepsi siswa terhadap program pembelajaran bahasa Arab menjadi positif sehingga

mendorong mereka untuk lebih berhasil dalam mengikuti pembelajaran program belajar bahasa arab.¹²⁹

Penelitian Astin Lukum, (Tahun 2012) dengan judul “*Evaluasi program Supervisi Pembelajaran IPA*”. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Tidak ada hubungan antara RPP dengan kualitas proses pembelajaran yang dinilai berada pada kelompok cukup (68 persen); (2) Tidak terdapat kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran saintifik dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran yang termasuk dalam kelompok cukup (57%); dan (3) Hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) KMM dengan ketuntasan aktual sebesar 66%. 4) Adanya ketergantungan antara perencanaan pembelajaran dengan kategori cukup yang menyebabkan pengajar melaksanakan pembelajaran tidak sesuai standar proses sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan KKM. Perencanaan pembelajaran dengan kategori memadai.¹³⁰

¹²⁹ R.A. Umi Saktie Halimah, *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Context Input Process Product pada PIB UIN Walisongo Semarang*. Disertasi Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹³⁰ Astin Lukum, *Evaluasi Program Supervisi Pembelajaran IPA*, Disertasi Doktor Universitas Negeri Jakarta (Jakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, 2012).

Penelitian Zaimatus Sa'diyah (Tahun 2016) dengan judul “*Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di STAIN Kudus: Upaya Untuk Menemukan Bentuk Ideal Pengajaran Bahasa Arab*”. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Arab di STAIN Kudus memenuhi tujuannya atau tidak, dan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Zaimatus Sa'diyah mengungkapkan bahwa keragaman latar belakang mahasiswa merupakan hambatan yang signifikan untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun STAIN Kudus memiliki fasilitas yang cukup untuk memfasilitasi pelaksanaan pendidikan bahasa Arab, namun harus ada alternatif berupa mata kuliah matrikulasi di mana siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dasarnya.¹³¹

Penelitian dengan judul “Ahmad Talim (Tahun 2020) dengan Judul : Studi Evaluatif Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di MA Putra Pondok Modern Darussalam Liabuku Kota Bau Bau. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. *Antaseden* (persiapan) Hasil evaluasi terhadap sistem pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darussalam Liabuku Bau Bau sudah sesuai dengan standar. Dalam

¹³¹Zaimatus Sa'diyah, “*Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di STAIN Kudus: Upaya Untuk Menemukan Bentuk Ideal Pengajaran Bahasa Arab*”, *Jurnal Penelitian*, 10 (2016), hlm. 442.

konteks adalah perencanaan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Liabuku Bau Bau yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *I'dād al-tadrīs* yang sudah ditanda tangani oleh Direktur KMI atau pimpinan pondok pesantren. *Transaction*. Hasil evaluasi terhadap *transaction* Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *i'dād al-Tadrīs* bahasa Arab yang di MA Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darussalam Liabuku Kota Bau Bau masih butuh perbaikan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya sebagai standar *al-Tarbiyah al-Amaliyah fi al- Tadrīs*. *Out Come* Pencapaian hasil sistem pembelajaran bahasa Arab di MA Kulliyatul Mua'llimin al-Islamiyah dilihat dari hasil evaluasi komponen anteseden, proses dan hasil menunjukkan bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran bahasa Arab sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran ini ditunjukkan dengan terbentuknya santri menguasai bahasa Arab reseptif (*mahārah alistima'* dan *mahārah al-qirā'ah*) dan produktif (*māharah al-kalām* dan *al-kitābah*). Namun dalam penguasaan bahasa Arab ini santri masih belum lepas dari permasalahan linguistik bahasa Arab

sehingga masih terjadi kesalahan berbahasa, seperti adanya interferensi bahasa dalam percakapan santri.¹³²

Penelitian Mohamad Tisna (Tahun 2017) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Diponegoro 1 Rawamangun Jakarta Timur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, nilai RPP 1 adalah 65 dengan tingkat akurasi 67,7 persen, dan RPP 2 adalah 65 dengan tingkat akurasi 67,7 persen, berdasarkan Komponen Antesedensi RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam, serta penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam dan Keimanan Hari Akhir serta Qadha dan Qadar (2) Pada kelas XI MIPA 1 dan kelas XI IIS 2 masing-masing sebesar 74,5 persen dan 71,8 persen siswa dievaluasi pada komponen aktualitas keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang masing-masing terdapat pada kategori tepat. dan (3) Hasil belajar dari PAI telah dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum, dan ternyata sesuai (KKM).¹³³

¹³² Ahmad Talim “*Studi Evaluatif Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di MA Putra Pondok Modern Darussalam Liabuku Kota Bau Bau* (Makassar: Magister Bidang Pendidikan Bahasa Arab Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2020).

¹³³ Mohamad Tisna “*Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Diponegoro 1*

Penelitian Etty Jaskarti (Tahun 2013) dengan judul Penerapan *Model Countenance Stake* Dalam Evaluasi Implementasi KTSP Fisika Di SMA : Studi Evaluatif pada Guru Fisika SMA Alumni Diklat Berjenjang di P4TK IPA Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil matriks yang dianalisis secara *Empirical Contingency* pada matriks *Observation* adanya keaneka ragaman framework matriks, hal ini menggambarkan keaneka ragaman pola guru mengajar, hal ini menunjukkan kualitas proses implementasi kurikulum, Hasil analisis matriks secara *Congruence* menunjukkan kualitas proses realitasnya implementasi kurikulum, dapat diartikan tinggi rendahnya keajegan (*consistency*) guru dalam membuat perencanaan yang akan disampaikan pada proses implementasinya. Pada akhirnya framework matriks model *Countenance Stake* dapat mendeteksi kualitas perencanaan implementasi kurikulum (organisasi bahan ajar), kualitas proses implementasi kurikulum (pola guru mengajar).¹³⁴

Rawamangun Jakarta Timur. Magister Pendidikan Agama Islam. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakara, 2017.

¹³⁴ Etty Jaskarti, Penerapan *Model Countenance Stake* Dalam Evaluasi Implementasi KTSP Fisika Di SMA : Studi Evaluatif pada Guru Fisika SMA Alumni Diklat Berjenjang di P4TK IPA Bandung, Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Pasca Sarjana, Pengembangan Kurikulum S-3, 2013.

Setelah melakukan peninjauan ulang secara seksama terhadap penelitian-penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara penelitian yang akan penulis lakukan dan penelitian di atas terdapat perbedaan. Dari penelitian-penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah penelitian yang menempatkan penilaian autentik dengan *Stake's Countenance Model* sebagai obyek kajian penelitian. Adapun perbedaannya adalah obyek kajiannya yaitu pelaksanaan evaluasi program yaitu pada pembelajaran bahasa Arab dengan mengacu pada Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah, dan objek penelitiannya adalah MAN 3 Sleman. Hal ini peneliti anggap mempunyai bingkai dan kerangka yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi kriteria kekinian ataupun non duplikasi. Penelitian ini bermaksud menguraikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab secara daring pada masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan *Stake's Countenance Model*.

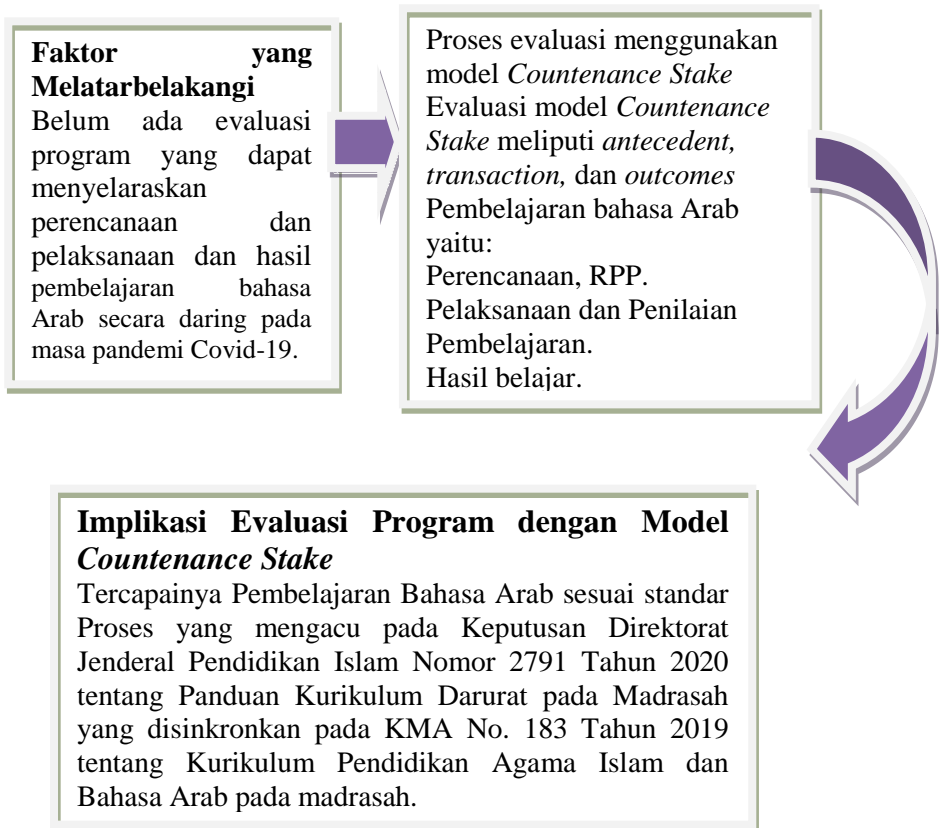
E. Kerangka Berpikir

Evaluasi program pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mendeskripsikan program pembelajaran Bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19. Tolok ukurnya adalah Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Terkait dengan dengan evaluasi pembelajaran. Sehingga Pendidikan memiliki beberapa program yang berbeda, salah satunya adalah pembelajaran. Ketika sebuah program dievaluasi, itu dijelaskan dan dinilai menurut seperangkat kriteria untuk membantu membuat penilaian yang lebih baik. Kami sedang mencari cara untuk mempermudah evaluator untuk mendefinisikan dan mengevaluasi komponen yang dievaluasi, terlepas dari apakah mereka mematuhi aturan dan peraturan atau tidak. Dan evaluasi program pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian serta dampaknya terhadap peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajarannya selanjutnya.

Mengacu pada hal ini maka model evaluasi yang tepat dalam penelitian ini adalah model evaluasi *Countenance Stake*. Model *countenance* adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan oleh Stake. Stake mendasarkan modelnya pada evaluasi formal, di mana dikatakannya sebagai suatu kegiatan evaluasi yang sangat tergantung pada pemakaian *checklist, structured visitation by peers, controlled comparisons, and standardized testing of student*. Evaluasi formal adalah evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar yang tidak terlibat dalam evaluasi. Model ini dikembangkan atas keyakinan bahwa suatu evaluasi haruslah memberikan deskripsi dan pertimbangan sepenuhnya mengenai evaluasi.

Model *Countenance Stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama dinamakan matriks deskripsi dan yang kedua dinamakan matriks pertimbangan. Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan. Evaluasi model Stake memberikan deskripsi dan pertimbangan sepenuhnya mengenai pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab. Dalam model ini stake sangat menekankan peran evaluator dalam mengembangkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab menjadi tujuan khusus dan terukur.

Matriks deskripsi terdiri atas kategori tujuan (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus: (a) *antecedent* (konteks) yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang berhubungan dengan hasil, (b) *transaction* (proses) yang merupakan proses instruksi kegiatan, dan (c) *outcomes* (hasil) yaitu efek dari pengalaman, pengamatan dan hasil kerja. Matriks deskripsi berhubungan dengan kategori *intent* atau tujuan yang direncanakan dalam pengembangan program pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Arab. Guru sebagai pengembang program merencanakan keadaan atau persyaratan yang diinginkannya untuk suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Kategori observasi berhubungan dengan apa yang terjadi sesungguhnya dalam program pembelajaran sebagai implementasi yang diinginkan pada *intent* atau tujuan. Kategori standar dalam matriks pertimbangan adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program pembelajaran yang dijadikan fokus evaluasi. Kategori pertimbangan, dalam hal ini evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dievaluasi pada matriks deskripsi, selanjutnya dilakukan pemberian pertimbangan. Keseluruhan matriks yang mendukung model Stake ini terdiri dari 12 kotak. Secara sistematis kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Evaluasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada proses pengumpulan data, pengolahan data, dan perumusan temuan sebagai bentuk kebijakan pendukung yang harus ditempuh, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian evaluatif.¹³⁵ Studi evaluasi, menurut Hadjar, dilakukan untuk mengukur keuntungan dan nilai praktik dalam setting tertentu, seperti program, prosedur, dan hasil.¹³⁶ Tujuan studi evaluasi adalah untuk memahami fenomena suatu peristiwa, kegiatan, atau produk tertentu.¹³⁷

Topik dalam penelitian ini sebagian besar terfokus pada komponen evaluasi, maka teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah

¹³⁵Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75

¹³⁶Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 28.

¹³⁷Amos Neoloka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 36.

pendekatan sistem yang terdiri dari; masukan (*antecedents*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena merangkum fakta dan ciri-ciri populasi secara metodis, faktual, dan benar, berdasarkan sifat masalah.¹³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik campuran karena sifat datanya. Pengumpulan dan analisis data metode campuran, menurut Creswell, adalah seperangkat teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang memaksimalkan penggunaan data kualitatif dan kuantitatif.¹³⁹

Karena penelitian ini memadukan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggabungkan kedua pendekatan secara tidak seimbang, maka desain yang digunakan dalam pendekatan metode campuran ini adalah Concurrent Embedded. Menurut Creswell, teknik kualitatif

¹³⁸Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik...*, hlm. 21.

¹³⁹John W. Creswell, *Educational Research*, (Lincoln: Pearson, 2012), 22; Lihat juga: Charles Teddlie & Abbas Tashakkori, "A General Typology of Research Designs Featuring Mixed Methods", *Research in The Schools*, 13(2006), hlm. 15.

merupakan metode utama dalam penelitian ini, dengan metode kuantitatif sebagai cadangan.¹⁴⁰

Peneliti mengadopsi metode campuran dalam penelitian ini karena ia bermaksud untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dengan menggunakan data kuantitatif. Data kualitatif dan kuantitatif digabungkan untuk lebih memahami tantangan penelitian dengan menggabungkan data kualitatif dalam bentuk perspektif deskriptif dengan data kuantitatif.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yang bersifat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena tersebut, maka digunakan metode kualitatif.¹⁴¹ Pendekatan pengumpulan dan analisis data dalam hal ini adalah deskriptif kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif diperhitungkan saat mempertimbangkan pemilihan kualitatif. Diyakini bahwa metode kualitatif ini akan mampu memberikan penjelasan

¹⁴⁰Creswell mendefinisikan *Concurrent Embedded* sebagai suatu strategi penelitian campuran yang memiliki metode primer yang memandu proyek dan data base sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur penelitian. Lihat: John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 322

¹⁴¹Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 74.

lengkap tentang kejadian-kejadian yang sulit dikomunikasikan secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, teknik kuantitatif digunakan untuk memecahkan rumusan masalah kedua, yang dihubungkan dengan temuan penilaian program pembelajaran dengan menggunakan model Countenance Stake. Karena tujuan masalah penelitian dalam rumusan masalah kedua adalah untuk meninjau semua data yang dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan, maka teknik kuantitatif ini diterapkan.

Studi evaluasi adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan. Menurut Weiss dalam Arikunto, penelitian evaluasi adalah teknik metodelis untuk menentukan kemanjuran suatu program, kegiatan, kebijakan, atau item lain yang diselidiki dibandingkan dengan tujuan atau kriteria yang dinyatakan.¹⁴² Studi evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program dengan mengumpulkan masukan dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasinya.

¹⁴²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.. 46

2. Desain Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan yaitu *Stake's Countenance Model* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Evaluasi model ini terdiri dari tiga tahapan/fase yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan/penilaian (*judgment*). Model Stake ini berorientasi pada pengambilan keputusan (*decision oriented*) dan teknik pengambilan keputusan aktualitas pada setiap tahap evaluasi atau aspek dengan cara melakukan pengukuran pada setiap fokus evaluasi yang dirangkum dalam matrik yang diadaptasikan dalam *case order effect matrix*.¹⁴³

Mengingat hal ini, model penilaian *Countenance Stake* paling cocok untuk penelitian ini. Dua matriks membentuk model *Countenance Stake*. Deskripsi dan pertimbangan adalah dua matriks terpisah yang digunakan untuk menggambarkan satu sama lain secara rinci. Setelah matriks deskripsi selesai, evaluator dapat mulai mengerjakan matriks pertimbangan yang

¹⁴³Sabarguna S Boy. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 2005, hlm. 27

baru.¹⁴⁴Penilaian model Stake memberikan gambaran dan kajian yang komprehensif tentang pengajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab. Metodologi Stake menempatkan nilai tinggi pada pekerjaan evaluator dalam membantu menerjemahkan tujuan pembelajaran bahasa Arab menjadi target yang konkret dan terukur.

Matriks deskripsi terdiri atas kategori tujuan (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus: (a) *antecedent* (konteks) yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang berhubungan dengan hasil, (b) *transaction* (proses) yang merupakan proses instruksi kegiatan, dan (c) *outcomes* (hasil) yaitu efek dari pengalaman, pengamatan dan hasil kerja.¹⁴⁵ Matriks deskripsi berhubungan dengan kategori *intent* atau tujuan yang direncanakan dalam pengembangan program pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Arab. Guru sebagai pengembang program merencanakan

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hlm. 43

¹⁴⁵ Stake, R E. *Forward Technology For The Evaluation Of Educational Programs*. In R W Tyler, R M Gagne, & M Scriven. (Eds). *Perpectives Of Curriculum Evaluation*, Chicago: Rand McNally, 1967, hlm. 1-12

keadaan atau persyaratan yang diinginkan untuk suatu kegiatan pembelajaran di kelas. Kategori observasi berhubungan dengan apa yang terjadi sesungguhnya dalam program pembelajaran sebagai implementasi yang diinginkan pada *intent* atau tujuan. Kategori standar dalam matriks pertimbangan adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program pembelajaran yang dijadikan fokus evaluasi. Kategori pertimbangan, dalam hal ini evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dievaluasi pada matriks deskripsi, selanjutnya dilakukan pemberian pertimbangan. Keseluruhan matriks yang mendukung model Stake ini terdiri dari 12 kotak.

Worthen & Sanders, 1987, dalam Wood mengemukakan bahwa Stake menciptakan kerangka evaluasi untuk membantu evaluator dalam mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan data kuantitatif dan kualitatif.¹⁴⁶ Inti dari kegiatan evaluasi adalah proses dihasilkannya informasi sebagai alternatif keputusan¹⁴⁷. Tahapan evaluasi Stake yang relevan adalah

¹⁴⁶Wood, B.B. *Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Professional Development Course*. *The Journal of Environmental Education*, Vol.32, No.2, 2001, hlm, 19.

¹⁴⁷ Stufflebeam, D. L. *Educational Evaluation: Theory And Practice*. In B.R. Worthen & J.R. Sanders (Eds), *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*, Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1973, hlm. 3-5.

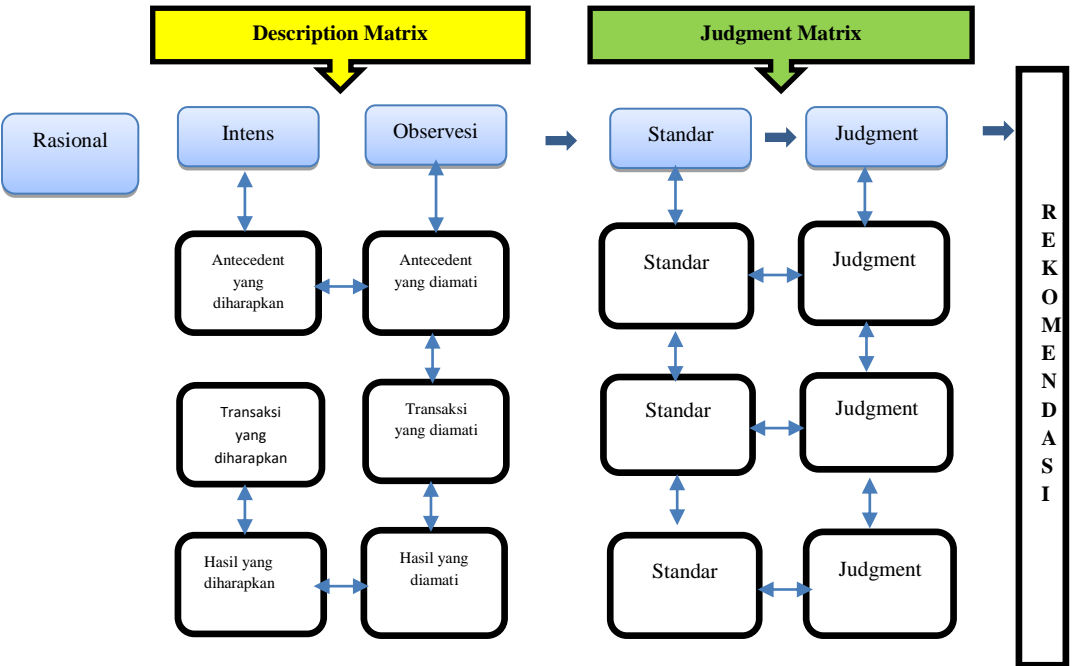
Input (Antecedent), *Proses (Transaction)*, dan *Produk (Outcomes)*.¹⁴⁸ Gambaran *Outcome* model Stake adalah dampak dari pelaksanaan program pembelajaran.

Hal yang menarik pada evaluasi ini terletak pada perbedaan antara deskripsi tindakan dan keputusan yang sesuai dengan program pendidikan pada *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*.¹⁴⁹ Berdasarkan hal tersebut, kelebihan evaluasi model *Countenance Stake* adalah penilaiannya didasarkan atas kebutuhan program yang dievaluasi, sehingga dapat mendeskripsikan secara kompleks program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta memiliki potensi besar untuk memperoleh pengalaman dan teori terhadap pembelajaran yang dievaluasi.

Model evaluasi *countenance* ini diajukan Stake dalam bentuk gambar berikut:

¹⁴⁸ Provus, M., Malcolm, *The Discrepancy Evaluation Models. An Approach To Local Program Improvement And Development*. Pitaburgh Public School, 1969, hlm. 137.

¹⁴⁹ Wood, B.B., *Stake's Countenance Model: ...*, hlm.19.



Gambar 3.1
Konsep Evaluasi Dengan Model *Countenance Stake*

Berdasarkan gambar konsep evaluasi model *Countenance Stake* di atas, penerapan evaluasi model *Countenance Stake* dalam proses belajar mengajar ialah:

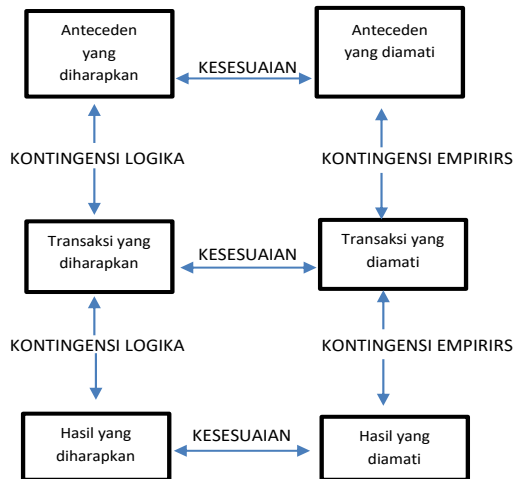
Kategori pertama dari matriks deskripsi adalah sesuatu yang direncanakan (*intent*) pengembang program. Program adalah silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru, seorang guru sebagai pengembang program

merencanakan keadaan (persyaratan) yang diinginkan untuk suatu kegiatan di kelas tertentu. Baik persyaratan tersebut berhubungan dengan peserta didiknya seperti minat, kemampuan, pengalamannya, dan lain sebagainya yang biasa diistilahkan dengan *entry behaviors*, ataupun persyaratan yang berhubungan dengan lingkungan di kelas, yang kesemuanya dapat dicantumkan dalam *antecedent* yang direncanakan. Lebih lanjut, guru tersebut merencanakan apa yang diperkirakan akan terjadi pada waktu interaksi di kelas, dan kemampuan apa yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses interaksi berlangsung.¹⁵⁰ Kategori kedua dari matriks deskripsi, dinamakan observasi. Yakni berhubungan dengan apa yang sesungguhnya terjadi sebagai implementasi dari rencana pada kategori pertama. Pada kategori ini evaluator harus melakukan observasi (pengumpulan data) mengenai *antecedent*, transaksi dan hasil. Oleh karena itu evaluator harus memahami apa yang direncanakan sebelumnya, menentukan data yang diperlukan dan mengembangkan prosedur atau alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

¹⁵⁰ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 208.

Sedangkan matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan yang tetap fokus pada *antecedent*, transaksi dan hasil. Pertama adalah kategori standar adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu program yang dijadikan evaluan (objek evaluasi). Dalam hal ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh proses belajar, evaluator dapat mengambil standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan standar dapat dikembangkan dari karakteristik yang dimiliki kurikulum, tetapi dapat juga dari yang lain (*pre-ordinate, mutually adaptive*, proses). Kedua adalah kategori pertimbangan. Kategori ini menghendaki evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan dari kategori pertama dan kedua dari matriks deskripsi dan kategori pertama dari matriks pertimbangan. Evaluator harus mengumpulkan data mengenai pertimbangan tersebut dari sekelompok orang yang dianggap memiliki kualifikasi untuk memberikan pertimbangan tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi *countenance* terlebih dahulu dijelaskan keseluruhan konsep *countenance* yang digambarkan yakni:



Gambar 3.2
Desain Penelitian dengan Model *Countenance Stake*

Menurut Stake dikatakan bahwa *antecedent* adalah sebuah kondisi yang ada sebelum pembelajaran berlangsung yang berhubungan dengan hasil, sedangkan *transaction* merupakan proses pengalaman pembelajaran. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk memproses data evaluasi deskriptif pada program pendidikan yaitu menemukan *contingency* (keterhubungan) antara anteseden, transaksi, dan *outcome* serta *congruence* (kesesuaian) antara tujuan yang diharapkan dan kondisi

yang diobservasi.¹⁵¹ Perlu diperhatikan apakah rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas atau terjadi penyimpangan.

Tahap pengumpulan data mengenai *intens* ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tujuan dari program pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dan efek yang diharapkan dari program tersebut. Analisis tujuan ini dilakukan pula pada tiga bagian komponen evaluasi yaitu *antecedent* berupa RPP, *transaction* (proses) yakni pelaksanaan, dan juga hasil belajar bahasa Arab sebagai *outcomes* dalam program ini. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kondisi objektif program tersebut kemudian dilakukan pengolahan data matriks deskripsi, dengan dua konsep yaitu *contingency* dan *congruence*. Kedua konsep ini memiliki perbedaan dalam penggunaannya. *Contingency* dipergunakan untuk menganalisis data secara vertikal, mencari keterhubungan/keselarasan antara *antecedent*, *transaksi*, dan juga *outcome*. Analisis *Contingency* ini dilakukan dengan dua

¹⁵¹ Stake, R E. *The Countenance Of Edu-Cational Evaluatio* In A.A. Bellack & H.M Kliebard. Eds 1. *Curriculum And Evaluation*, Berkeley.CA Mc.Cutehan, 1977, hlm. 372-390.

cara yaitu keterhubungan secara logika dan keterhubungan secara empirik.

Data kurikulum dikatakan *congruence* apabila tujuan yang diharapkan secara nyata terpenuhi. Dalam satu garis matriks data, evaluator dapat membandingkan sel-sel yang berisi tujuan dan observasi, untuk mencatat kesenjangan dan menjelaskan sebuah kongruens dengan garis tersebut. Hubungan atau *contingencies* antara variabel-variabel perlu mendapat perhatian. Dalam evaluasi program pendidikan yang mencari hubungan yang mungkin untuk peningkatan program pendidikan, tugas evaluator adalah tergantung pada hasil identifikasi kondisi yang terjadi pada anteseden dan kondisi yang terjadi pada transaksi. Observasi *contingencies* ini tergantung pada bukti empiris.¹⁵² Analisis *contingencies* meliputi analisis logis dan analisis empiris.

Analisis logis terhadap data dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pertimbangan mengenai keterhubungan antara *antecedent* (RPP), transaksi (pelaksanaan pembelajaran), dan hasil belajar Bahasa Arab di MAN 3 Sleman yang ada di dalam matrik *intents*. Hasil analisis ini menemukan apakah RPP yang dibuat

¹⁵² Wood, B.B. *Stake's Countenance Model...*, hlm. 19-20.

guru bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman sebagai persyaratan awal dalam program pembelajaran Bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman akan tercapai dengan rencana transaksi yang dikemukakan. Demikian pula mengenai hubungan antara pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman yang diharapkan.

Analisis empiris dilakukan untuk mempertimbangkan keterhubungan antara *antecedent* (RPP), *transaksi* (pelaksanaan pembelajaran), dan juga hasil belajar. Analisis ini berdasarkan data empirik yang diperoleh di lapangan.

Selain mencari kontigensi peneliti kemudian memberikan pertimbangan mengenai *congruence* atau perbedaan yang terjadi antara apa yang direncanakan dengan apa yang terjadi di lapangan. Analisis *congruence* dilakukan terlebih dahulu dengan cara menyusun standar pengukuran keterlaksanaan program pada semua tahap evaluasi dengan menyusun kriteria-kriteria yang jelas dan terukur. Standar yang akan digunakan berdasarkan pertimbangan teoretis dan pertimbangan praktis pada

kondisi lapangan penelitian. Analisis terhadap kesesuaian standar dengan data hasil penelitian akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (*judgment*). Pengambilan keputusan ini dilaksanakan untuk ketiga komponen evaluasi yaitu *antecedent*, *transaksi*, dan juga *outcome*. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi dan pertimbangan berdasarkan hasil evaluasi.

Analisis logis dilakukan untuk pemberian pertimbangan mengenai hubungan antara *antecedents*, *transaction*, dan *outcomes* hasil dari kotak-kotak tujuan. Evaluator harus dapat menentukan apakah *antecedent* yang telah dikemukakan dalam pengembangan program pembelajaran akan tercapai dengan rencana transaksi yang diajukan. Atau sebetulnya ada model transaksi lain yang lebih efektif. Demikian pula mengenai hubungan antara transaksi dengan hasil yang diharapkan. Analisis kedua adalah analisis empirik. Dasar bekerjanya sama dengan analisis logis tetapi data yang digunakan adalah data empirik. Hamm menyatakan bahwa Model Stake berguna untuk memberikan bukti yang luas untuk mendukung suatu keberhasilan program tertentu dengan

cara mendokumentasikan hubungan yang masuk akal antara semua komponen.¹⁵³

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan *antecedents* dalam program pembelajaran Bahasa Arab adalah perencanaan pembelajaran dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. *Transaction* atau proses adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan. *Outcomes* atau produk yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab berupa hasil belajar peserta didik

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ialah evaluasi program pembelajaran bahasa Arab. Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan hasil kegiatan yang telah diselesaikan dengan hasil yang seharusnya dicapai sesuai dengan rencana, guna memperoleh informasi tentang nilai atau manfaat hasil kebijakan, dan melakukan perbaikan jika ada penyimpangan. Model Stake Countenance digunakan sebagai model penilaian dalam penelitian ini. Metodologi ini

¹⁵³ Hamm, R.W. *A Systematic Evaluation Of An Environmental Invertigation Course*. (Doctoral Dissertation Georgia State University) ERIC Document. *Reproduction Service* , 1985, hlm. 256-622.

berfokus pada dua poin penting: membuat deskripsi dan membuat penilaian. Dua hal pokok ini diperoleh melalui tahapan evaluasi yakni:

1. Tahap Perencanaan (*Antecedent*)

Tahap ini merupakan deskripsi perencanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman

2. Tahap Proses (*Transactions*)

Tahap ini merupakan deskripsi implementasi Kurikulum 2013 terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan pendekatan saintifik dan pelaksanaan penilaian autentik.

3. Tahap Hasil (*Outcomes*)

Tahap ini mengukur terhadap hasil penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013.

Hasil observasi akan dibandingkan dengan standar pada kolom pertimbangan/ *judgment* untuk mengetahui kesesuaiannya. Jika belum ada kesesuaian dengan standar yang ada, maka selanjutnya diberikan suatu pertimbangan

(*Judgments*) terkait dengan implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 berbasis Kurikulum 2013. Pertimbangan dapat digunakan untuk membuat keputusan oleh pihak lain. Pemberian pertimbangan pada penelitian ini dengan menggunakan standar ideal (*absolute standard*) yaitu standar/ kriteria yang diinginkan sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Selanjutnya dilihat pula kemungkinan hubungannya (*Contingency*) antar tahapan.

C. Subyek dan Situasi Sosial Penelitian

Subyek penelitian adalah asal dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Adapun pemilihan lokasi MAN 3 Sleman bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum 2013 pada awal pemberlakuan kurikulum 2013 yaitu pada tahun ajaran 2014/2015 hingga sekarang ini. Subjek penelitian ini berupa semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa MAN 3 Sleman yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman.

Subjek lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk dokumen. Dokumen merupakan setiap

bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵⁴ Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau data dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian¹⁵⁵ yakni di MAN 3 Sleman, adapun yang menjadi informan adalah: kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, guru bahasa Arab dan siswa MAN 3 Sleman.

¹⁵⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 157

¹⁵⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm.84

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan serta materi lainnya yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.¹⁵⁶ Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa buku-buku, artikel dan data-data administratif MAN 3 Sleman, seperti berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Mengenai sumber data sekunder ini peneliti mengambil data berupa perangkat pembelajaran berupa: Silabus, RPP, Tagihan atau Instrumen Soal, Lembar Observasi, Rubrik Penugasan, Kisi-Kisi Soal, Rubrik Penilaian dan Penskoran, Instrumen Penilaian secara daring pada masa pandemi Covid-19, Rapor, dan sebagainya.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Sleman pada Tahun

¹⁵⁶*Ibid.*, hlm.85

Pelajaran 2020/2021. Adapun lokasi penelitian ini berada di MAN 3 Sleman yang terletak di Jalan Magelang KM.4.4, Desa Sinduadi, Kec. Mlati Kabupaten Sleman.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Untuk menjawab rumusan masalah pertama terkait penerapan pembelajaran bahasa Arab daring pada masa wabah Covid-19 di MAN 3 Sleman, digunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif untuk mengkaji data. Pendekatan pengumpulan data kualitatif seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif.

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa observasi atau

disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.¹⁵⁷

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang lengkap sesuai dengan lingkungan yang dituju. Observasi non-partisipan digunakan dalam penelitian ini, yang berarti bahwa peneliti tidak terlibat secara aktif dalam tindakan orang yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat yang tidak memihak. Kegiatan observasi dilakukan di bawah pengawasan ketat dan didukung oleh instrumen seperti notebook dan kamera. Beberapa tindakan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab diamati.

Peneliti pergi ke lokasi penelitian setelah terlebih dahulu melapor kepada pihak manajemen dalam observasi ini. Peneliti mengamati berbagai tindakan terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, serta fasilitas MAN 3 Sleman. Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab itu berlangsung. Aspek-aspek penilaian

¹⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*(Jakarta: Andi Offset,1991), hlm.

yang terdiri tiga tahap yaitu tahap masukan, proses dan hasil yang akan diobservasi ditetapkan terlebih dahulu dan dibuat pedomannya agar memudahkan dalam pengisian observasi. Pengisian dalam lembar observasi berupa *cek list* (✓) pada kolom jawaban hasil observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada standar proses pembelajaran sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam

Lexy J. Moeleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹⁵⁸

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, artinya peneliti membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis berdasarkan topik penelitian, yang kemudian dikembangkan selama proses wawancara. Jika informasi baru tentang topik penelitian ditemukan, peneliti melanjutkan ke penyelidikan berikutnya, memastikan bahwa materi yang dikumpulkan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak berstruktur untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber. Dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah kepala madrasah, guru bahasa Arab dan siswa MAN 3 Sleman. Wawancara dilakukan pada saat kegiatan observasi prasiklus untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di MAN 3 Sleman. Melalui tahap wawancara ini, secara umum penulis ingin menggali data tentang perencanaan bahasa Arab secara daring

¹⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 186

pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman meliputi silabus, RPP, pemetaan KI KD; pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman meliputi penggunaan bahan ajar, strategi, metode, model, sumber, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab meliputi jenis dan bentuk penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman.

Para informan (kepala madrasah, pengajar, dan siswa) ditanyai berdasarkan peran dan tugasnya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab daring di MAN 3 Sleman selama masa pandemi Covid-19. Sebelum melakukan wawancara, peneliti dan informan menyepakati waktu dan lokasi wawancara. Alat seperti buku catatan (untuk merekam topik pembicaraan) dan perekam digunakan selama proses wawancara (untuk merekam percakapan dengan informan).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.¹⁵⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa.¹⁶⁰

Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini, seperti: profil lokasi penelitian, keadaan guru bahasa Arab dan siswa, buku ajar, kurikulum, serta hasil belajar yang diperoleh dari guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan untuk menggali data guna menjawab rumusan masalah kedua, yaitu tentang tingkat ketercapaian evaluasi program pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake*. Evaluasi model ini terdiri dari

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

¹⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.

tiga tahapan/fase yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Untuk memperoleh data kuantitatif tersebut, digunakan teknik pengumpulan data kuantitatif berupa lembar observasi dan dokumentasi.

a. Data Tentang Hasil Belajar

Data hasil belajar ini berupa nilai UAS diperoleh melalui dokumen hasil nilai ulangan harian, PTS, dan PAT pembelajaran Bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman tahun pelajaran 2020/2021.

b. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dari buku-buku tentang kesulitan penelitian, makalah, arsip, dan catatan tentang subjek studi. Materi yang dikumpulkan peneliti adalah RPP guru mata pelajaran bahasa Arab. Peneliti akan melihat rencana mata pelajaran yang telah dibuat oleh pengajar bahasa Arab. Disesuaikan dengan komponen dan sistematika RPP bahasa Arab yaitu Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Tingkat ketercapaian evaluasi program perencanaan (RPP) pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake* dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi. Dokumen RPP yang dimiliki guru bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dinilai sesuai pedoman yang telah ditetapkan peneliti. Aspek yang dinilai pada komponen *antecedent* berupa RPP sejumlah 12 aspek, rentang skor tiap aspek adalah 1 sampai 4. Penilaian terhadap dokumentasi dilakukan oleh penulis berkolaborasi dengan kepala madrasah.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar observasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kriteria dari Kemendikbud yaitu amat baik, baik, cukup dan kurang. Kemudian, pada lembar dokumentasi tersebut akan menghasilkan sejumlah rekomendasi akhir yang diajukan untuk perbaikan program perencanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013.

c. Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁶¹

Observasi dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman. Aspek evaluasi yang harus diperhatikan telah ditentukan sebelumnya, dan rekomendasi dibuat untuk mempermudah pengisian pengamatan. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan memberikan

¹⁶¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*(Jakarta: Prenadamedia, 2011), hlm. 140

nomor pada kolom jawaban temuan observasi mulai dari 1 sampai 4. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada standar proses pembelajaran sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.

Tingkat ketercapaian evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake* dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013 oleh guru bahasa Arab MAN 3 Sleman dinilai sesuai pedoman yang telah ditetapkan peneliti. Terhadap 3 komponen dengan 28 butir yang diobservasi, yaitu kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup, setiap komponen memiliki rentang skor 1 sampai 4. Penilaian terhadap dokumentasi dilakukan oleh penulis berkolaborasi dengan kepala madrasah.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar observasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kriteria dari Kemendikbud yaitu amat baik, baik, cukup dan kurang. Kemudian, pada lembar observasi tersebut akan menghasilkan sejumlah rekomendasi akhir yang diajukan untuk perbaikan program pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013.

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji semua data yang dikumpulkan melalui observasi dan pencatatan. Tergantung pada efek atau hasil yang diinginkan, jenis data atau informasi yang ditangkap selama observasi dan pemantauan mungkin bersifat kuantitatif atau kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan standar dengan pelaksanaan di kelas.

Data yang diperoleh dari tahap deskripsi pada tahap evaluasi masukan, proses maupun hasil kemudian dibandingkan dengan kriteria/standar objektif yang telah ditetapkan. Setelah itu peneliti melakukan *judgement* atas perbandingan data deskripsi dengan standar yang telah ada untuk menghasilkan keputusan.

1. Data Kualitatif

Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data kualitatif berupa wawancara adalah analisis interaktif yang mengadopsi model analisis interaktif Miles and Huberman dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya untuk mempermudah kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini mereduksi data pada metode wawancara. Data wawancara merangkum jawaban dari informan sehingga keterangan dari informan difokuskan pada indikator yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan hasil penelitian menjadi sistematis dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan *flowchart* untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak diketahui.¹⁶²

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik yaitu membandingkan data pada tiga tahapan Stake yaitu: *antecedent*, *transaction* dan *outcomes* pada matriks deskripsi dengan standar yang ada pada

¹⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

matriks pertimbangan, kemudian disimpulkan. Dalam analisis tematik ini ditempuh alur analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan verifikasi.

2. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menguji semua data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Setelah itu, hasil analisis data dibandingkan dengan standar pelaksanaan penilaian. Data, prosedur, dan hasil yang diperoleh pada tahap deskripsi tahap penilaian *input* kemudian dibandingkan dengan kriteria/standar objektif yang telah ditetapkan. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan berdasarkan perbandingan data deskriptif dengan standar yang telah ditetapkan. Skor empiris digunakan untuk membuat keputusan.

Untuk menghitung skor rata-rata, skor empiris masing-masing guru dikelompokkan sesuai standar. Ini juga akan dikenakan analisis persentase deskriptif. Metode pengolahan data yang diperoleh melalui penskoran dengan kriteria tertentu dikenal dengan analisis deskriptif persentase. Tujuan penggunaan deskriptif persentase adalah untuk memberikan gambaran

tingkat pencapaian pelaksanaan penilaian pada setiap tahapan dan secara keseluruhan dalam program pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Berikut ini rumus deskriptif persentase. Data penilaian RPP dan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Nilai perhitungan persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas ketercapaian. Rentang nilai disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Konversi Hasil Perhitungan Ketercapaian Program

No	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Evaluasi
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Amat Baik
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup
4	$NA < 56$	D	Kurang

Persentase nilai capaian tersebut menunjukkan sejauh mana program pembelajaran bahasa Arab secara daring di MAN 3 Sleman dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Persentase skor pencapaian tersebut kemudian digunakan untuk menunjukkan kesesuaian antara kriteria proses pembelajaran dengan hasil yang terlihat di lapangan.

H. Teknik Keabsahan Data

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan untuk keabsahan data, yakni: “(a) perpanjangan pengamatan; (b) meningkatkan ketekunan; (c) triangulasi; (d) analisis kasus negatif; (e) menggunakan bahan referensi; dan (f) mengadakan member *chek*”. Keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan 2 teknik, yakni: perpanjangan pengamatan serta triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Ketika data yang diperoleh tidak lengkap dan diperlukan lebih banyak informasi, pendekatan ini digunakan untuk menggali data lebih dalam. Penggunaan teknik perpanjangan pengamatan dilakukan pada masa awal proses pengumpulan data di mana peneliti masih dalam taraf menyesuaikan dengan lokasi penelitian dan para informan. Data-data yang telah terkumpul namun setelah melalui proses analisis masih banyak data-data yang kurang. Oleh karenanya, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data melalui perpanjangan pengamatan, wawancara, dan analisis terhadap dokumen.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode verifikasi kebenaran data yang menggunakan apa pun selain data untuk verifikasi atau untuk membandingkan data dengan cara yang berbeda. Berikut teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini: triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber. Menguji kredibilitas data dengan cara menguji suatu data dengan data yang telah diperoleh dari sumber lainnya. Semisal ada data

pertama, tidak selalu dianggap sudah valid tetapi perlu diuji dahulu dengan data lain dengan sumber yang berbeda. Demikian seterusnya hingga mendapat data yang objektif.

- b. Triangulasi teknik. Pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Semisal data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, atau dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu. Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada suatu hari dengan hari yang lainnya, dapat menjadi berbeda karena kepadatan kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi sumber data dan sebagainya. Dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda.¹⁶³

¹⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 518-520.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pemaparan hasil temuan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Penyajian pembahasan dalam bab IV ini dibagi dalam tiga bagian. Bagian pertama, memaparkan gambaran umum kebijakan madrasah dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman. Bagian kedua, memaparkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake* dan desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berimplikasi pada kualitas belajar siswa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*. Bagian ketiga memaparkan analisis pembahasan tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, tingkat ketercapaian evaluasi pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake* dan desain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab

pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berimplikasi pada kualitas belajar siswa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*.

A. Gambaran Umum Kebijakan Madrasah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman

1. Sistem Pembelajaran Daring di MAN 3 Sleman

Sebuah momen penyesuaian telah dimulai untuk sekolah mengingat keadaan saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin mengarah pada interaksi sosial untuk membatasi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia yang telah ditetapkan sebagai pandemi. Dalam hal teknologi, Covid-19 akan berdampak besar pada semua aspek pendidikan, termasuk bagaimana persiapannya dan bagaimana penerapannya.

Saat ini, wajar saja melihat sejumlah kebijakan pendidikan baru bermunculan. Ini karena fakta bahwa pengaturan tipikal sebelum epidemi Covid-19 tidak kondusif untuk mencapai tujuan ini. Karena epidemi Covid-19 membutuhkan metode dan strategi baru untuk mencapai tujuan, strategi baru telah diterapkan untuk mengatasi masalah di bidang pendidikan. Karena untuk

pandemi, itu bukan alasan untuk menghentikan proses pendidikan, karena belajar adalah proses yang dinamis itu sendiri.

Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19, salah satunya adalah pemisahan fisik. Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 01 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia.

Surat tersebut menitikberatkan penekanan pada pembelajaran *daring* yang memberikan jumlah risiko terendah bagi pelaku pendidikan selama masa Covid-19. Dalam situasi ini, siswa belajar dari rumah daripada di kelas, di mana mereka sebelumnya diajarkan dan dipraktikkan. Berbagai alat digital, antara lain *Google Classroom*, *Learning Center*, *Zoom*, *Video Fusion*, *telepon* atau *Real-Time Chat* digunakan untuk pembelajaran daring di MAN 3 Sleman. Namun, pengawasan guru di grup WhatsApp diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak benar-benar belajar. Terakhir, orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dengan berkolaborasi dengan guru melalui obrolan video atau gambar kegiatan pendidikan anak-anak mereka di rumah.

Pada masa pandemi saat ini, mengakibatkan diterapkannya kebijakan *Social Distancing* atau lebih dikenal dengan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik) sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini disambut dengan surat edaran yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2020 mengenai kebijakan pembelajaran secara daring di rumah. Padahal interaksi antara siswa dan guru sangat dibutuhkan dalam mengetahui kemajuan dalam proses pembelajaran mereka. Namun dengan adanya surat edaran tersebut maka guru beralih dari kegiatan *offline* menjadi *daring* dalam memantau kemajuan proses pembelajaran siswa.

Guna menyikapi hal tersebut MAN 3 Sleman pada masapandemi ini, tetap menjalankan pendidikan yang bermutu, hal ini dimaksudkan agar kualitas sumber daya manusia di sekolah akan meningkat sebagai akibat dari tumbuh dan berkembangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat bertindak cepat, tepat, dan beradaptasi secara efektif dalam memprediksi dan mengatasi dampak negatif gelombang perubahan yang terjadi. Peningkatan tersebut dilakukan melalui bimbingan, penyuluhan, dan pelatihan, *workshop* mekanisme pembelajaran daring, pemberian informasi yang lebih baik

kepada semua guru di MAN 3 Sleman guna peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Proses pembelajaran daring tetap berjalan dengan jarak jauh selama masa pandemi, sesuai fakta pembelajaran daring di MAN 3 Sleman. MAN 3 Sleman menggunakan materi audio atau audiovisual selain pembelajaran visual. Guru harus kompeten untuk memanfaatkan alat yang ditawarkan oleh sekolah, yang diperbarui secara berkala. Selain itu, penggunaan media merupakan komponen vital dalam proses pendidikan bagi siswa MAN 3 Sleman secara keseluruhan untuk menggali minat atau motivasi belajarnya. Di masa pandemi Covid-19, informasi, teknologi, dan media pembelajaran selalu menjadi kebutuhan yang tinggi.¹⁶⁴

2. Fasilitas Dalam Pembelajaran Daring di MAN 3 Sleman

Berikut beberapa fasilitas dalam pembelajaran daring di MAN 3 Sleman:

- a. Kepala madrasah MAN 3 Sleman dalam situasi pandemi ini telah mengatur dengan baik semua potensi madrasah agar berjalan secara optimal. Kepala sekolah

¹⁶⁴ Wawancara dengan AM, Kepala Madrasah MAN 3 Sleman, 17 Maret 2021.

juga telah melakukan kesiapan dan upaya yang terbaik untuk membantu kelancaran selama pembelajaran daring berlangsung.

- b. Madrasah mengadakan pelatihan daring singkat untuk memahami penggunaan *Google Classroom* sebagai aplikasi pembelajaran daring, peningkatan akses jaringan internet untuk kelancaran pembelajaran daring, membuat group paguyuban orang tua untuk pemberitahuan informasi terkini, kunjungan wali kelas untuk tugas-tugas, kunjungan kumpulan hasil karya siswa, dan pengadaan tim satuan petugas (satgas) Covid-19 meliputi bagian kurikulum, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat.
- c. Kesiapan dan upaya yang dilakukan oleh kepala MAN 3 Sleman selama pembelajaran daring yaitu mengkoordinasi perancangan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini.
- d. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal sarana prasarana, kepala sekolah mengutus wali kelas bertugas untuk mendata kemudian oleh pihak sekolah, diberikan bantuan berupa pemberian kuota internet.
- e. Madrasah menyediakan fasilitas *wifi* yang lebih cepat dari biasanya, pelatihan daring untuk guru, serta satgas

Covid-19 untuk membantu kelancaran pembelajaran daring.

- f. Materi dan tugas disajikan dalam bentuk *PPT* dengan format *PDF* agar dapat dibuka di *smartphone* manapun tanpa adanya perubahan pada data atau isi di dalamnya, dan semua mata pelajaran juga dijelaskan serinci mungkin beserta contoh soalnya agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kemudian penggunaan video pembelajaran dikirim berupa *link* agar dapat dilihat siswa melalui aplikasi yang gratis sehingga meminimalisir penggunaan data internet yang berlebih.
- g. Guru melaksanakan komunikasi sosial melalui *WhatsApp group* dan *Google Classroom* sebagai aplikasi komunikasi non verbal. Sedangkan untuk komunikasi verbal, guru melaksanakannya melalui *Zoom Meeting*.
- h. Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring berupa *smartphone* maupun siswa yang tidak mengindahkan tugas-tugas maka guru akan melakukan kunjungan ke rumah untuk berkoordinasi langsung dengan wali siswa. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi seperti meminjam *smartphone* dari anggota

keluarga selama siswa mengikuti pembelajaran daring. Saat ini pengumpulan tugas siswa sudah bisa dilakukan secara luring oleh wali siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.¹⁶⁵

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pengajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target

¹⁶⁵ Wawancara dengan MR, wakil kepala madrasah urusan humas, media, dan publikasi MAN 3 Sleman, 17 Maret 2021.

pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan, karena seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mempersiapkan sebelumnya sambil mengembangkan teknik dan prosedur pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi.

Peneliti menelaah salah satu dokumen Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman yang disusun oleh MFBS, selaku guru bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman. Berikut adalah dokumentasi RPP yang disusun oleh MFBS, selaku guru bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman.

SIMPLE LESSON PLAN (SLP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1-3

Madrasah	: MAN 3 Sleman
Mata pelajaran	: Bahasa Arab Wajib
Kelas/Semester	: X /GENAP
Materi Pokok	: الحياة اليومية
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (3 x pertemuan)

A. KD, TUJUAN, MATERI POKOK, MODEL, METODE PEMBELAJARAN DAN TAHAPAN

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Model, Strategi & Metode pembelajaran																				
<p>KD Pada KI 3. 3.7. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الحياة اليومية (الأنشطة اليومية) – الساعة – العبادات (اليومية)</p> <p>yang melibatkan tindak tutur mengucapkan selamat dan meresponnya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>أقسام الفعل – المذكر والمؤنث</p>	<p>MATERI : الحياة اليومية</p> <p>IPK:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan fungsi sosial teks yang berkaitan dengan tema إلى السوق المركزي Menjelaskan struktur teks rekon Mengemukakan kosa-kata dan ungkapan yang berkaitan dengan tema الحياة اليومية Menjelaskan bentuk, makna dan fungsi أقسام المذكر والمؤنث والفعل Menemukan الفعل الماضي - الفعل المضارع – فعل الممر dalam kalimat yang tersedia Menemukan الأسماء المذكرة و المؤنثة dalam kalimat yang tersedia Menjelaskan bentuk tindak tutur tentang mengucapkan selamat dan meresponnya <p>Fokus Karakter / Moderasi Beragama :</p> <p>Saling mengenal dan menghargai</p> <p>Tujuan:</p> <p>Peserta didik dapat memahami kosa-kata dan teks qiroah tentang kehidupan sehari-hari dan mempraktikkan percakapan berahasa arab</p> <p>TAHAPAN PEMBELAJARAN:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> guru mengkondisikan KBM daring guru menyampaikan KD,Tujuan pembelajaran dan cakupan materi, serta appersepsi Inti (Sintak Terlampir) <ul style="list-style-type: none"> Pesdik membuka aplikasi Geschool Pesdik aktif mengikuti panduan/UKBM Istim'a dan Mufradat Pesdik mempraktikkan Kalam da Kitabah Penutup <ul style="list-style-type: none"> Pesdik menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung 	<p>MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN</p> <table border="1"> <tr> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> <td>Discovery Learning</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Problem Based Learning (PBL)</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Projec Based Learning (PjBL)</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Inquiry Learning</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Collaboratif/Cooperatif/ Kontekstual</td> </tr> </table> <p>METODE PEMBELAJARAN</p> <table border="1"> <tr> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> <td>Diskusi</td> </tr> <tr> <td><input type="checkbox"/></td> <td>Eksperimen</td> </tr> <tr> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> <td>Demonstrasi</td> </tr> <tr> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> <td>Simulasi</td> </tr> <tr> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> <td>PJJ/Daring</td> </tr> </table>	<input checked="" type="checkbox"/>	Discovery Learning	<input type="checkbox"/>	Problem Based Learning (PBL)	<input type="checkbox"/>	Projec Based Learning (PjBL)	<input type="checkbox"/>	Inquiry Learning	<input type="checkbox"/>	Collaboratif/Cooperatif/ Kontekstual	<input checked="" type="checkbox"/>	Diskusi	<input type="checkbox"/>	Eksperimen	<input checked="" type="checkbox"/>	Demonstrasi	<input checked="" type="checkbox"/>	Simulasi	<input checked="" type="checkbox"/>	PJJ/Daring
<input checked="" type="checkbox"/>	Discovery Learning																					
<input type="checkbox"/>	Problem Based Learning (PBL)																					
<input type="checkbox"/>	Projec Based Learning (PjBL)																					
<input type="checkbox"/>	Inquiry Learning																					
<input type="checkbox"/>	Collaboratif/Cooperatif/ Kontekstual																					
<input checked="" type="checkbox"/>	Diskusi																					
<input type="checkbox"/>	Eksperimen																					
<input checked="" type="checkbox"/>	Demonstrasi																					
<input checked="" type="checkbox"/>	Simulasi																					
<input checked="" type="checkbox"/>	PJJ/Daring																					
<p>KD Pada KI 4. 4.7. Mendemonstrasikan tindak tutur yang melibatkan tindak tutur mengucapkan selamat dan meresponnya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>أقسام الفعل – المذكر والمؤنث baik secara lisan maupun tulisan.</p>																						

B. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Belajar	Media , Alat Pembelajaran
1. Textbook : - Bahasa Arab, Madrasah Aliyah Kelas X, Buku Siswa, Kementerian Agama Republik Indonesia 2020	<input checked="" type="checkbox"/> Komputer/Laptop
2. Referensi : - Durusul Lughah Al-Arabiyyah, Madrasah Aliyah Kelas X, Buku Siswa, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kementerian Agama Republik Indonesia 2020	<input checked="" type="checkbox"/> HP/WA
3. Internet	Lembar Kerja online (Google form)
	ELMA
	<input checked="" type="checkbox"/> Geschool
	Zoom/Google Meet

C. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian Pengetahuan(beri tanda √)	
<input checked="" type="checkbox"/>	Tes Tertulis
	Tes Lisan
<input checked="" type="checkbox"/>	Penugasan

Teknik penilaian Keterampilan(beri tanda √)	
<input checked="" type="checkbox"/>	Praktik/presentasi/unjuk kerja
<input checked="" type="checkbox"/>	Portofolio
<input checked="" type="checkbox"/>	Proyek
	Produk



Ahmad Mislachin, S.Ag., MA
NIP. 19830222 200312 1 003

Sleman, 2 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

M-Fatuzan Budi Santoso, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19760609 200710 1 002

Berdasarkan dokumen RPP tersebut di atas dapat peneliti analisis bahwa RPP telah memuat Kompetensi Dasar (KD). Kemudian peneliti mempelajari Kompetensi Dasar (KD) disiplin ilmu bahasa Arab pada Kurikulum 2013. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor

183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, peneliti menemukan rumusan KI. Artinya redaksi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam RPP yang disusun oleh MFBS sebagai guru bahasa Arab kelas X di MAN 3 Sleman identik dengan rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi. Dasar (KD) sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019.

Guru kemudian menggunakan kreativitasnya untuk menentukan indikator hasil belajar berdasarkan rumusan masing-masing KD dengan menentukan Kata Kerja Operasional (KKO) yang tepat, ruang lingkup materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik, dan model, serta pembelajaran. media yang dianggap tepat. dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa. Berdasarkan temuan peneliti ini, tampaknya RPP yang disusun sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini didukung oleh pernyataan MFBS, selaku guru bahasa Arab Kelas X, yang menyatakan bahwa:

“Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan kurikulum 2013. Termasuk dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik serta media dengan harapan siswa dapat menerima hasil yang maksimal pada pembelajaran bahasa Arab secara daring di masa pandemi Covid-19.”¹⁶⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, MR, selaku guru bahasa Arab kelas XII menyatakan:

“Ketika saya menyusun RPP pembelajaran bahasa Arab secara daring di masa pandemi Covid-19 yang berbasis pada Kurikulum 2013 saya juga harus memperhatikan bagaimana cara penyampaian materi yang ada pada RPP tersebut hmm....artinya bahwa melalui cara menyampaikan materi pelajaran tentunya akan memudahkan guru dalam pembelajaran, pun siswa akan mudah menangkap materi tersebut pada pembelajaran bahasa Arab secara daring di masa pandemi Covid-19.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan MFBS, Guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021

¹⁶⁷ Wawancara dengan MR, Guru Bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021

Dua pernyataan di atas menyatakan bahwasanya tugas dan tanggung jawab guru dalam lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pentingnya keterlibatan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak bisa diremehkan. Seorang guru harus memahami fungsinya dalam proses belajar mengajar. Tugas seorang guru adalah mengajar sementara murid-muridnya belajar.

Antara keduanya saling terkait dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan terciptanya pembelajaran aktif interaktif demi terciptanya interaksi edukatif akan saling terkait dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan terciptanya pembelajaran aktif interaktif demi terciptanya interaksi edukatif akan saling terkait dalam proses pendidikan dengan antusiasme siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran aktif yang interaktif demi terciptanya pendidikan-interaksi akan saling terkait dalam proses pendidikan.

Sebelum memulai pelajaran, guru menilai situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari sudut pandang siswa maupun keadaan lingkungan kelas, kemudian melibatkan siswa dalam diskusi atau

dongeng singkat dengan tujuan untuk mengkondisikan mereka. untuk mempelajari. Guru menyapa siswa, memimpin doa kelompok, menasihati siswa tentang bagaimana mempersiapkan bahan belajar, dan menawarkan pengantar di awal kelas. Guru menggunakan buku teks bahasa Arab dan latihan dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring selama Covid-19.

Melihat pernyataan di atas, setiap guru harus mampu mengatur pembelajaran dan percaya diri dalam mengembangkan taktik baru yang berhasil dalam penyampaianya untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ceramah, tanya jawab, debat, dan inkuiri hanyalah sebagian kecil dari pendekatan yang disebutkan dalam perangkat pembelajaran. Audio-visual, PowerPoint, komputer, smartphone berbasis Android, dan lingkungan merupakan beberapa media yang digunakan. Buku-buku LKS, buku paket, internet, dan literatur terkait termasuk di antara sumber yang digunakan. Melalui pembelajaran aktif, ceramah, dan penelitian informasi, digunakan metode ilmiah.

Hasil wawancara dengan AM, selaku kepala madrasah MAN 3 Sleman menjelaskan bahwa :

“Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tanganguru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, di samping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19.”

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru tentu saja memiliki kekurangan dalam pembelajaran. Akibatnya, untuk mempromosikan pembelajaran, sangat penting untuk memiliki sebanyak mungkin rencana yang berbeda sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Selama ini perencanaan pembelajaran guru bahasa Arab tampaknya sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Hal tersebut senada dengan pernyataan YZ siswa kelas XI IIS 2 yang menyatakan bahwa:

“Guru-guru bahasa Arab di sekolah ini selalu mempersiapkan pembelajaran dengan serius, setiap awal pembelajaran beliau-beliau menyampaikan rencana pada pembelajaran bahasa Arab secara daring di masa pandemi

Covid-19 yang akan diajarkan ke siswa baik secara langsung maupun tak langsung.”¹⁶⁸

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19, pembelajaran bahasa Arab diperkenalkan secara daring menggunakan Kurikulum 2013. Selama wabah Covid-19, para guru telah merencanakan pembelajaran bahasa Arab daring dengan baik. Ketepatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai atau tidak sesuai dengan komponen RPP ditentukan oleh kesiapan guru untuk mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman

Guru sebagai sumber belajar bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif di dalam kelas untuk kegiatan belajar siswa. Memilih dan menentukan taktik mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan instruksional adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan MFBS, guru

¹⁶⁸ Wawancara dengan YZ, Siswa Kelas XI IIS 2 MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021.

bahasa Arab di kelas X MAN 3 Sleman, mengatakan, bahwa:

“Menurut saya ini pengalaman baru dalam dunia pendidikan, tantangan baru karena selama menjadi guru juga baru kali ini menerapkan sistem pembelajaran daring bahkan tidak tatap muka sama sekali. Jadi dari proses pembelajaran daring kita harus ekstra dalam hal menganalisis kelemahannya, pencapaian ketuntasan belum maksimal, dan beberapa kendala-kendala jaringan lainnya agar tujuan pembelajaran bahasa Arab secara daring di masa pandemi Covid-19 bisa tercapai.”¹⁶⁹

Adanya kebijakan baru dari pemerintah juga mempengaruhi sistem pembelajaran dari segi penggunaan medianya. Di MAN 3 Sleman, ada beberapa media yang digunakan guru bahasa Arab dalam pembelajaran daring masapandemi Covid-19. Media tersebut di antaranya media *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Internet*, *E-Mail* dan *PPT (Power Point)*.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan MS, selaku guru bahasa Arab di kelas XI MAN 3 Sleman, pada tanggal 15 Maret 2021, yang menyatakan bahwa:

¹⁶⁹ Wawancara dengan MFBS, Guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 15 Maret 2021.

“Dalam menggunakan media pembelajaran guru bahasa Arab memanfaatkan media Zoom Meeting Group *WhatsApp*, *E-mail* dan *Youtube* serta pembuatan PPT (*Power Point*) yang di dalamnya terdapat audio/visual/audio visual. Pertimbangan pemilihan media pembelajaran bahasa Arab secara daring di masa pandemi Covid-19 tersebut karena media ini lebih mudah dipahami anak-anak, simpel, efisien dan efektif di masa pandemi seperti ini, serta tidak membebankan siswa dari segi kuota internet.”¹⁷⁰

Dari pernyataan di atas, materi ini dipilih oleh para guru karena dinilai lebih efektif di masa pandemi Covid-19. Media ini sudah terkenal di kalangan siswa MAN Sleman, dan juga tidak memaksakan kuota internet yang selangit, mengingat situasi ekonomi keluarga masing-masing siswa itu unik.

Di dalam kelas, pengajar tidak hanya menggunakan satu media, tetapi menggabungkannya dengan media lain untuk memudahkan siswa memahami konten yang disajikan oleh guru. Guru dapat lebih mudah memantau muridnya secara bersamaan karena ada begitu banyak alat yang dapat

¹⁷⁰ Wawancara dengan MS, Guru Bahasa Arab kelas XI MAN 3 Sleman, 15 Maret 2021.

digunakan untuk melakukan pembelajaran daring. Cara seorang guru mengubah materi saat ini selama epidemi Covid-19 mengungkapkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran daring.

Zoom Meeting merupakan media utama pembelajaran daring bagi pengajar bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman. Untuk menyatukannya, setiap guru memilih campuran materi tertentu. Ada yang menggunakan media *Zoom Meeting* dengan *Google Classroom*, ada yang menggunakan media *WhatsApp* dengan Youtube, ada juga yang menggunakan media *WhatsApp* dengan *e-mail*. Karena pengajar bahasa Arab menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan KD (Kompetensi Dasar) pembelajaran dan kapasitas siswa, maka perlu diperhatikan kombinasi media yang beragam.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa pengajar bahasa Arab menggunakan lebih dari dua media pembelajaran atau bergiliran di antara keduanya setiap kali melakukan pembelajaran *daring*. Selama wabah Covid-19, pengajar bahasa Arab menyesuaikan materi ajar dalam pembelajaran daring.

Sebelum menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19, seorang guru diharapkan memperhatikan aspek-aspek yang dianggap vital, seperti ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran *daring* yang tepat. Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan dengan guru bahasa Arab, yang setuju bahwa guru bahasa Arab mampu memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran *daring*. Pengajar bahasa Arab dalam skenario ini menggunakan media pembelajaran seperti *WhatsApp Groups*, *E-mail*, dan *Youtube*, serta membuat presentasi PPT (*Power Point*) yang mengintegrasikan audio/visual/audio visual. Karena media ini lebih mudah dipahami anak-anak, mudah, efisien, dan efektif di masa pandemi seperti ini, serta tidak membatasi siswa secara *daring*, maka dipilihlah media ini.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil observasi kepada guru bahasa Arab, bahwa guru bahasa Arab tidak menghasilkan materi pembelajaran *daring* berdasarkan ide mereka sendiri; sebaliknya, mereka meniru apa yang telah dilakukan orang lain.

Saat menyajikan pembelajaran, guru tidak hanya memberikan konten dan tugas; dia juga memperhatikan norma-norma belajar, seperti yang mereka lakukan jika mereka mengajar tatap muka. Yang pertama adalah salam, yaitu memberikan motivasi semangat belajar dan memberikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD, dilanjutkan dengan absensi setiap siswa melalui aplikasi media pembelajaran daring yang digunakan di kelas dan absensi di lembaga pendidikan melalui aplikasi SISFO. Guru kemudian membahas topik dengan siswa dan memberi mereka pekerjaan rumah. Setiap guru bahasa Arab memiliki pendekatan unik mereka untuk menilai dan mengumpulkan tugas. Beberapa siswa memilih untuk mengumpulkan pekerjaan rumah pada hari yang sama menggunakan *E-mail*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, atau *Google Drive*. Ada juga individu yang memilih untuk mengumpulkan tugas dengan mencatatnya di buku catatan khusus untuk topik bahasa Arab setiap tiga bulan.

Pernyataan tersebut didasarkan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan MFBS, guru

bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman pada tanggal 18 Maret 2021:

“Materi dikemas rapi mas, pertama kita salam, memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak, menyampaikan KD tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran yang lalu, pemberian materi, lalu evaluasi atau penugasan. Hal ini dilakukan pada media *Google Classroom*. Untuk media *WhatsApp* biasanya kita gunakan untuk meningkatkan anak-anak bahwasannya pembelajaran daring akan segera dimulai dan untuk materi, tugas dan sebagainya bisa dilihat di *Google Classroom*. Jika kurang paham bisa dilihat di *linkYoutube* yang sudah dikirim atau boleh mencari referensi *link Youtube* lainnya.”¹⁷¹

Adanya dokumentasi berupa rencana kelas, silabus, dan prota janji dari masing-masing pengajar bahasa Arab di MAN Sleman, menunjukkan hal tersebut.

Dari hasil wawancara di atas menganjurkan guru harus mempersiapkan hal-hal sebelum mengajar, sesuai dengan temuan wawancara. Karena sebagai guru profesional, persiapan sebelum mengajar merupakan bagian vital yang ditekankan. Guru yang

¹⁷¹ Wawancara dengan MFBS, Guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021.

kompeten adalah guru yang menyediakan semua bahan yang diperlukan untuk mendidik siswa dan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Karena ketersediaan perangkat pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi, dan perangkat pembelajaran merupakan salah satu bentuk persiapan guru dan bagian dari keberhasilan belajar seorang guru.

Pengajar tidak hanya harus merancang perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, tetapi juga harus menggunakan sumber belajar yang ada dengan baik dan benar baik bagi siswa maupun guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Penggunaan bahan ajar sudah dimasukkan ke dalam kurikulum. Pembelajaran yang memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang efektif. Adapun sumber belajar yang digunakan MAN 3 Sleman di antaranya yaitu buku paket bahasa Arab, LKS bahasa Arab, *Youtube*, *Internet/Google*, lingkungan sekitar, kehidupan sehari-hari, dan alamsemesta.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas bahwa inovasi guru diperlukan dalam upaya meningkatkan pembelajaran daring. Kreativitas

merupakan aspek integral dari proses belajar mengajar antara pengajar dan siswa. Fungsi kreativitas guru adalah membantu proses belajar mengajar dengan menyikapi lebih dari satu ciri pada manusia, termasuk aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Secara umum, kreativitas memiliki tujuan utama: membantu penyelesaian tugas dengan cepat dan efisien. Pemanfaatan bahan ajar yang berperan penting dalam proses pembelajaran menunjukkan inovasi guru bahasa Arab dalam pembelajaran *daring*. Tujuan pendidikan diharapkan dapat terpenuhi melalui penggunaan media pembelajaran.

Banyaknya *platform* yang ditawarkan di MAN 3 Sleman, mulai dari yang sederhana seperti *WhatsApp* hingga yang lebih rumit seperti *Google Classroom* dan *Youtube*, hanyalah media atau sarana pembelajaran, bukan faktor utama keberhasilan. Sementara itu, cara pengajar menyajikan materi pembelajaran terus mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Guru akan diminta untuk mendidik diri mereka sendiri dengan berbagai ide inovatif tentang bagaimana berhasil mengajar murid menggunakan internet dan jaringan komunikasi virtual di masa depan.

Guru harus memastikan bahwa ada interaksi, umpan balik, dan komunikasi terencana antara guru dan siswa, serta di antara siswa selama pandemi, saat merancang pembelajaran daring. Guru juga harus menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran. Itu tidak hanya bergantung pada konferensi video sinkron, tetapi juga pada platform pembelajaran asinkron.

Di MAN 3 Sleman, guru menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif jika digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi seperti bermain *game* dan melakukan diskusi kelompok. *Game* dan diskusi dilakukan secara berkelompok di grup *WhatsApp* ataupun di *Google Meet*. Diskusi dilakukan di aplikasi *WhatsApp* yaitu di mana terdapat grup A, B, C, D kemudian masing-masing anak melakukan diskusi di grup tersebut dan semua grup itu dipantau satu per satu. Kemudian ketika pembelajaran melalui *Google Meet* nanti langsung diberi soal atau pertanyaan sesuai dengan masing-masing kelompok siswa kemudian didiskusikan dan dijawab sesuai dengan kelompok masing-masing.

Hal tersebut didukung dengan adanya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru bahasa

Arab menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, berdasarkan hasil wawancara dengan MR, guru bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman padatanggal 16 Maret 2021 didapatkan informasi bahwa:

“Saya biasanya dalam pembelajaran daring sering menggunakan metode Ceramah (pengantar berupa tulisan ketikan agar anak-anak tetap semangat mengikuti kelas daring), metode Tanya Jawab, metode Inkuiri (siswa mendiskusikan materi yang ada dengan teman-temannya melalui media *daring* yang tersedia seperti *WhatsApp*, metode Eksperimen (siswa membuat video praktik sesuai dengan materi-materi bahasa Arab) Untuk media *WhatsApp* misalnya dalam penggunaan *WhatsApp Group* ini sangat membantu sekali. Fitur-fitur dari aplikasi ini bisa dimanfaatkan secara efektif untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan model daring seperti ini. Seperti fitur berbagi foto ini misalnya, saya manfaatkan untuk mengecek kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga fitur berbagi foto di *WhatsApp Group* ini juga saya gunakan untuk media anak mengirimkan tugas mereka di grup. Fitur-fitur lain pada media ini juga bisa kita manfaatkan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab ini, semisal *WhatsApp* ini kan bisa kirim *file* berupa *file word*, *excel* maupun pdf. Fitur ini saya manfaatkan untuk kegiatan kemampuan literasi anak, semisal saya menuliskan suatu

materi atau bahan bacaan pada *file word*. Dari file itu saya kirim ke grup untuk dipelajari anak. Pemanfaatan fitur *WhatsApp Video Call* untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab sudah dimanfaatkan. Pemanfaatan fitur ini untuk berkomunikasi dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab.”¹⁷²

Sebelum menggunakan pendekatan tertentu, seorang guru harus memastikan bahwa mudah bagi siswa untuk belajar dan menyenangkan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan bahasa Arab mereka. Guru harus menyiapkan strategi pembelajaran secara rinci dan terstruktur dan mampu menyuguhkan materi kepada siswa dengan baik. Metode yang disiapkan pun gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketika datang untuk mengajar *daring*, seorang guru harus dapat memilih pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran *daring*. Dimungkinkan untuk membangkitkan minat siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang relevan dan efektif. Guru

¹⁷² Wawancara dengan MR, Guru Bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman, 16 Maret 2021. .

menggunakan strategi ini untuk berbagai alasan, termasuk kemampuan untuk menginspirasi siswa untuk berpikir, untuk menyesuaikan dengan kapasitas siswa dalam belajar selama pandemi, dan untuk mendorong siswa atau untuk membuka lebih banyak pencarian. Dalam hal pembelajaran daring, ini berarti mengakses lebih banyak materi.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan MS, guru bahasa Arab kelas XI MAN 3 Sleman pada tanggal 14 Maret 2021, diperoleh informasi bahwasanya:

“Untuk membuat kelas tetap kondusif, biasanya saya terus menerus bertanya, materi yang disampaikan hari ini sudah paham atau belum, tiugas sudah selesai apabelum. Pokoknya disapa terus menerus via *Google Classroom* agar terjadi komunikasi di antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. Kelas kita buat *enjoy* seperti anak-anak sedang tidak daring melalui *WhatsApp* group. Kita sapa anak-anak, kita beri motivasi terus agar tetap semangat dalam belajar daring”.¹⁷³

¹⁷³ Wawancara dengan MS, Guru Bahasa Arab kelas XI MAN 3 Sleman, 14 Maret 2021.

Kegiatan belajar mengajar masa pandemi pun menunjukkan antusias siswa dalam belajar. berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan penggunaan *WhatsApp* group ini lebih mudah, sinyalnya lancar sehingga membuat siswa tertarik dalam penggunaannya, apalagi aplikasi ini sering digunakan dalam sehari-hari. Begitupun guru bahasa Arab juga mengirimkan video penjelasan materi serta memberikan hal menarik berupa pengumpulan tugas lalu dikirimkan hasil nilainya ke dalam *WhatsApp* group, sehingga siswa merasa terdorong mengerjakan secara maksimal untuk memperoleh nilai yang terbaik. Selain itu, siswa juga semangat merespon pertanyaan dari guru agar mendapatkan nilai tambahan dan guru juga mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai seperti menyiapkan buku pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, guru yang menggunakan media dan pendekatan yang tepat, serta gaya mengajar yang menarik, dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Guru memanfaatkan media *WhatsApp* dengan cara yang sama seperti yang mereka gunakan dalam pembelajaran daring untuk tidak hanya bertukar materi, tetapi juga untuk menggabungkannya

dengan aplikasi lain. Jika memilih format tanya jawab, harus menggunakan taktik interogasi yang baik. Penting untuk diingat bahwa teknik bertanya yang tepat adalah teknik yang mampu merangsang pemikiran siswa secara efektif dan lugas tanpa menimbulkan kebingungan.

Metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MAN 3 Sleman adalah terbuka dan dialogis, memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dan berkontribusi pada generasi ide-ide baru. Ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tekanan kehidupan beragama modern di era global. Menggunakan strategi pembelajaran aktif, guru dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pada akhirnya, siswa harus belajar berpikir kritis sehingga mereka dapat memahami realitas kehidupan dan mampu memecahkan kesulitan dalam kehidupan mereka sendiri.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara MFBS, guru bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman

pada tanggal 15 Maret 2021, serta di peroleh informasi bahwasanya:

“Yang menjadi pendorong dalam mengembangkan berfikir kritis siswa itu dari keyakinan dirinya sendiri, seperti adanya motivasi yang dapat mendorong sang anak untuk berfikir kritis, untuk melaksanakan sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai. Dan jika mereka kurang paham dengan materi yang guru berikan, mereka bisa mencari informasi tambahan via *Youtube* dengan *link* lain atau mencari di *Google* sebagai referensi tambahan mereka. Dan rata-rata anak-anak tanpa disuruh mencari informasi, mereka sudah ada inisiatif sendiri mencari informasi tambahan di link lain.”¹⁷⁴

Selanjutnya dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri di media *Google Classroom* pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Berdasarkan hasil observasi kelas, yang peneliti laksanakan pada hari Senin, tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.40 WIB di kelas X PK1 dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring yang diampu oleh MFBS, guru bahasa Arab kelas X

¹⁷⁴ Wawancara dengan MFBS, Guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 15 Maret 2021.

MAN 3 Sleman melalui 3 tahapan, yakni: Pendahuluan, Inti, dan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, Siswa MAN 3 Sleman dinilai memiliki kemampuan belajar yang sangat baik berdasarkan observasi. Pada kenyataannya, pendidik menguasai peserta didik dan peserta didik siap mengasimilasi apa yang disampaikan oleh pendidik karena persiapan yang matang, kreativitas, dan berbagai strategi yang digunakan pendidik untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Pada saat penilaian, siswa akan menganggapnya sederhana.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman

Sangat penting untuk menetapkan desain penilaian setelah menggunakan praktik pengajaran dalam pembelajaran daring. Akibatnya, guru dapat mengevaluasi apakah program pembelajaran daring mereka perlu ditingkatkan, serta elemen program mana yang dianggap memiliki kekurangan sehingga perlu diperbaiki, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sekolah. pengajar.

Efektivitas penilaian sebagai alat belajar mengajar sudah mapan. Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari sistem evaluasi, yang meliputi pengajar dan siswa. Tidak mungkin seorang guru mengabaikan penilaian dalam pendidikan, meskipun seni, metode, dan strategi pelaksanaannya berbeda dari satu guru ke guru berikutnya. Namun, penting untuk diingat bahwa penilaian itu sendiri tidak boleh menjadi sumber kecemasan bagi siswa, melainkan sebagai informasi untuk langkah selanjutnya dalam pendidikan mereka. Seperti yang dikatakan oleh MFBS, selaku guru bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa

kurang baik maka saya membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya.”¹⁷⁵

Dalam pelaksanaan penilaian terhadap siswa yang terdapat pada siswa, selama diterapkannya daring pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu dengan menggunakan penilaian autentik yang mengedepankan macam-macam ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan serta ranah keterampilan.

Pada penilaian terkait ranah sikap yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap segala perilaku yang dilakukan siswa bersangkutan selama mengikuti proses daring.

Berikut merupakan penjelasan MS, guru bahasa Arab kelas XI MAN 3 Sleman yang menyebutkan bahwa:

“Dalam penilaian sikap selama daring saya menggunakan mekanisme pengamatan ketika dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran. Biasanya saya mengamati seberapa aktif siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.”¹⁷⁶

¹⁷⁵ Wawancara dengan MFBS, Guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021.

¹⁷⁶ Wawancara dengan MS, Guru Bahasa Arab kelas XI MAN 3 Sleman, 17 Maret 2021.

Kemudian penilaian pada ranah pengetahuan yang dilaksanakan dengan mengadakan tes tulis, tes lisan, dan ulangan harian secara *daring* yang dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan MR, guru bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman:

“Untuk penilaian ini saya melakukan penilaian tulis sesuai materi yang diajarkan dengan menggunakan, media tambahan yaitu *Google Form* yang saya masukkan ke dalam *Google Classroom*, untuk ulangan harian aplikasi biasa yang digunakan guru untuk evaluasi pembelajaran memakai aplikasi *Quizizz*, kemudian saya mengadakan tes lisan di sela-sela pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.”¹⁷⁷

Penilaian dalam ranah psikomotorik yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas tambahan secara *daring* kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih paham tentang tema pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut merupakan penjelasan MFBS sebagai berikut.

“Saya dalam memilih evaluasi pembelajaran, harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai

¹⁷⁷ Wawancara dengan MR, Guru Bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman, 19 Maret 2021.

berikut: Pertama melihat kemampuan siswa, melihat kemampuan guru, ketersediaan SDM, melihat tugas siswa jika guru lain sudah memberikan tugas sebaiknya guru memakai cara pembelajaran lain, tidak harus evaluasi penugasan yang memberatkan. Pada penilaian ranah keterampilan, saya sering memberi tugas tambahan yaitu tugas berupa video yang dibuat oleh siswa sendiri, siswa melakukan presentasi terkait materi yang sudah dipelajari bersama. Harapan saya, secara tidak langsung bisa mengoptimalkan daya ingat siswa.”¹⁷⁸

Jadi berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan MFBS, MR, dan MS terkait evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan MAN 3 Sleman dalam melakukan evaluasi pembelajaran selama daring yaitu media *Google Form*, *Quizizz*, *WhatsApp*, *Google Classroom*. Sedangkan penilaian evaluasi pada peserta didik yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring tetap menggunakan penilaian beberapa aspek yaitu penilaian autentik pada aspek kognitif yaitu memberikan tugas tulis, lembar kerja, tanya jawab lisan, aspek afektif yaitu guru

¹⁷⁸ Wawancara dengan MFBS, Guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021.

memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran daring, aspek psikomotorik yaitu guru meminta siswa membuat video praktik *muhadatsah* atau bercerita dengan bahasa Arab dan presentasi.

2. Tingkat Ketercapaian Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring di MAN 3 Sleman

Belajar bahasa Arab adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan. Kumpulan komponen sistem pembelajaran bahasa Arab ini berusaha memberikan hasil yang memenuhi tuntutan dan tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran, sumber belajar, teknik pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar merupakan beberapa komponen sistem pembelajaran bahasa Arab yang dievaluasi oleh penulis. Penilaian terhadap komponen sistem pembelajaran bahasa Arab ini dibagi menjadi tiga bagian: *Antecedent* (Perencanaan), *Transaction* (Proses) dan *Outcomes* (Hasil). Matriks *Countenance Stake*, yang menggabungkan rencana (*intens*), pengamatan (*observation*), standar, dan *judgment*, digunakan untuk menilai setiap penekanan. Hal ini juga diperiksa untuk kongruensi dan kontingensi. Evaluasi evaluator atas kesesuaian antara apa yang dimaksudkan (*intent*) dan apa yang terjadi selama

pelaksanaan kegiatan dikenal sebagai analisis kesesuaian (observasi). Studi evaluator tentang hubungan logis dan empiris atau keselarasan kotak anteseden dengan transaksi dan hasil dikenal sebagai analisis kontingensi.

Hasil penelitian untuk setiap langkah penilaian ditunjukkan dalam tabel matriks Countenance Stake, yang terdiri dari intensif, observasi, kriteria ideal, dan penilaian untuk masing-masing dari tiga komponen program, yang disusun berdasarkan anteseden, transaksi, dan hasil. Hal ini juga diperiksa untuk kongruensi dan kontingensi.

a. Komponen Perencanaan (*Antecedent*)

1) *Intents*

Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru bahasa Arab MAN 3 Sleman diharuskan membuat RPP daring satu lembar. Pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman membuat RPP daring sebagai panduan mengajar untuk membantu siswa belajar lebih fokus dan sistematis. Sebagai guru yang kompeten, pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman harus memenuhi tanggung jawabnya dengan membuat rencana pembelajaran yang efektif, yang sangat penting untuk

memastikan proses pembelajaran fokus dan berjalan dengan lancar.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman adalah siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab baik secara konseptual maupun praktis. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab meliputi kegiatan pemerolehan bahasa yang bertujuan untuk mendorong, mengarahkan, mengembangkan, dan mengembangkan bakat, serta membangun sikap yang baik terhadap bahasa Arab, baik secara reseptif maupun konstruktif. kemampuan aktif. Kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai metode komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan keterampilan produktif yang aktif. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut, guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Arab di MAN 3 Sleman yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut: identitas guru, identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kelas/semester, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahap

pendahuluan, inti, dan penutup, serta evaluasi tertulis secara utuh, baik dialog maupun kegiatan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab di MAN 3 Sleman dibuat secara mandiri oleh guru pengajar, selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dikoreksi oleh kepala madrasah MAN 3 Sleman.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Identitas RPP terdapat Identitas. Mencantumkan lengkap 4 komponen, yakni identitas mata pelajaran (sekolah, mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, dan alokasi waktu). RPP disusun untuk satu atau beberapa Kompetensi Dasar; Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan; Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian KD yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai KD dapat diperhitungkan dalam satu

atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik KD-nya

- b. Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran.

Untuk mencapai suatu KD harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan.

Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup disesuaikan dengan moda yang dipilih. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik

tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

2) **Observasi**

Variabel yang diobservasi pada masa mewabahnya Covid-19 di MAN 3 Sleman, pengajar bahasa Arab daring membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dievaluasi pada tahap anteseden ini. Hal pertama yang harus dilihat adalah kelengkapan komponen RPP, mulai dari identifikasi sekolah hingga evaluasi, kemudian menentukan apakah salah satu komponen tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam silabus. Sebuah tinjauan dokumentasi digunakan sebagai alat. Peneliti mengevaluasi dokumen RPP guru menggunakan rekomendasi peneliti. Ada 12 faktor yang diuji pada komponen anteseden, dengan skor masing-masing mulai dari 1 hingga 4.

Berdasarkan hasil observasi capaian aspek kelengkapan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disebutkan bahwa evaluasi terhadap dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab MAN 3 Sleman memperoleh skor rerata 41,2 atau dalam persentase

sebesar 85,83% yang dapat diklasifikasikan dalam kategori Amat Baik.

Dengan mengacu pada kelengkapan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa setiap guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini ditunjukkan dari setiap guru yang memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab, akan tetapi masih ditemukan beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum disahkan oleh kepala madrasah sebagai dokumen yang sah sebagai panduan pembelajaran bahasa Arab.

Dari observasi penulis, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru-guru di MAN 3 Sleman sudah memenuhi komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berikut: “identitas guru, identitas mata pelajaran, alokasi waktu, kelas/semester, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan evaluasi, di dalamnya juga sudah tertulis

kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar”.

Penelitian terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Arab yang telah disusun oleh guru bahasa Arab MAN 3 Sleman yaitu MFBS, MS dan MR, yang telah peneliti laksanakan melalui melihat secara langsung terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di ruang guru MAN 3 Sleman. Berikut disajikan hasil evaluasi penulisan dokumen RPP:

- a) Penulisan identitas RPP telah tertulis dengan lengkap yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program mata pelajaran, dan jumlah pertemuan, alokasi waktu dirumuskan sesuai dengan keperluan pencapaian indikator dan beban belajar. Ini menunjukkan bahwa 3 guru bahasa Arab MAN 3 Sleman telah memahami tentang pentingnya identitas sebuah dokumen sehingga memudahkan dalam penggunaannya.

- b) Perumusan KI dan KD, telah sesuai dengan standar isi. Antara keduanya juga menunjukkan adanya keterkaitan.
- c) Perumusan indikator pencapaian kompetensi juga telah berdasarkan silabus dan belum disesuaikan dengan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan sikap dan ketrampilan, serta sebagai alat penilaian.
- d) Perumusan tujuan menggambarkan proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai telah sesuai dengan kompetensi dasar.
- e) Materi ajar yang ditulis meliputi fakta, konsep dan prosedur yang relevan, tetapi hanya ditulis garis besarnya saja.
- f) Metode yang dirumuskan sesuai dengan kondisi peserta didik dan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang dicapai pada setiap mata pelajaran serta mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus, belum disesuaikan.
- g) Sumber belajar yang digunakan sudah disesuaikan dengan standar isi, kompetensi

- dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi. Sumber pembelajaran hanya berupa media cetak dan elektronik, dan internet pada setiap pertemuan.
- h) Perumusan kegiatan pembelajaran sudah memenuhi kriteria mulai dari Pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan belum merumuskan kegiatan mengkondisikan KBM daring, menyampaikan KD, tujuan pembelajaran dan cakupan materi, serta apersepsi, dan melakukan *pretest* secara lisan.
 - i) Kegiatan inti yang dirumuskan meliputi mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengomunikasikan belum tercantum secara urut dan tertib.
 - j) Kegiatan penutup sudah dirumuskan dengan merefleksi kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran, membuat rangkuman dan memberi umpan balik serta tindak lanjut.
 - k) Adapun penilaian yang ditulis sudah menunjukkan adanya kegiatan penilaian proses dan hasil belajar adapun lampiran soal dan perangkatnya disusun sendiri oleh guru bahasa

Arab, belum sesuai dengan rancangan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat di silabus yang mengacu pada KI 1 KI 2 KI 3 dan KI 4 yang terdiri atas teknik penilaian dan waktu/periode penilaian untuk setiap materi pokok tidak dikembangkan.

3) Standar/Kriteria Ideal

Pelaksanaan evaluasi tahapan masukan (*antecedents*) yang dilakukan guru bahasa Arab dengan standar proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 yang mengacu pada standar proses pembelajaran sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.

Komponen RPP Bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan Standar Proses Pembelajaran meliputi:

- a. Identitas Sekolah berupa Mata pelajaran

Kelas, Materi Pokok, Alokasi Waktu

- b. Kompetensi Dasar
- c. Indikator Pencapaian Kompetensi.
- d. Tujuan Pembelajaran
- e. Materi Pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dijabarkan secara lengkap sesuai materi yang akan dipelajari
- f. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik guna mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada setiap pertemuan.
- g. Media pembelajaran berupa Internet, *Youtube*, *WA Group*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Email* guna membantu proses menyampaikan materi pelajaran pada setiap pertemuan
- h. Sumber pembelajaran berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan pada setiap pertemuan.
- i. Kegiatan pendahuluan yaitu mengkondisikan KBM daring, menyampaikan KD, tujuan pembelajaran dan cakupan materi, serta apersepsi, dan melakukan *pretest* secara lisan.

- j. Kegiatan inti meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengomunikasikan.
- k. Kegiatan penutup yaitu *posttest*, menyimpulkan, merefleksikan, menyampaikan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan memberi penugasan
- l. Penilaian dan lampiran-lampiran meliputi teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kisi-kisi soal, dan kunci jawaban, serta rubrik penilaian.

4) *Judgment*

Berdasarkan hasil data observasi di atas, hasil evaluasi pada tahap pendahuluan yaitu perencanaan program pembelajaran guru bahasa Arab secara daring di MAN 3 Sleman pada masa pandemi Covid-19 sudah memenuhi syarat dengan melihat kelengkapan komponen RPP pada kategori sangat baik dan kesesuaiannya dalam kolom intens dengan observasi dalam kategori Sangat Baik, dengan rerata skor 85,83 %. Berikut ini disajikan *Countenance Matrix* komponen *antecedent* pada Tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1
Countenance Matrix Komponen Antecedent

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Kriteria Ideal</i>	<i>Judgments</i>
RPP yang dibuat guru bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan standar proses yaitu: Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Identitas RPP terdapat Identitas. Mencantumkan lengkap empat komponen, yaitu identitas mata pelajaran (sekolah, mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester,	Aktualitas ketercapaian RPP yang dibuat guru bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 sebanyak 85.83% dengan kategori Amat Baik. Hal tersebut menunjukkan semua guru bahasa Arab merencanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses yaitu: a. Penulisan identitas RPP telah tertulis dengan lengkap yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program mata pelajaran, dan jumlah pertemuan, alokasi waktu dirumuskan sesuai dengan keperluan pencapaian indikator dan beban belajar. Ini menunjukkan bahwa 3 guru bahasa Arab MAN 3 Sleman telah memahami tentang pentingnya identitas sebuah dokumen sehingga memudahkan	Komponen RPP Bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan Standar Proses Pembelajaran meliputi: a. Identitas Sekolah Mata pelajaran Kelas Materi Pokok Alokasi Waktu b. Kompetensi Dasar c. Indikator Pencapaian Kompetensi. d. Tujuan Pembelajaran e. Materi Pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dijabarkan secara lengkap sesuai materi yang akan dipelajari f. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik guna mencapai KD yang disesuaikan dengan	Seluruh RPP yang dibuat guru bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran yaitu: Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab a. Penyusunan RPP terdapat Identitas. Mencantumkan lengkap empat komponen, yaitu identitas mata pelajaran (sekolah, mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, dan alokasi waktu.). b. Penyusunan RPP terdapat Kompetensi Dasar. Mencantumkan lengkap kompetensi dasar pada empat kompetensi inti.

<p>dan alokasi waktu.). RPP disusun untuk satu atau beberapa Kompetensi Dasar; Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus yang disusun oleh satuan pendidikan; Alokasi waktu diperhitungkan untuk pencapaian KD yang bersangkutan, yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan. Oleh karena itu, waktu untuk mencapai KD dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada karakteristik KD-nya Tujuan Pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran dirumuskan dalam</p>	<p>dalam penggunaannya.</p> <p>b. Perumusan KI dan KD, telah sesuai dengan standar isi. Antara keduanya juga menunjukkan adanya keterkaitan.</p> <p>c. Perumusan indikator pencapaian kompetensi juga telah berdasarkan silabus dan belum disesuaikan dengan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan sikap dan ketrampilan, serta sebagai alat penilaian.</p> <p>d. Perumusan tujuan menggambarkan proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai telah sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>e. Materi ajar yang ditulis meliputi fakta, konsep dan prosedur yang relevan, tetapi hanya ditulis garis besarnya saja.</p> <p>f. Metode yang dirumuskan sesuai dengan kondisi peserta didik dan karakteristik dari</p>	<p>karakteristik peserta didik pada setiap pertemuan.</p> <p>g. Media pembelajaran berupa Internet, <i>Youtube</i>, <i>WA Group</i>, <i>Google Classroom</i>, <i>Zoom Meeting</i>, <i>Email</i> guna membantu proses menyampaikan materi pelajaran pada setiap pertemuan</p> <p>h. Sumber pembelajaran berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan pada setiap pertemuan</p> <p>i. Kegiatan pendahuluan yaitu mengkondisikan KBM daring, menyampaikan KD, tujuan pembelajaran dan cakupan materi, serta apersepsi, dan melakukan <i>pretest</i> secara lisan.</p> <p>j. Kegiatan inti meliputi:</p>	<p>c. Penyusunan RPP terdapat Indikator Pencapaian Kompetensi. Mencantumkan minimal dua indikator pencapaian kompetensi pada empat kompetensi inti.</p> <p>d. Penyusunan RPP terdapat Tujuan Pembelajaran. Mencantumkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>e. Penyusunan RPP terdapat Materi Pembelajaran. Mencantumkan materi belajar yang memuat fakta dan konsep, yang dijabarkan secara lengkap sesuai materi yang akan dipelajari.</p> <p>f. Penyusunan RPP terdapat metode pembelajaran. Mencantumkan</p>
---	---	--	---

<p>bentuk pernyataan yang operasional dari KD. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran. Untuk mencapai suatu KD harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup disesuaikan dengan moda yang dipilih. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan. Penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horisontal atau</p>	<p>indikator dan kompetensi yang dicapai pada setiap mata pelajaran serta mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus, belum disesuaikan.</p> <p>g. Media yang dirumuskan sesuai dengan kondisi peserta didik dan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang dicapai pada setiap mata pelajaran serta mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ada pada silabus, belum disesuaikan.</p> <p>h. Sumber belajar yang digunakan sudah disesuaikan dengan standar isi, kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi. Sumber pembelajaran hanya berupa media cetak dan elektronik, dan internet pada setiap pertemuan.</p> <p>i. Perumusan kegiatan pembelajaran sudah memenuhi</p>	<p>mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengomunikasikan.</p> <p>k. Kegiatan penutup yaitu <i>posttest</i>, menyimpulkan, merefleksikan, menyampaikan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan memberi penugasan</p> <p>l. Penilaian dan lampiran-lampiran meliputi teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kisi-kisi soal, dan kunci jawaban, serta rubrik penilaian.</p>	<p>lengkap tigametode pembelajaran yang digunakan pendidik guna mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada setiap pertemuan.</p> <p>g. Penyusunan RPP terdapat media pembelajaran. Mencantumkan lengkap empatmedia pembelajaran guna membantu proses menyampaikan materi pelajaran pada setiap pertemuan.</p> <p>h. Penyusunan RPP terdapat sumber pembelajaran. Mencantumkan lengkap tigasumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan pada setiap pertemuan.</p> <p>i. Penyusunan RPP terdapat Kegiatan Pendahuluan. Mencantumkan empat kegiatan pendahuluan yaitu</p>
--	---	--	--

<p>vertikal. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.</p>	<p>kriteria mulai dari Pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendahuluan belum merumuskan kegiatan mengkondisikan KBM daring, menyampaikan KD, tujuan pembelajaran dan cakupan materi, serta apersepsi, dan melakukan pretest secara lisan.</p> <p>j. Kegiatan inti yang dirumuskan meliputi mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengomunikasikan belum tercantum secara urut dan tertib.</p> <p>k. Kegiatan penutup sudah dirumuskan dengan merefleksi kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran, membuat rangkuman dan memberi umpan balik serta tindak lanjut.</p> <p>l. Adapun penilaian yang ditulis sudah menunjukkan adanya kegiatan</p>		<p>mengkondisikan KBM daring, menyampaikan KD, Tujuan pembelajaran dan cakupan materi, serta apersepsi, sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020.</p> <p>j. Penyusunan RPP terdapat Kegiatan Inti. Mencantumkan empat kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi, sesuai inti sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020</p> <p>k. Penyusunan RPP terdapat Kegiatan Penutup. Mencantumkan empat kegiatan penutup yaitu Posttest, menyimpulkan, merefleksikan, menyampaikan materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan</p>
---	---	--	---

	<p>penilaian proses dan hasil belajar adapun lampiran soal dan perangkatnya disusun sendiri oleh guru bahasa Arab, belum sesuai dengan rancangan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat di silabus yang mengacu pada KI 1 KI 2 KI 3 dan KI 4 yang terdiri atas teknik penilaian dan waktu/periode. penilaian untuk setiap materi pokok tidak dikembangkan.</p>		<p>berikutnya sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020.</p> <p>1. Penyusunan RPP terdapat Penilaian dan Lampiran-lampiran. Mencantumkan lampiran teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kisi-kisi soal, dan kunci jawaban.</p>
--	---	--	---

Berdasarkan RPP yang dibuat guru bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori Amat Baik (85.83%). Pada matriks deskripsi ditemukan adanya kesesuaian antara ketersediaan RPP yang dibuat oleh guru bahasa Arab dengan standar proses pembelajaran, khususnya pada komponen pemilihan sumber belajar berdasarkan indikator kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan karakteristik siswa; komponen pemilihan media pembelajaran

berdasarkan indikator kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya capaian tersebut meliputi latar belakang guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Mereka memiliki kualifikasi bidang pendidikan bahasa Arab dan telah mendapatkan sertifikat pendidik profesional, sehingga mudah untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab terpadu. Hal ini mendorong guru untuk inovatif dalam pemilihan alat dan media pembelajaran yang sehat secara ilmiah, sehingga pembelajaran diarahkan untuk melibatkan siswa dan bahkan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan kritis.

Oleh karena itu, guru bahasa Arab diberi kesempatan untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP Bahasa Arab baik lokal maupun nasional, Bekerja sama dengan guru utama untuk memulai pengalamannya dengan desain pembelajaran, praktik mengajar, dan refleksi, serta belajar

bagaimana mendidik siswa dengan berbagai minat dan pengalaman dalam memahami prinsip-prinsip ilmiah.

b. Komponen Pelaksanaan (*Transaction*)

Komponen yang dievaluasi pada *Transaction* ini ialah kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013. Berikut ini disajikan *Intens*, Observasi, Standar/Kriteria Ideal dan *Judgment* dalam komponen *transaction*.

1) *Intents*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru untuk setiap materi dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran. Setiap pertemuan diberikan waktu pembelajaran 45 menit, dengan jumlah kelas maksimal 30 siswa di tingkat MA/SMA.

Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup merupakan tiga bagian yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru bahasa Arab, mereka memulai pertemuan dengan menanyakan kabar

anak, membaca daftar hadir, dan bertanya tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, guna mendorong anak untuk selalu membayar. memperhatikan materi sebelumnya.

Guru mengajarkan topik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan persyaratan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat kegiatan inti. Tergantung pada konten yang mereka ajarkan, guru menuntut berbagai jenis strategi pembelajaran. Banyak tindakan yang dapat dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penutupan, salah satunya adalah melakukan penilaian.

Sebelum menutup pertemuan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau pertanyaan, menggunakan waktu yang tersisa untuk mengingat materi yang baru saja diajarkan, dan memberikan insentif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Cakupan dan taraf kesulitan materi-materi pembelajaran yang diterapkan di MAN 3 Sleman jika dicermati lebih lanjut, memiliki cakupan lebih luas dan taraf kesulitan yang Adapun ruang

lingkup materi yang diajarkan pada kurikulum kementerian agama meliputi bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, hari hari besar Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Lebih lanjut penulis mencermati, bahwa materi pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman sudah relevan dengan tujuan belajar mengajar yang harus dicapai hal ini bisa dilihat dari tujuan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang ada.

Selain materi, pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dengan metode pengajaran yang digunakan, teknik mengajar adalah sarana untuk menerapkan proses pengajaran ke dalam tindakan, atau bagaimana isi pelajaran secara teknis disampaikan kepada siswa di sekolah. Semakin spesifik prosedurnya, semakin berhasil upaya dalam mencapai tujuan instruksional. Guru yang tidak terbiasa dengan pendekatan pengajaran tidak akan mampu melaksanakan proses

pembelajaran di seluruh kelas secara memadai. Guru harus memahami tujuan dari informasi yang diajarkan, serta fungsi dan tahapan untuk mengadopsi teknik mengajar, untuk membantu mereka berhasil dalam proses pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran yang ada di MAN 3 Sleman mengacu pada pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik dalam satu mata pelajaran, berupa penerapan metode pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning*). Selain itu untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok diterapkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan tidak menutup diri pada inovasi metode pembelajaran yang terus berkembang saat ini. Metode pembelajaran yang ada terus dikembangkan dan digunakan secara maksimal untuk mendidik siswa.

2) Observasi

Data proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, diperoleh melalui teknik observasi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian di kelas X PK, XI MIPA dan XII IIS. Subjek penelitiannya adalah guru bahasa Arab, MFBS, MS, dan MR. Masing-masing komponen memiliki rentang skor 1 sampai 4 untuk ketiga komponen dengan 28 item yang diamati, meliputi kegiatan pembelajaran awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data antara standar dan data di lapangan untuk mengungkapkan hasil pengolahan data dari penilaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Informasi tersebut dianalisis untuk menghitung rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Skor rata-rata kemudian digunakan untuk menentukan bagaimana kategori harus diklasifikasikan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman memperoleh persentase sebesar 79,46% yang dapat diklasifikasikan dalam kategori Baik.

Adapun hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Pada bagian persepsi dan motivasi hanya sebagian kecil guru yang telah menunjukkan keterampilan dalam mengapersepsi dan memotivasi siswa. Namun, sebagian besar guru tidak melakukan motivasi. Setelah berdoa dan tilawah bersama, guru langsung masuk ke materi tanpa memberi motivasi kepada siswa, selain itu sebagian besar guru tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, atau dengan lagu berbahasa Arab yang berkaitan dengan pembelajaran sesuai materi yang

akan dipelajari. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang sulit, dia hanya mengajukan pertanyaan yang relevan dengan konten sambil mendemonstrasikan sesuatu yang relevan dengan materi.

Manfaat materi pembelajaran juga telah disampaikan oleh guru tertentu. Ada guru lain yang mencoba menjelaskan keunggulan materi pembelajaran dengan meminta siswa mengeksplorasinya. Siswa berusaha untuk mengartikulasikan keuntungan bahan belajar dari perspektif mereka. Langkah menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan konten juga termasuk dalam bagian pendahuluan. Sebagian besar guru, berdasarkan pengamatan saya, belum menunjukkan apa pun yang berkaitan dengan konten. Langkah selanjutnya dalam kegiatan persiapan adalah mengkomunikasikan keterampilan yang akan dicapai siswa serta rencana kegiatan seperti kegiatan mandiri, kelompok kecil, dan kelompok besar, kerja kelompok, dan observasi. Sebagian besar guru telah menyampaikan kemampuanyang akan

dicapai siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Dalam penyampaian rencana kegiatan, ada guru yang menyampaikan semua rencana kegiatan di awal ada dan ada yang menyampaikan di setiap kegiatan inti (inti 1, inti 2, dan seterusnya).

Dalam kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas X PK, XI MIPA dan XII IIS MAN 3 Sleman ini, Penguasaan materi pelajaran, penggunaan strategi pembelajaran pendidikan, penggunaan pendekatan saintifik, penggunaan media pembelajaran berbasis *daring*, penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dari berbagai sumber, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa Arab yang benar dan tepat dalam pembelajaran antara lain kegiatan inti.

Kemampuan guru untuk menyesuaikan konten dengan tujuan pembelajaran menunjukkan pengetahuan tentang materi pelajaran. Guru bahkan dapat menambahkan indikasi dan alat pencapaian yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Konten telah diberikan secara metodis oleh

sebagian besar guru (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak). Keseluruhan debat materi pembelajaran dilakukan dengan tepat. Meskipun, karena keterbatasan waktu, beberapa belum diperiksa secara menyeluruh. Beberapa guru mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan situasi kehidupan nyata, tetapi sebagian besar guru tidak dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dan memfasilitasi kegiatan yang mencakup komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual; dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, di mana sebagian guru belum menerapkannya.

Dalam kondisi pembelajaran bahasa Arab *daring* pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, penerapan pendekatan saintifik belum dilakukan secara maksimal, menggali informasi melalui observasi, bertanya, bereksperimen, kemudian mengolah data atau informasi,

menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, mengasosiasi, kemudian menyimpulkan, dan membuat serta membentuk jaringan yang belum optimal padahal Kurikulum 2013 ini harus diimplementasikan dengan sebaik-baiknya agar siswa mampu merumuskan masalah dan melatih berpikir analitis sehingga siswa dapat menguasai materi yang dipelajari dengan baik. Namun, masih banyak guru yang belum menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan silabus dan buku materi yang telah diformulasikan dalam RPP.

Berikut ini langkah-langkah guru pada pembelajaran Bahasa Arab untuk *Maharah Qira'ah* pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013 di antaranya adalah guru belum membiasakan untuk mencari kosakata sulit dari teks di dalam kamus bahasa Arab-Indonesia, guru belum membiasakan untuk mencari sinonim dan antonim yang terdapat pada teks *qira'ah* tersebut, guru belum membiasakan untuk membaca teks *qirā'ah* tersebut tanpa syakal

kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia untuk teks yang relevan dengan materi tersebut belum dimunculkan dan belum memperhatikan aspek intonasi pelafalan teks, ketepatan harakat, dan *makhraj* terkait teks *qira'ah*, guru belum membiasakan untuk menganalisis bagian-bagian penting yang terdapat dalam teks *qira'ah* ide tiap paragraf dan inti teks *qira'ah*, guru belum membiasakan untuk mempresentasikan hasil tugas terkait teks *qirā'ah* secara mandiri bergantian di hadapan siswa dan guru dengan penuh tanggung jawab, yang selanjutnya menginstruksikan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi keterampilan membaca teks juga belum dimunculkan.

Berdasarkan hasil observasi di atas dijelaskan bahwa mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan fakta, menganalisis, memproduksi, dan berbagi adalah semua aspek pembelajaran berbasis ilmiah yang tidak dikenal oleh pengajar dan siswa. Misalnya, hanya beberapa guru yang memulai latihan bertanya

dengan merangsang siswa dengan menanyakan mengapa dan bagaimana demonstrasi di awal. Hanya sebagian kecil dari kelas yang melihat tampilan/kesan/demonstrasi siswa, khususnya pada kelas XI MIPA.

Guru terus mendominasi kegiatan bertanya. Tahapan kegiatan penalaran khususnya di kelas X PK belum diperhatikan dalam kegiatan percobaan, seperti diskusi kelompok dalam pemecahan masalah yang ditampilkan dalam LKS. Khususnya di kelas XII IIS, percakapan kelompok sepertinya belum dibudayakan. Di kelas X PK dan XI MIPA, tahapan kegiatan komunikatif juga belum terbentuk. Karena siswa yang kemampuan berpikirnya masih di bawah rata-rata dan ini dilakukan secara daring, siswa masih gugup untuk mempresentasikan tugas di depan kelas virtual dan tidak terbiasa membuat laporan diskusi berdasarkan LKS yang dibuat oleh pengajar melalui *Google Classroom*. Sebagian besar mata pelajaran belum memasukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, aspek aktif dan menyenangkan dengan menawarkan

pengalaman langsung, khususnya di kelas X PK, dimana terdapat kendala untuk terus menghadirkan pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan anak-anak yang belum mahir berbahasa Arab, yaitu juga berhasil dikelola. Waktu belajar pada mata pelajaran inti kelas X PK biasanya melebihi waktu yang diperbolehkan karena pengajar perlu melatih siswa yang belum mahir membaca dan menulis bahasa Arab untuk menyelesaikan tugas satu per satu. Karena fleksibilitas materi pelajaran yang bervariasi, menghubungkan materi sering kali terbatas pada penggunaan interpretasi yang tidak didasarkan pada pengalaman langsung.

Sebagian besar pengajar menunjukkan sedikit kemampuan dalam memanfaatkan sumber atau media pembelajaran dalam pembelajaran karena sebagian dari mereka tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam menyajikan materi. Guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman menggunakan sebagai media utama pembelajaran *daring*, *Zoom Meeting* digunakan. Untuk menyatakannya, setiap guru memilih campuran

materi tertentu. Ada yang menggunakan media *Zoom Meeting* dengan *Google Classroom*, ada yang menggunakan media *WhatsApp* dengan *Youtube*, ada juga yang menggunakan media *WhatsApp* dengan e-mail. Pertimbangan kombinasi media yang berbeda-beda karena guru bahasa Arab menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan KD (Kompetensi Dasar) pembelajaran serta kemampuan siswa.

Sumber belajar lain yang digunakan yaitu (HP/WA / Elma, Internet, *Zoom*,/*Youtube*, dan alam sekitar). Semua guru menggunakan media, walaupun untuk materi yang berupa *maharah qira'ah*, guru kadang hanya mengandalkan buku buku Bahasa Arab dari Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI, Tahun 2020. Siswa tidak dilibatkan dalam penggunaan sumber/media belajar dari Internet yang relevan guna meningkatkan aktivitas siswa dalam *maharah qira'ah*.

Dalam kegiatan penutup, guru mengomentari pembelajaran yang telah terjadi pada latihan penutup. Hal ini dilakukan dengan

menanyakan kesan/pesan siswa tentang pembelajaran hari itu, seperti apakah menyenangkan atau tidak, dan bermanfaat atau tidak. Guru juga mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, umumnya dengan memberikan ujian lisan atau tertulis, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Beberapa profesor tidak mengumpulkan pekerjaan siswa untuk portofolio mereka. Pekerjaan siswa masih jarang di *Google Classroom*, yang banyak digunakan dalam kursus virtual.

Tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya biasanya siswa diminta mempelajari pelajaran untuk pertemuan berikutnya, menyiapkan alat/bahan untuk pembelajaran berikutnya, juga memberikan PR/tugas rumah.

Kegiatan konfirmasi sudah dilaksanakan dengan baik dengan penyimpulan pembelajaran secara bersama, memberikan umpan balik kinerja siswa, penjelasan sebuah materi yang didiskusikan, penambahan informasi, membenarkan prosedur yang diamati oleh siswa

belum benar selama diskusi. Pembelajaran yang dilakukan telah memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*nurturant effect*). Dimulai dengan kebiasaan mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *Zoom Meeting* sebelum masuk kelas virtual untuk menanamkan kedisiplinan, berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk memperkuat sikap spiritual, pembelajaran bahasa Arab berbasis saintifik untuk melatih kemampuan berpikir ilmiah, diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap sosial dan kemampuan kooperatif atau kooperatif , dan seterusnya.

Guru percaya bahwa penilaian asli terlalu memakan waktu, itu belum dilaksanakan secara memadai. Evaluasi sikap menggunakan jurnal, penilaian diri (*student self-assessment*), penilaian antar materi, dan penilaian proyek merupakan contoh indikator yang belum diterapkan secara memadai. Evaluasi sikap harian dengan jurnal belum dilakukan secara maksimal. Untuk meringkas setiap kemampuan inti, sebagian besar

guru bergantung pada ingatan dalam sikap sehari-hari siswa berdasarkan pengamatan.

Penilaian keterampilan (KD 4) dilakukan setiap hari, sedangkan tes harian kompetensi pengetahuan dilakukan seminggu sekali (setiap satu materi diselesaikan per aspek keterampilan bahasa Arab). Guru menghadapi tantangan seperti membuat terlalu banyak instrumen penilaian, waktu yang terbatas, dan kebutuhan untuk mengevaluasi setiap siswa secara individu, serta dalam administrasi karena penilaian memiliki banyak bagian dan harus asli, termasuk beragam kegiatan, ujian, dan rubrik. Selain itu itu juga harus menyeleksi KD yang sesuai untuk proyek, portofolio unjuk kerjadan produk, ditambah lagi bentuk tes tertulis harus berupa penilaian HOTS (*High Order Thinking Skills*).

Penilaian diri siswa dan perbandingan materi belum umum digunakan, terutama di kelas X dan XI. Penilaian diri terbatas pada tindakan yang mencakup refleksi atas apa yang telah dipelajari, dipahami, dan keuntungan belajar. Penilaian proyek biasanya sudah bisa

dilaksanakan untuk baik di kelas X yaitu berupa menyimpulkan isi bacaan berbahasa Arab dengan bahasanya sendiri melalui rekaman video, kelas XI berupa merekam doa pada acara tertentu yang ada di tempat tinggal siswa, kemudian menuliskan kembali ke dalam bahasa Arab, mengidentifikasi kesalahan dan menerjemahkan doa tersebut ke dalam bahasa Indonesia dengan rekaman video dan kelas XII berupa praktik membaca teks bahasa Arab dari artikel berbahasa Arab dan menerjemahkannya terkait tema tertentu dengan rekaman video Guru cukup melaksanakan dan membuat pelajaran berdasarkan kebutuhan siswanya. Pembelajaran remedial dan pengayaan digunakan sebagai tindak lanjut dari proses evaluasi. Untuk menyelesaikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan persyaratan penilaian yang dipersyaratkan, dilakukan kegiatan remedial. Pembelajaran pengayaan, di sisi lain, dilakukan untuk memberikan konten tambahan bagi siswa yang nilainya di atas persyaratan. Sebagian besar pengajar bahasa Arab, menurut data observasi

studi, telah mengintegrasikan pembelajaran remedial dan pengayaan.

Evaluasi yang telah dilakukan adalah evaluasi berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, dan akhir tahun, meskipun penyusunan instrumennya belum maksimal, akan tetapi yang paling sering dilakukan adalah penilaian tengah semester berupa aspek kognitif. Sebagian besar guru percaya bahwa instrumen penilaian dan pengolahan hasil belajar mengikuti pedoman. Guru percaya bahwa waktu untuk menyelesaikan evaluasi tidak ditentukan dengan tepat. Orang tua dan wali anak telah diinformasikan tentang pentingnya hasil belajar siswa secara rutin oleh guru. Ini telah dicapai secara efektif karena ada beberapa aplikasi berbantuan komputer yang dapat membantu siswa dalam memproses nilai dan memasukkannya ke dalam laporan hasil belajar (raport).

Guru bahasa Arab MAN 3 Sleman dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar telah mengevaluasi secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahamannya terhadap materi

yang telah diberikan kemampuan berpikir (aspek kognitif), penghayatan (aspek afektif), dan pengalamannya (aspek psikomotorik), aspek tersebut telah dilaksanakan sebagai rangkaian dari proses evaluasi hasil belajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Penilaian aspek afektif dilakukan dengan teknik observasi, dan jurnal. Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian aspek psikomotor atau keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio.

Penerapan dalam penilaian sikap sosial di MAN 3 Sleman, pembelajaran bahasa Arab berfokus pada sikap siswa selama diskusi dan proyek kelompok. Kerjasama, keaktifan, keterlibatan, inisiatif, perhatian, dan tanggung jawab untuk debat atau aktivitas kelompok adalah beberapa kualitas yang diperiksa. Penilaian diselesaikan dengan terus-menerus mengamati sikap siswa dan memberikan skor 10-100 untuk setiap aspek evaluasi, dengan rata-rata bertindak sebagai nilai sikap dalam konten yang diajarkan.

Untuk sikap spiritual pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman, Komponen-komponen berikut dievaluasi: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, apresiatif, penyambutan, mengalami rasa takjub, dan sikap terkait iman. Penilaian dilakukan dengan memantau sikap siswa dan menandai format penilaian dengan tanda centang. Evaluasi sikap menggunakan jurnal belum selesai. Data nilai yang diolah berupa skor lima tema, dengan skor rata-rata sikap: kolaborasi, keaktifan, partisipasi, inisiatif, perhatian, dan tanggung jawab menentukan skor untuk setiap konten. Skor sikap dari konten ditempatkan ke dalam daftar skor dengan kisaran 10-100, dan rata-rata ditentukan sebagai skor akhir. Skor akhir yang berkisar antara 0 sampai 100 diubah menjadi angka yang menunjukkan apakah kondisinya Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.

Buku laporan perkembangan siswa (rapor) memberikan nilai berupa deskripsi kualitatif. *Post-test*, tes harian, PTS, dan PAT semuanya dilakukan ujian tertulis. Soal pilihan ganda dan jawaban singkat digunakan dalam ulangan harian.

Dua puluh pertanyaan pilihan ganda, sepuluh pertanyaan pendek, dan lima pertanyaan esai membentuk pertanyaan PTS. Sedangkan soal PAT pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman terdiri dari 35 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 5 soal deskripsi, sedangkan soal PAT pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman terdiri dari 35 soal pilihan ganda, 10 soal isian pertanyaan, dan 5 pertanyaan deskripsi. Kompetensi Dasar dirujuk dalam informasi soal ujian. Setiap ujian tertulis dilaksanakan dengan menggunakan perangkat ujian yang telah diprogram sebelumnya dengan teks soal. Dari segi waktu pelaksanaan, karena tugas guru yang tidak terduga di luar pembelajaran, tidak semua ulangan harian selesai tepat waktu. PTS dan PAT dilakukan di satu kabupaten pada waktu yang sama, sesuai jadwal. Adapun rata-rata skor untuk penilaian sikap spiritual pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman yaitu 85.5 dengan kategori Amat Baik.

Pendekatan tes lisan digunakan untuk mengukur komponen kognitif pembelajaran

bahasa Arab di MAN 3 Sleman untuk post-test pada akhir proses pembelajaran dan evaluasi harian. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan, dan siswa menanggapi secara lisan juga. Guru menggunakan alat seperti daftar pertanyaan, kunci jawaban, dan instruksi evaluasi untuk menyampaikan tes lisan. Tes lisan memiliki kendala waktu yang sangat singkat. Akibatnya, tidak setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengikuti ujian lisan dengan topik yang sama. Siswa yang belum berkesempatan mengikuti ujian lisan untuk suatu topik akan diberikan kesempatan dengan mata pelajaran yang berbeda di kemudian hari.

Siswa diberikan tugas berupa pekerjaan rumah dan tugas yang dikerjakan di sekolah untuk menilai komponen kognitif pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman dengan menggunakan pendekatan penugasan. Tugas pekerjaan rumah yang diselesaikan secara individu termasuk melakukan atau menjawab masalah latihan yang ada dalam modul atau pertanyaan buatan guru. Tugas individu yang dikerjakan di kelas maya

ialah membaca serta menerjemahkan teks Arab dan bercerita dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan dalam kelompok, tugasnya adalah berdiskusi. Menggunakan lembar penilaian dan instruksi yang disediakan, guru mengevaluasi pelaksanaan tugas atau hasil.

Setelah data nilai unsur kognitif terkumpul secara utuh, data nilai tersebut diolah oleh dosen penanggung jawab pada akhir semester. Nilai harian yang terdiri dari nilai tes tertulis, ujian lisan dan tugas, PTS, dan PAT termasuk di antara data nilai yang dimaksud. Nilai awal adalah nilai numerik dalam skala satu sampai seratus. Guru membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk deskriptif kualitatif yang mencirikan pencapaian kompetensi siswa berdasarkan nilai predikat berupa huruf. Kapasitas siswa untuk membaca dan menafsirkan sastra Arab dinilai melalui praktik dan kinerja, praktik dialog berpasangan dengan tema tertentu, dan praktik menulis khat/kaligrafi. Guru dan siswa mendiskusikan ciri-ciri dan kriteria evaluasi sebelum melaksanakannya. Siswa mengerjakan

tugas setelah semuanya siap, dan guru menilainya menggunakan metode yang telah disepakati.

Di MAN 3 Sleman, siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas-tugas di rumah atau di daerah, seperti melakukan wawancara dalam bahasa Arab tentang kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat mereka tinggal. Dalam jangka waktu dua minggu, siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan tanggung jawab proyek. Siswa menulis laporan setelah mengumpulkan informasi. Laporan tertulis dievaluasi oleh guru dengan menggunakan kriteria dan prosedur evaluasi yang telah ditetapkan. Evaluasi portofolio terbatas pada penyampaian tugas rumah dan tidak memenuhi standar penilaian portofolio.

Guru bahasa Arab kelas X, XI dan XII MAN 3 Sleman juga telah membuat beberapa instrumen penilaian asli tidak akan disertakan dalam menyusun rencana penilaian selama satu semester untuk memetakan penilaian yang akan dilakukan, yang meliputi komponen sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Misalnya penilaian berbentuk observasi, penilaian diri, penilaian

materisebaya, dan penilaian jurnal untuk aspek sikap. Aspek pengetahuandengan menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal tes tertulis, yaitu: a) memilih jawaban, yang dapat berupa: (1) pilihan ganda (2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) (3) menjodohkan (4) sebab-akibat; atau) mensuplai jawaban, dapat berupa: (1) isian atau melengkapi (2) jawaban singkat atau pendek (3) uraian. Untuk tes tertulis diutamakansoal berbentuk uraian. Penilaian aspek pengetahuan juga belum membiasakan dengan menggunakan observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan juga dengan penugasan misalnya proyek. Penilaian aspek keterampilan juga belum menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, dan portofolio.

3) Standar/Kriteria Ideal

Pelaksanaan evaluasi tahapan pelaksanaan (*transaction*) yang dilakukan guru bahasa Arab dengan standar Standar proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 yang mengacu pada standar proses pembelajaran sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan

Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan standar proses meliputi: Pendahuluan

- a) menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa saat pembelajaran daring sebelum pelajaran dimulai.
- b) mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran.
- c) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- d) melakukan *pretest* secara lisan, dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- e) menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.
- f) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

- g) mengorganisir siswa dalam pembelajaran.
- h) menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama dan melaksanakan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, sebagai dampak pengiring hasil pembelajaran (*nurturant effect* atau suasana kondusif yang tercipta dengan sendirinya (*hidden curriculum*)).
- i) memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada peserta didik dalam menemukan makna atau gagasan dari teks *qirā'ah* bahasa Arab dengan benar dan tepat. (KD 3)
- j) memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada peserta didik tentang keterampilan melafalkan dan membaca nyaring teks *qirā'ah* bahasa Arab dengan harakat yang tepat sekaligus menjawab pertanyaan terkait teks *qirā'ah*. (KD 4)
- k) menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan berupa saintifik, inkuiri,

discovery dan *project based learning* yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- l) meminta siswa untuk melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
- m) mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata, mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat.
- n) memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).
- o) menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.
- p) meminta siswa untuk melakukan pengamatan berdasarkan instruksi yang telah dijelaskan oleh guru.

- q) mengecek hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan siswa di masa darurat.
- r) memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa.
- s) melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.

Penutup

- t) mengajak siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan melalui *E-Learning*, *Google Meet*, *Google Form*, *WhatsApp* dan *Youtube*.
- u) mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan nilai-nilai pembelajaran yang bisa didapatkan siswa.
- v) memberikan kesempatan pada siswa untuk membahas materi di luar jam pembelajaran.
- w) memberikan *posttest* berupa tes dan non tes.
- x) memberikan penilaian aspek pengetahuan secara individu maupun kelompok, berupa tes

tertulis, tes lisan, dan penugasan dengan tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.

- y) memberikan penilaian aspek keterampilan secara individu maupun kelompok, berupa praktik, produk, proyek, dan portofolio dengan tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.
- z) menilai setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa.
- aa) mengumumkan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bahan remedial.
- bb) memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian dari pengayaan atau pendalaman materi.
- cc) menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- dd) doa penutup dan salam.

4) *Judgment*

Komponen yang dievaluasi pada *transaction* adalah kegiatan pelaksanaan belajar bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman.

Tabel 4.2

Countenance Matrix Komponen *Transaction*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Kriteria Ideal</i>	<i>Judgments</i>
<p>Pelaksanaan Pembelajaran Guru bahasa Arab dapat melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan Standar Proses yaitu: Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Aktivitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut:</p> <p>a. Kegiatan Pendahuluan meliputi: mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari</p>	<p>Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 adalah 79.46% kategori Baik. Sebagian guru bahasa Arab melaksanakan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada standar proses pembelajaran untuk pembelajaran daring meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kemudian melakukan kegiatan penutup.</p> <p>1. 87,5% dari 3 orang guru bahasa Arab melakukan kegiatan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. 87,5% dari 3 orang guru bahasa Arab mengucapkan salam dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>3. 87,5% dari 3 orang guru bahasa Arab memberi motivasi belajar peserta didik</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan standar proses meliputi:</p> <p>a) menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa saat pembelajaran daring sebelum pelajaran dimulai.</p> <p>b) mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran.</p> <p>c) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>d) melakukan <i>pretest</i> secara lisan, dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>e) menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>f) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p> <p>g) mengorganisir siswa dalam pembelajaran.</p> <p>h) menyampaikan materi pelajaran dan</p>	<p>Keterlaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses. Guru bahasa Arab masih perlu meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan bimbingan dari pengawas sekolah.</p> <p>Di antara hal-hal yang harus ditingkatkan di antaranya adalah Kegiatan pendahuluan terdiri dari apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Pada bagian apersepsi dan motivasi hanya sebagian kecil tenaga pendidik yang telah menunjukkan keterampilan dalam mengapersepsi dan memotivasi peserta didik</p> <p>Dalam hal penguasaan materi pelajaran, kemampuan tenaga pendidik dalam</p>

<p>dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>b. Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti</p>	<p>secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>5. 75% para guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi pada awal pelajaran.</p> <p>6. 87,5% dari 3 orang guru bahasa Arab menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p> <p>7. 87,5% dari 3 orang guru bahasa Arab melibatkan peserta didik mencari informasi tentang topik/materi.</p> <p>8. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama dan melaksanakan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.</p> <p>9. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada peserta didik dalam menemukan makna atau gagasan dariteks <i>qirā'ah</i> bahasa Arab dengan benar dan tepat. (KD 3)</p>	<p>mendiskusikan bersama dan melaksanakan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, sebagai dampak pengiring hasil pembelajaran (<i>nurturant effect</i> atau suasana kondusif yang tercipta dengan sendirinya (<i>hidden curriculum</i>).</p> <p>i) memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada peserta didik dalam menemukan makna atau gagasan dariteks <i>qirā'ah</i> bahasa Arab dengan benar dan tepat. (KD 3)</p> <p>j) memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada peserta didik tentang keterampilan melafalkan dan membaca nyaringteks <i>qirā'ah</i> bahasa Arab dengan harakat yang tepat sekaligus menjawab pertanyaan terkait teks <i>qirā'ah</i>. (KD 4)</p> <p>k) menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan berupa saintifik, inkuiri, <i>discovery</i> dan <i>project based learning</i></p>	<p>menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Bahkan ada tenaga pendidik yang menambahkan indikator dan materi pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagian besar tenaga pendidik telah menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Pembahasan materi pembelajaran secara umum telah dilakukan dengan tepat. Walaupun masih ada yang belum dibahas mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Sebagian guru juga telah mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata. Dalam pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, sebagian besar guru belum terlihat menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar/media belajar karena sebagian dari mereka tidak menggunakan media pembelajaran dalam</p>
---	--	---	---

<p>menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 yang tercantum dalam silabus dan RPP.</p> <p>c. Kegiatan Penutup. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang</p>	<p>10. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab menggunakan beragam pendekatan, media dan sumber belajar.</p> <p>11. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab melibatkan peserta didik aktif dan melakukan percobaan.</p> <p>12. 87,5% dari 3 orang guru bahasa Arab memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>13. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.</p> <p>14. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</p> <p>15. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab meminta siswa untuk melakukan kegiatan 5M berdasarkan instruksi yang telah dijelaskan oleh guru.</p> <p>16. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. 75% dari orang guru bahasa Arab membantu peserta didik dalam</p>	<p>yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.</p> <p>l) meminta siswa untuk melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar, dan mengomunikasikan.</p> <p>m) mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata, mengelola pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat.</p> <p>n) memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).</p> <p>o) menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.</p> <p>p) meminta siswa untuk melakukan pengamatan berdasarkan instruksi yang telah dijelaskan oleh guru.</p> <p>q) mengecek hasil pekerjaan siswa</p> <p>r) memberi apresiasi terhadap hasil karya</p>	<p>menyampaikan materi. Tenaga pendidik hanya mengandalkan buku pedoman peserta didik dan buku pedoman tenaga pendidi. Sumber belajar utama yang digunakan dari buku tematik. Belum ada sumber belajar lain (LCD proyektor, atlas/peta, alam sekitar). Dalam kegiatan penutup, tenaga pendidik telah melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan menanyakan kesan/pesan siswa terhadap pembelajaran hari itu apakah menyenangkan/tidak, bermanfaat/tidak. Tenaga pendidik juga menanyakan hal yang belum dipahami siswa biasanya dengan memberikan tes lisan ataupun tertulis yang selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai penyerapan materi oleh peserta didik. Sebagian guru tidak mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio.</p>
--	--	---	---

<p>sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>menyelesaikan masalah.</p> <p>17. 100% dari 3 orang guru bahasa Arab I memfasilitasi peserta didik berkompetisi, membuat laporan eksplorasi secara individu maupun kelompok.</p> <p>18. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok.</p> <p>19. 87,5% dari 3 orang guru bahasa Arab memberikan umpan balik positif dan penguatan secara lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan.</p> <p>20. 56% dari 3 orang guru bahasa Arab bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan, sedangkan 44% dalam membuat rangkuman/kesimpulan dilakukan sendiri oleh guru.</p> <p>21. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.</p> <p>22. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</p> <p>23. 75% dari 3 orang guru bahasa Arab</p>	<p>siswa.</p> <p>s) melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.</p> <p>t) mengajak siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan melalui <i>E-Learning, Google Meet, Google Form, Whatsapp</i> dan <i>Youtube</i>.</p> <p>u) mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan nilai-nilai pembelajaran yang bisa didapatkan siswa.</p> <p>v) memberikan kesempatan pada siswa untuk membahas materi di luar jam pembelajaran.</p> <p>w) memberikan <i>posttest</i> berupa tes dan non tes.</p> <p>x) memberikan penilaian aspek pengetahuan secara individu maupun kelompok, berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan dengan tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.</p> <p>y) memberikan penilaian aspek keterampilan secara individu maupun kelompok, berupa praktik, produk, proyek, dan portofolio dengan</p>	
--	---	---	--

	<p>memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi dan pengalaman bermakna</p> <p>24. 75% guru bahasa Arab melakukan penilaian secara konsisten dan terprogram.</p> <p>25. 88% para guru guru bahasa Arab memberi umpan balik, tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang.</p>	<p>tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.</p> <p>z) menilai setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa.</p> <p>aa) mengumumkan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bahan remedial.</p> <p>bb) memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian dari pengayaan atau pendalaman materi.</p> <p>cc) menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>dd) doa penutup dan salam.</p>	
--	--	--	--

Hasil evaluasi pada tahap transaksi yaitu pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tidak berkualitas dengan pertimbangan yang mengacu pada kesesuaian rencana guru dan pelaksanaannya di kelas yang termasuk dalam kategori Baik yaitu 79.46, dan juga dinyatakan tidak memenuhi syarat dengan mempertimbangkan hasil observasi kelas. Silabus tersebut termasuk dalam kategori baik, meskipun ada indikasi tertentu yang belum terpenuhi, dimana beberapa tahapan dalam proses pembelajaran belum terealisasi, dan untuk kelengkapan dan kecukupan pembuatan dan

pelaksanaan evaluasi autentik mata pelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman.

Di antara hal-hal yang harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi dalam hal pembelajaran bahasa Arab di antaranya adalah apersepsi dan motivasi, serta pembekalan kompetensi dan rencana kegiatan, merupakan bagian dari kegiatan pendahuluan. Hanya sedikit guru yang telah membuktikan bakatnya dalam mengapresiasi dan menginspirasi siswa di bagian persepsi dan motivasi.

Kapasitas pendidik untuk menyesuaikan informasi dengan tujuan pembelajaran berhasil dicapai dalam hal kompetensi materi pelajaran. Pendidik bahkan dapat menambahkan indikator dan materi pencapaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mayoritas pengajar telah menyajikan konten dalam urutan logis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak). Keseluruhan debat materi pembelajaran dilakukan dengan tepat. Meskipun, karena keterbatasan waktu, beberapa belum diperiksa secara menyeluruh. Beberapa guru juga dapat menghubungkan informasi ke

bidang studi lain, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta situasi kehidupan nyata.

Sebagian besar pengajar belum menunjukkan kompetensi dalam memanfaatkan sumber atau media pembelajaran dalam pembelajaran karena sebagian dari mereka tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam menyajikan materi. Pendidik hanya bergantung pada manual siswa dan guru.

Pendidik mengomentari pembelajaran yang telah berlangsung pada latihan penutup. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kesan atau pesan siswa tentang pembelajaran hari itu, seperti apakah menyenangkan atau tidak, dan bermanfaat atau tidak. Pendidik juga mengajukan pertanyaan tentang topik yang tidak dipahami siswa, umumnya melalui penilaian lisan atau tertulis, yang kemudian dianalisis dalam hal pemahaman siswa. Beberapa profesor tidak mengumpulkan pekerjaan siswa untuk portofolio mereka.

Hasil evaluasi masing-masing guru terhadap variabel-variabel pelaksanaan

pembelajaran bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian tersebut terdapat pada komponen pendahuluan, khususnya pada indikator mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan materi, dan mengecek perilaku awal, dengan mengacu pada kriteria ideal yang telah ditentukan (*entry behavior*). Semua pengajar bahasa Arab melaksanakan pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pembelajaran inti, yang memfasilitasi pengembangan kebiasaan yang bermanfaat, seperti pengaruh pengiring hasil belajar (*nurturant effect*) atau lingkungan yang menguntungkan yang terbentuk dengan sendirinya (*hidden curriculum*). Selanjutnya, pengajar bahasa Arab berjuang untuk menggunakan strategi pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan). Temuan lainnya meliputi indikator kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, mengelola pembahasan materi

pembelajaran dan pengalaman belajar secara tepat, memfasilitasi kegiatan yang mencakup komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta membekali siswa dengan pertanyaan untuk alasan tentang proses berpikir logis dan metodis. Kesenjangan ditemukan pada indikator refleksi atau penulisan ringkasan dengan memasukkan siswa, mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan menindaklanjuti dengan menawarkan bimbingan untuk kegiatan selanjutnya dan tugas pengayaan selama kegiatan penutup.

Rencana pembelajaran, pengajar, dan variabel pendukung pembelajaran seperti media dan teknik pembelajaran semuanya berkontribusi terhadap standarisasi pembelajaran bahasa Arab. Karena kapasitas guru untuk memperbarui teknik dan taktik, serta pemanfaatan sumber belajar *daring* dan manajemen waktu, RPP yang dibuat oleh guru bahasa Arab sangat ideal. Hal ini berpengaruh pada bagaimana guru menginstruksikan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

c. **Komponen Hasil Belajar (*Outcome*)**

Komponen yang dievaluasi pada *outcome* ini adalah hasil belajar bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman yang dapat dijelaskan berikut ini.

1) ***Intens***

Pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di MAN 3 Sleman harus memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan apabila siswa mendapatkan nilai di bawah KKM akan diadakan remedial. Sistem penilaian yang diterapkan di MAN 3 Sleman tidak semata-mata diperoleh dari nilai hasil ujian, tapi nilai yang dipaparkan merupakan integrasi dari nilai harian siswa selama kegiatan belajar mengajar dan hasil evaluasi siswa baik penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir tahun, apabila dipresentasikan nilai penilaian harian 20 %, penilaian tengah semester 30% dan penilaian akhir tahun 50%. Penilaian autentik mencakup tiga aspek hasil belajar, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

- a) Penilaian aspek afektif dilakukan dengan teknik observasi, dan jurnal. Penilaian aspek afektif dengan teknik observasi. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam melakukan penilaian, guru menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran dan di luar pembelajaran; Penilaian mencakup sikap sosial dan sikap spiritual; Hasil penilaian melalui observasi dipergunakan untuk pengisian nilai rapor. Penilaian aspek afektif dengan teknik jurnal; Jurnal merupakan catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku, baik di dalam kelas maupun di luar kelas; Catatan dalam jurnal dijadikan sebagai sumber data untuk mengisi saran-saran pada buku rapor. Pengolahan nilai aspek afektif atau sikap; Data yang diolah merupakan skor yang menggambarkan tingkat

kualitas masing masing sikap; Skor dari masing-masing sikap dimasukkan ke dalam rekap nilai sikap perbab dalam satu semester. Rekapitulasi hasil observasi sikap selama satu semester tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat nilai deskriptif aspek sikap yang akan dimuat pada buku rapor pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

- b) Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, PTS, dan PAT. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk *post-test* pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan penilaian melalui teknik penugasan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah atau di kelas maya, baik secara individu maupun kelompok. Dalam penilaian sikap selama daring guru menggunakan mekanisme pengamatan ketika

dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran. Guru mengamati seberapa aktif siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian penilaian pada ranah pengetahuan yang dilaksanakan dengan mengadakan tes tulis, tes lisan, dan ulangan harian secara *daring* yang dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan, media tambahan yaitu *Google Form* yang saya masukkan ke dalam *Google Classroom*, kemudian mengadakan tes lisan di sela-sela pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

- c) Penilaian aspek psikomotor atau keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik/kinerja, proyek, dan dan portofolio. Penilaian dalam ranah psikomotorik yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas tambahan secara *daring* yaitu tugas berupa video yang dibuat oleh siswa sendiri, siswa

melakukan presentasi terkait materi yang sudah dipelajari bersama kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih paham tentang tema pembelajaran yang sudah dilakukan pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.

2) Observasi

Variabel yang diobservasi pada evaluasi pada tahap *outcomes* pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, diperoleh melalui telaah dokumentasi nilai siswa pada penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir tahun yang terangkum dalam buku raport. Kategori ketuntasan belajar siswa didasarkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pihak sekolah, yaitu 75. Nilai Raport tiap kelas di MAN 3 Sleman (Penilaian Harian 20%, PTS 30 %, dan PAT 50 % (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan)

Evaluasi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Sleman maka dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dan tingkat pemahaman siswa.

Untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran guru harus aktif guru harus menanyakan tentang kemajuan dan efektivitas siswa untuk mengetahui hasil dari apa yang telah diajarkannya, dan mengetahui apa lagi yang harus diajarkan, bagaimana metode dan teknik mengajar yang dapat digunakan, bagaimana upaya memotivasi siswa dan bagaimana menyiapkan pertanyaan yang dapat menjadi stimulus (rangsangan) bagi siswa untuk dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Penilaian untuk siswa sangat penting merupakan kegiatan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang

diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat.

Penerapan evaluasi bahasa Arab di MAN 3 Sleman juga tergambar dalam studi dokumen penulis terhadap tes dan non tes pada penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester bahasa Arab di MAN 3 Sleman, dengan memperhatikan ketuntasan siswa dalam memenuhi KKM pelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, hal ini dapat dilihat bahwa perolehan nilai bahasa Arab berupa hasil penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester mata pelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman sesuai kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X PK MAN 3 Sleman walaupun 100 % siswa dari 22 siswa dinyatakan nilai di atas KKM tetapi menurut kriteria hanya didapati 1 siswa berada pada predikat A (Sangat Baik) dengan rentang nilai 92-100, untuk predikat B (Baik) dengan rentang nilai

83-92 terdapat 12 siswa, untuk predikat C (Cukup) dengan rentang nilai 75-83 terdapat 8 siswa, dan untuk predikat D (Kurang) dengan rentang nilai < 75 terdapat 1 siswa.

Berdasarkan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA MAN 3 Sleman walaupun 100 % siswa dari 28 siswa dinyatakan nilai di atas KKM tetapi menurut kriteria tidak didapati siswa berada pada predikat A (Sangat Baik) dengan rentang nilai 92-100, untuk predikat B (Baik) dengan rentang nilai 83-92 terdapat 17 siswa, untuk predikat C (Cukup) dengan rentang nilai 75-83 terdapat 10 siswa, dan untuk predikat D (Kurang) dengan rentang nilai < 75 terdapat 1 siswa.

Berdasarkan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII IIS MAN 3 Sleman walaupun 100 % siswa dari 21 siswa dinyatakan nilai di atas KKM tetapi menurut kriteria didapati 1 siswa berada pada predikat A (Sangat Baik) dengan rentang nilai 92-100, untuk predikat B (Baik) dengan rentang nilai 83-92 terdapat 14 siswa, untuk predikat C (Cukup)

dengan rentang nilai 75-83) terdapat 5 siswa, dan untuk predikat D (Kurang) dengan rentang nilai < 75 terdapat 1 siswa.

3) **Standar/Kriteria Ideal**

Standar dalam evaluasi hasil pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 ini adalah nilai siswa pada penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir tahun yang terangkum dalam buku raport memenuhi KKM. Penilaian autentik mencakup tiga aspek hasil belajar, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

a) Penilaian aspek afektif dilakukan dengan pendekatan observasi dan journal digunakan untuk menilai elemen emosional. Metode observasi digunakan untuk menilai ciri-ciri emosional. Penilaian secara terus menerus dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan panca indera. Guru menggunakan format observasi untuk melakukan evaluasi, yang mencakup berbagai indikasi perilaku yang diamati. Catatan dalam jurnal digunakan sebagai sumber data untuk

mengisi rekomendasi pada rapor. Jurnal adalah catatan guru yang memuat informasi pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang dihubungkan dengan sikap dan perilaku, baik di dalam maupun di luar kelas. Pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial) ditetapkan minimal masuk kategori baik (B) dengan rentang skor 84-92.

- b) Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, PTS, dan PAT. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk *post-test* pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan penilaian melalui teknik penugasan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah atau di kelas maya, baik secara individu maupun kelompok. Pencapaian kompetensi kognitif ditetapkan minimal masuk kategori baik (B) dengan rentang skor 84-92.
- c) Penilaian aspek psikomotor atau keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian

praktik/kinerja, proyek, dan dan portofolio. Pencapaian kompetensi psikomotor ditetapkan minimal masuk kategori baik (B) dengan rentang skor 84-92.

Berikut adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman. KKM ini ditetapkan dari hasil musyawarah guru mata pelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Nilai KKM inilah menjadi acuan guru dalam menilai memuat nilai pencapaian kompetensi peserta didik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk deskriptif kuantitatif atas pencapaian kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman. Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Tahun yaitu berada pada Skor Minimal Pada Interval Nilai 84-92 dengan kategori Baik.

4) *Judgment*

Komponen yang dievaluasi pada *outcome* ini adalah hasil belajar bahasa Arab secara daring

pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman berbasis Kurikulum 2013.

Tabel 4.3

Countenance Matrix Komponen *Outcomes*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Kriteria Ideal</i>	<i>Judgments</i>
Hasil Belajar peserta didik	Aktualitas ketercapaian hasil belajar bahasa Arab aspek afektif, kognitif, dan psikomotor pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester adalah 84% kategori Baik. Ditemukan masih ada peserta didik yang tidak tuntas dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.	Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman yaitu:	Hasil belajar peserta didik aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pada pelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman telah memenuhi KKM. Guru bahasa Arab seyogyanya lebih meningkatkan lagi dalam menggunakan pendekatan penilaian autentik (<i>authenticassesment</i>) yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester secara utuh lebih ditingkatkan lagi, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.
1. Hasil belajar berupa observasi dan jurnal pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.	Berdasarkan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X PK MAN 3 Sleman walaupun 100 % siswa dari 22 siswa dinyatakan nilai di atas KKM tetapi menurut kriteria hanya didapati 1 siswa berada pada predikat A (Sangat	a) Nilai hasil belajar aspek afektif dilakukan dengan teknik observasi dan jurnal. Pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial) pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester ditetapkan minimal masuk kategori baik (B) dengan rentang skor 84-92.	
2. Hasil belajar aspek kognitif berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		b) Nilai hasil belajar aspek kognitif dilakukan dengan teknik tes	

<p>sebesar 75%.</p> <p>3. Hasil belajar aspek psikomotor berupa tugas, proyek, dan portofolio pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.</p>	<p>Baik) dengan rentang nilai 92-100, untuk predikat B (Baik) dengan rentang nilai 83-92 terdapat 12 siswa, untuk predikat C (Cukup) dengan rentang nilai 75-83 terdapat 8 siswa, dan untuk predikat D (Kurang) dengan rentang nilai < 75 terdapat 1 siswa.</p> <p>Berdasarkan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MIPA MAN 3 Sleman walaupun 100 % siswa dari 28 siswa dinyatakan nilai di atas KKM tetapi menurut kriteria tidak didapati siswa berada pada predikat A (Sangat Baik) dengan rentang nilai 92-100, untuk predikat B (Baik) dengan rentang nilai 83-92 terdapat 17 siswa, untuk predikat C (Cukup) dengan rentang nilai 75-83) terdapat 10 siswa, dan untuk predikat D (Kurang) dengan rentang nilai < 75 terdapat 1 siswa.</p> <p>Berdasarkan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII IIS MAN 3 Sleman walaupun 100 % siswa dari 21 siswa</p>	<p>tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, PTS, dan PAT. Tes lisan dilaksanakan dalam bentuk <i>post-test</i> pada akhir proses pembelajaran. Sedangkan penilaian melalui teknik penugasan dilakukan dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah atau di kelas maya, baik secara individu maupun kelompok</p> <p>Pencapaian kompetensi kognitif pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester ditetapkan minimal masuk kategori baik (B) dengan rentang</p>	<p>Data juga menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil belajar bahasa Arab dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan oleh aktualitas ketercapaian hasil nilai raport (Penilaian Harian 20%, PTS 30 %, dan PAT 50 % (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan) pada pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di kelas X PK MAN 3 Sleman dengan persentase 84% dengan kriteria Baik, di kelas XI MIPA dengan persentase 84% dengan kriteria Baik, dan kelas XII IIS MAN 3 Sleman dengan persentase 85% dengan kriteria Baik. Kategori ketuntasan belajar siswa didasarkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pihak madrasah, yaitu 75.</p>
---	---	---	--

	<p>dinyatakan nilai di atas KKM tetapi menurut kriteria didapati 1 siswa berada pada predikat A (Sangat Baik) dengan rentang nilai 92-100, untuk predikat B (Baik) dengan rentang nilai 83-92 terdapat 14 siswa, untuk predikat C (Cukup) dengan rentang nilai 75-83) terdapat 5 siswa, dan untuk predikat D (Kurang) dengan rentang nilai < 75 terdapat 1 siswa.</p>	<p>skor 84-92. c) Nilai hasil belajar aspek psikomotor atau keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik/kinerja, proyek, dan dan portofolio. Pencapaian kompetensi psikomotor pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester ditetapkan minimal masuk kategori baik (B) dengan rentang skor 84-92.</p>	<p>Namun dapat dilihat presentase rata-rata pencapaian sebesar 84% bisa dikatakan berhasil, karena nilai siswa yang telah memenuhi KKM, meskipun demikian guru bahasa Arab seyogyanya melakukan pendekatan yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh, dan lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman.</p>
--	--	--	---

Tabel 4.3 di atas menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil belajar bahasa Arab dengan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan oleh aktualitas ketercapaian hasil nilai raport (Penilaian Harian 20%, PTS 30 %, dan PAT 50 % (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan) pada pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di

kelas X PK MAN 3 Sleman dengan persentase 84% dengan kriteria Baik, di kelas XI MIPA dengan persentase 84% dengan kriteria Baik, dan kelas XII IIS MAN 3 Sleman dengan persentase 85% dengan kriteria Baik. Kategori ketuntasan belajar siswa didasarkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pihak madrasah, yaitu 75. Namun dapat dilihat presentase rata-rata pencapaian sebesar 84% bisa dikatakan berhasil, karena nilai siswa yang telah memenuhi KKM, meskipun demikian guru bahasa Arab seyogyanya melakukan pendekatan yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh, dan lebih meningkatkan lagi proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman.

Faktor penyebab kesesuaian ini adalah pada penentuan proses penilaian. Semua guru menguasai penilaian autentik meskipun terkadang belum memperhatikan bentuk soal HOTS dalam penilaian. Penilaian pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru sudah memadukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui proses penilaian autentik.

Bahwasannya kesesuaian ketersediaan dokumen pendukung pembelajaran dengan realisasi pelaksanaannya, mencakup: jurnal guru, modul atau bahan ajar, LKS, jenis evaluasi dan bank soal.

3. Desain Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman Berimplikasi Pada Kualitas Belajar Siswa Berdasarkan Tinjauan *Countenance Stake*

Pembelajaran daring pada masa pandemi membuat reaksi dan aksi cepat akan kendala dalam dunia pendidikan. Kreativitas guru dalam penguasaan teknologi dan pemberian materi pembelajaran yang inovatif sangat diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal mengingat pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang kreatif menjadi salah satu metode yang dapat dikembangkan di era digital agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab MAN 3 Sleman telah meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai pembelajaran inovatif berbasis daring, seperti media dan model interaktif, yang dapat merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking, Collaborative, Creativity dan Communicative*) pada diri siswa.

Kepala madrasah dalam situasi pandemi ini juga telah mengatur dengan baik semua potensi madrasah agar berjalan secara optimal. Kepala madrasah juga telah melakukan kesiapan dan upaya yang terbaik untuk membantu kelancaran selama pembelajaran daring berlangsung. Kesiapan dan upaya yang dilakukan oleh kepala MAN 3 Sleman selama pembelajaran daring yaitu mengkoordinasi perancangan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Selain itu, pelatihan daring singkat untuk memahami penggunaan google classroom sebagai aplikasi pembelajaran daring, peningkatan akses jaringan internet untuk kelancaran pembelajaran daring.

Hasil wawancara dengan AM, selaku kepala madrasah MAN 3 Sleman menjelaskan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran dapat dipandang sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi peserta didik. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan sudah menerapkan konsep belajar peserta didik aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Telah diketahui bahwa konsep pengelolaan dan strategi jika diterjemahkan dalam konsep pembelajaran adalah sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.

Tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi guru, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan fungsi dari perencanaan adalah Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai, membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar.”¹⁷⁹

¹⁷⁹ Wawancara dengan AM, kepala madrasah MAN 3 Sleman, 16 Maret 2021

Pernyataan ini sesuai dijelaskan kembali oleh wakil kepala MAN 3 Sleman bidang Kurikulum:

“Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang telah sesuai dengan standar proses. Dan proses belajar mengajar tidak akan lepas dari manajemen atau perencanaan kelas bagi seorang guru, apalagi ketika memasuki kelas daring, tenaga pendidik harus dengan cermat mengatur serta merencanakan pembelajaran jarak jauh seefektif mungkin demi berjalannya kegiatan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran penting untuk mengurai kegiatan secara sistematis dan dikembangkan oleh tenaga pendidik berdasarkan aspek-aspek seperti penerapan pendekatan, *problem solving*, berbasis masalah, dan berbasis proyek. Perencanaan pembelajaran juga disusun guna untuk mengetahui seberapa mampu siswa dan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.”¹⁸⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan MFBS, selaku guru bahasa Arab Kelas X, yang menyatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik dalam membuat perancangan pembelajaran, yang saya lakukan adalah merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti menelaah dan menjabarkan materi bahasa Arab yang tercantum dalam

¹⁸⁰ Wawancara dengan AM, kepala madrasah MAN 3 Sleman, 16 Maret 2021.

kurikulum yaitu KMA No. 183 Tahun 2019, memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya. merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya, merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya, merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19”.¹⁸¹

Terkait dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman, hal-hal yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab yaitu membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti *active learning*, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan

¹⁸¹ Wawancara dengan MFBS, guru bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021.

lainnya. menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya, mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut didukung dengan adanya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru bahasa Arab menggunakan instrumen wawancara yang telah disesuaikan, berdasarkan hasil wawancara dengan MR, guru bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman pada tanggal 16 Maret 2021 didapatkan informasi bahwa:

“Secara umum saya dalam pembelajaran daring sangat menekankan media dan strategi yang cocok dengan materi di mana hal tersebut akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Apakah memakai pembelajaran dengan pola komunikasi dua arah seperti google classroom atau whatsapp atau dengan pola komunikasi banyak arah seperti memakai zoom atau yang lainnya. Jenis materi perlu ditentukan dan dipilah untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang dipakai. Materi yang berhubungan dengan olahraga maka diperlukan contoh, harus dilakukan dengan video pembelajaran. Materi yang berhubungan dengan matematika maka bisa digunakan pembelajaran google classroom atau whatsapp. Materi yang berhubungan dengan bahasa, maka bisa digunakan

zoom atau penugasan. Pemilihan materi yang tepat akan dapat menarik motivasi siswa untuk rajin dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka dan sesuai dengan isu-isu kontemporer sesuai dengan isu yang lagi berkembang utamanya pembelajaran bahasa Arab daring pada masa pandemi Covid-19”.¹⁸²

Hal itu juga senada dengan pernyataan yang diberikan oleh AM, kepala madrasah MAN 3 Sleman yang diwawancarai pada tanggal 18 Maret 2021, bahwasannya :

“Guru Bahasa Arab MAN 3 Sleman memanfaatkan sumber pembelajaran yang ada; misalnya menggunakan *E-Learning*, *Google Meet*, *Google Form*, *WhatsApp* dan *Youtube*, adanya SAC sebagai media belajar mandiri. Dan beberapa alat peraga yang dibuat oleh guru maupun siswa. Guru dan siswa telah melakukan interaksi yang produktif baik di kelas maya maupun di kelas nyata, dan memberikan bantuan belajar individual/konsultasi sesuai dengan kebutuhan siswa”.¹⁸³

Berdasarkan hasil dari observasi di MAN 3 Sleman, dapat diketahui bahwa dalam penentuan evaluasi pembelajaran di MAN 3 Sleman ada dua

¹⁸² Wawancara dengan MR, guru bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman, 19 Maret 2021.

¹⁸³ Wawancara dengan AM, kepala madrasah MAN 3 Sleman, 16 Maret 2021.

macam yaitu: (1) penilaian terhadap hasil belajar siswa, (2) penilaian terhadap proses pengajaran. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan potensi dan kemampuan peserta didik dan sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, maka untuk menentukan proses ketuntasan belajar maka dibuatlah KKM. KKM ini dibuat oleh guru bahasa Arab yang penetapannya di awal tahun ajaran baru dan tidak menutup kemungkinan setiap tahunnya penetapan KKM ini akan berubah-ubah. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka perlu diadakan tes/ujian baik secara lisan, tertulis dan praktik yang penekanannya meliputi 3 aspek yaitu: aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Untuk aspek kognitif dan psikomotor penekanan dalam bentuk kuantitatif yang berkisar 0-100, sedangkan aspek afektif menggunakan sistem kualitatif yang menggunakan huruf A-C. Penilaian proses dapat juga dilakukan melalui penilaian bukti autentik proses pembelajaran. Banyak hal yang merupakan bukti autentik keterliban aktif seorang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, diantaranya konstruk-konstruk pengetahuan yang dihasilkan peserta didik selama ia

mengikuti proses pembelajaran. Konstruk pengetahuan ini dapat dilihat pada, catatan, kesimpulan, bagan-bagan, simbol-simbol dan konstruk lainnya sebagai bukti keterlibatannya dalam proses. Dapat juga dijadikan bukti autentik proses latihan-latihan selama proses seperti kuis, game, pelaksanaan tugas-tugas terstruktur dan tugas-tugas tidak terstruktur dan lain-lainnya.

MFBS, selaku guru bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman juga menambahkan tentang evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, pada wawancara tanggal 19 Maret 2021, yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentuk siswa, yang dapat dilakukan dengan penilai kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Yang dapat dilakukan baik secara tertulis, lisan dan perbuatan. Semua hal ini memuat kemampuan dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif”.¹⁸⁴

¹⁸⁴ Wawancara dengan MFBS, guru bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021

Kepala madrasah MAN 3 Sleman pun berpendapat yang sama tentang hal-hal yang diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran daring. Dilihat dari hasil wawancara dengan AM, kepala madrasah MAN 3 Sleman pada tanggal 22 Maret 2021, didapatkan informasi bahwa:

“Guru bahasa Arab telah mampu mengembangkan beragam instrument penilaian proses dan hasil pembelajaran. Mereka juga melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajar secara berkelanjutan, memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Dan menganalisis hasil penilaian pembelajaran dan refleksi proses pembelajaran. Pengembangan siswa adalah bagian akhir dari kompetensi yang harus dicapai oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler (eskul). Pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Perlu diketahui bahwa RPP yang dibuat guru menggambarkan kemampuan guru bahasa Arab dalam merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori Amat baik. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian guru telah paham dalam menyusun RPP sehingga rancangan

pembelajaran mudah untuk diimplementasikan di dalam kelas, Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi optimal. Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang telah sesuai dengan standar proses. Dan proses belajar mengajar tidak akan lepas dari manajemen atau perencanaan kelas bagi seorang guru, apalagi ketika memasuki kelas daring, tenaga pendidik harus dengan cermat mengatur serta merencanakan pembelajaran jarak jauh seefektif mungkin demi berjalannya kegiatan belajar siswa. Perencanaan pembelajaran penting untuk mengurai kegiatan secara sistematis dan dikembangkan oleh tenaga pendidik berdasarkan aspek-aspek seperti penerapan pendekatan, *problem solving*, berbasis masalah, dan berbasis projek. Perencanaan pembelajaran juga disusun guna untuk mengetahui seberapa mampu siswa dan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kelas daring yang dilakukan saat ini tidak akan lepas dari proses perencanaan (*planning*) maka, hal ini justru penting dilakukan agar terbentuk pembelajaran jarak jauh yang efektif bagi para siswa. Pada kondisi yang sangat terbatas ini, diharuskan seorang guru memiliki pemahaman

teknologi dan kreatifitas dalam mengemas pembelajaran agar dapat dipahami siswa. Maka, metode-metode yang digunakan harus dibuat secara menarik dan kreatif namun juga kondusif agar mendorong siswa tetap termotivasi dan tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kelas daring. Berjalannya kelas daring dengan lancar dan efektif juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak seperti peran orang tua yang mengawasi dan memberikan *support* kepada anaknya dalam mengikuti kelas daring. Jadi, perencanaan dalam kelas daring penting dilakukan bagi tenaga pendidik untuk mengatur dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif baik harian, bulanan bahkan hingga tahunan dan demi meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa.

Berikut analisis indikator yang memperlihatkan bahwa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*, perencanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 85.82 dan berpengaruh positif pada pelaksanaan pembelajaran sebesar 79.46 dengan rata-rata baik dan kualitas hasil belajar siswa yaitu sebesar 84 dengan rata-rata baik dan telah menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu banyaknya

siswa yang telah mencapai KKM dalam ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta penilaian akhir tahun pada pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman sebagaimana ditetapkan oleh madrasah yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Prestasi Siswa Gemilang

”..... Metode *Active Learning* yang dikembangkan di masa pandemi saat ini dengan menggunkan media berbasis *daring* yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.¹⁸⁵

¹⁸⁵ Wawancara dengan MS, guru bahasa Arab kelas XI MAN 3 Sleman, 17 Maret 2021.

b. Siswa Menjadi Komunikatif

Perilaku adaptif yang ditunjukkan siswa MAN 3 Sleman terlihat dari adanya kemampuan komunikasi yang baik. Siswa mampu untuk mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru, seperti halnya untuk tetap tenang dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun terkadang ada beberapa siswa yang masih ramai di kelas, kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena siswa langsung mengikuti himbauan dari guru untuk tetap menjaga ketenangan di dalam kelas. Sistem pembelajaran yang menempatkan guru tidak hanya sebagai pembicara di depan kelas, menjadikan siswa memiliki keaktifan dalam mengikuti proses belajar. Siswa memiliki keberanian untuk mengutarakan gagasan yang dimilikinya ketika dalam kelas tersebut guru membuka forum *group discussion*. Keaktifan dalam komunikasi juga ditunjukkan siswa ketika sedang berhalangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa menemui guru untuk menyampaikan alasannya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang ditunjukkan siswa juga terlihat ketika ada suatu materi pelajaran yang tidak dimengerti, maka siswa tersebut berani untuk

bertanya kepada guru mengenai kesulitannya tersebut. Itu semua tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menjadikan iklim kelas yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19.¹⁸⁶

c. Siswa Menjadi Terampil dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup

Perilaku adaptif dalam aspek keterampilan kehidupan tercermin dari kesediaan siswa untuk mematuhi setiap peraturan yang ada, serta terlaksananya tanggung jawab secara baik. Siswa telah dapat menunjukkan kedisiplinan, seperti halnya dengan ketepatan jam sekolah, kesediaan mengerjakan tugas dari guru secara tepat waktu serta adanya kesadaran dalam diri siswa untuk aktif membaca di perpustakaan sekolah dan metode yang diajarkan karena memperhatikan konten berbasis siswa, artinya kurikulum *e-learning* harus relevan dengan kebutuhan

¹⁸⁶ Wawancara dengan MR, guru bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman, 19 Maret 2021.

mahasiswa, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan profesional.¹⁸⁷

d. Siswa Menjadi Lebih Interaktif

Implementasi kompetensi pendidik bahasa Arab yang dikembangkan di MAN 3 Sleman telah membentuk integritas pendidik yang utuh, dan menciptakan implikasi dalam pembelajaran dan mempermudah pemahaman terhadap permasalahan belajar peserta didik, baik permasalahan individu, perkembangan belajar maupun masalah sosial, dan solusi pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut, sehingga menjadi pembelajaran yang solutif, memperhatikan kemampuan dalam berinteraksi atau memfasilitasi pemberian frekuensi umpan balik, latar belakang pendidikan, evaluasi kompetensi mengajar, komunitas, dan empati, metode yang diajarkan karena memperhatikan segmentasi konten yang diperlukan guna memfasilitasi asimilasi pengetahuan baru dan

¹⁸⁷ Wawancara dengan MFBS, guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021.

untuk memberikan fleksibilitas penjadwalan waktu belajar bagi peserta didik.¹⁸⁸

e. Siswa Mampu Memecahkan Masalah

Pembelajaran yang solutif akan memberi manfaat yang besar pendidik dalam membangun pengalaman mengembangkan kompetensi pendidik, peserta didik untuk keluar dari masalah dan memaksimalkan belajarnya, bagi pembelajaran dalam menyusun rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran, dan perkembangan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum, kebijaksanaan dalam di bidang pendidikan, pengembangan tenaga pendidik dan pendidikan dan lainya terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring dengan metode yang diajarkan karena memperhatikan kemampuan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, pembelajaran regulasi diri, berfikir kritis, dan pemecahan masalah.¹⁸⁹

¹⁸⁸ Wawancara dengan MS, guru bahasa Arab kelas XI MAN 3 Sleman, 17 Maret 2021.

¹⁸⁹ Wawancara dengan MR, guru bahasa Arab kelas XII MAN 3 Sleman, 19 Maret 2021.

f. Siswa Menjadi Terampil dalam Menggunakan Media Pembelajaran Online

Dari hasil observasi dengan mengikuti proses pembelajaran melalui *E-Learning*, *Google Meet*, *Google Form*, *WhatsApp* dan *Youtube* terlihat bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran *daring* melalui *Handphone* dan *Laptop*. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan *Handhone* dari pada *Laptop*. Dari segi peserta didiknya sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara *daring* dan mendukung perluasan dukungan *platform* teknologi untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terus berlanjut hingga setelah masa darurat Covid-19 telah berakhir.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Wawancara dengan MFBS, guru Bahasa Arab kelas X MAN 3 Sleman, 18 Maret 2021

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Daring di MAN 3 Sleman

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pengajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru di MAN 3 Sleman, khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab, dalam mengajar selalu

membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini dirasa sangat penting guna memaksimalkan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Selain itu perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian target pendidikan secara maksimal. Rencana pelajaran diwajibkan oleh undang-undang untuk guru. Mengingat keberhasilan pendidikan ada di tangan guru, maka diharapkan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan dengan perangkat pembelajaran yang baik. Selanjutnya, guru harus mengembangkan kompetensinya guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan temuan penelitian, guru bahasa Arab di MAN 3 Sleman melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP. Perencanaan dibuat dan digunakan sebagai prosedur pembelajaran bahasa Arab agar bisa berjalan dengan maksimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Kunandar.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.¹⁹¹

RPP dibuat satu per satu karena menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran daring di masa wabah Covid 19, namun pengajar tidak dapat melaksanakan RPP secara utuh karena guru juga harus mempertimbangkan skenario dan kondisi, serta kondisi siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Pembelajaran menjadi terarah dan terukur karena adanya perencanaan yang matang. Perencanaan dalam pembelajaran adalah proses pembagian komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat dikerjakan atau dilaksanakan dengan

¹⁹¹ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*(Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 263

baik.¹⁹² Untuk mengorganisasikan suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan strategi, yang menurut Reigeluth sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno, yang mengacu kepada strategi pengorganisasian pembelajaran untuk membuat urutan, mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Membuat urutan mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi mata pelajaran. Sintesis mengacu pada upaya menunjukkan kepada peserta didik mengenai fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang terkandung dalam suatu mata pelajaran.¹⁹³

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Daring di MAN 3 Sleman

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan di mana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas.

Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan

¹⁹²Nasution. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.72

¹⁹³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Askar, 2010), Cet VI, hlm.45

pembelajaran diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengajar melakukan kegiatan pendahuluan seperti menanyakan kabar dan situasi, serta menilai kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru kemudian akan memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi, selanjutnya materi akan diberikan kepada siswa melalui saluran media yang mereka gunakan.

Distribusi konten dalam proses pra-pembelajaran pada bagian ini harus dapat menarik perhatian agar dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelas *daring* yang dilakukanguru bahasa Arab di MAN 3 Sleman ialah:

- 1) Kegiatan pra-pembelajaran mencakup guru menyiapkan dan menguploadmateri, bahan, media pembelajaran di kelas *daring* sebelum

jadwal pembelajaran dilaksanakan, interaksi dengan peserta didik selama 60-120 menit dengan fasilitas *WhatsApp Group* dan *Google Classroom*, mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar.

- 2) Kegiatan inti tetap konsisten pada tiga aktivitas (*intructional of knowledge, investigational of knowledge dan immersion of knowledge*) karena aktivitas ini yang diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri.
- 3) Kegiatan penutup guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil kerja peserta didik baik secara verbal kata-kata motivasi yang memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk skor (nilai). Semua aktivitas tersebut dikelola dalam ruang kelas *daring* yang telah dibuat oleh masing-masing guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pola interaksi dua arah selain pola interaksi satu arah. Adanya umpan balik berupa penguatan respon siswa mencirikan pola interaksi dua arah, dimana guru memberikan kesempatan kepada

siswa untuk merespon dan memberikan pendapatnya baik dengan mengajukan pertanyaan yang sulit dipahami maupun memberikan tanggapan terhadap penyampaian materi. terdapat dalam modul *Power Point*. Selanjutnya, saat siswa berkomunikasi satu sama lain, guru mempertahankan kontrol penuh atas proses pembelajaran, memungkinkan guru untuk mengelola obrolan grup langsung untuk menjaga lingkungan yang kondusif.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media komunikasi dan penyalur materi pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab daring di MAN 3 Sleman. Hal ini ditunjukkan sedemikian rupa sehingga proses interaksi komunikasi yang merupakan inti dari proses pembelajaran dapat berlangsung satu arah atau dua arah, dan interaksi dapat berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman menggunakan materi pembelajaran berupa data, pidato, video, dan multimedia yang dibuat dengan menggunakan prinsip desain pembelajaran. Pengajar mengharapkan teknologi *platform* media yang sesuai, dengan mempertimbangkan ciri-ciri

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi siswa, ketersediaan fasilitas, dan faktor lainnya.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di MAN 3 Sleman

Dalam usaha mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, ternyata aspek evaluasi merupakan salah satu bagian yang harus mendapatkan perhatian lebih. Sebab sebuah perencanaan pembelajaran akan dianggap baik jika telah dilakukan penilaian. Asumsinya adalah suatu perencanaan diuji dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program. Oleh karena itu, program pengajaran yang baik harus dapat dilaksanakan yang berujung pada pengujian tingkat evaluasi.

Jadi berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan MFBS, MR, dan MS terkait evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan MAN 3 Sleman dalam melakukan evaluasi pembelajaran selama daring yaitu media *Google Form*, *Quizizz*, *WhatsApp*, *Google Classroom*. Sedangkan penilaian evaluasi pada peserta didik yang digunakan

oleh guru selama pembelajaran daring tetap menggunakan penilaian beberapa aspek yaitu penilaian autentik pada aspek kognitif yaitu memberikan tugas tulis, lembar kerja, tanya jawab lisan, aspek afektif yaitu guru memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran daring, aspek psikomotorik yaitu guru meminta siswa membuat video praktik *muhadatsah* atau bercerita dengan bahasa Arab dan presentasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pengajar Bahasa Arab di MAN 3 Sleman mengevaluasi dan menilai siswa pada setiap pertemuan kelas dalam pembelajaran *daring* dengan memberikan banyak soal pilihan ganda untuk diselesaikan di google form. Namun, selain tes pilihan ganda, pengajar juga melakukan penilaian dengan memberikan tugas siswa dalam bentuk portofolio. Hal ini dilakukan, menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan jumlah siswa yang telah dibentuk sebagai akibat mengikuti program tertentu.¹⁹⁴Fungsi Evaluasi menurut Anas Sudijono melaporkan secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam

¹⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), 2013, hlm.131

fungsi pokok, yaitu: Pertama, mengukur kemajuan. Kedua, menunjang penyusunan rencana. Ketiga, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu: Pertama, segi psikologis bagi peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya. Adapun bagi pendidikan untuk kepastian hasil usahanya. Kedua, segi didaktik bagi peserta didik untuk dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi. Adapun bagi pendidikan berfungsi sebagai diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional. Ketiga, segi administratif untuk memberikan laporan, memberikan data, dan memberikan gambaran.¹⁹⁵

Menurut Zainal Arifin, penilaian digunakan untuk melacak kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk perbaikan program pembelajaran, dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki agar hasil belajar siswa dan proses belajar guru

¹⁹⁵AnasSudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.8-15

meningkat.¹⁹⁶Namun, penilaian yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman dalam pembelajaran *daring* untuk mengukur kemajuan belajar siswa tidak hanya berkonsentrasi pada kriteria nilai kurikuler yang ditentukan. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama fase darurat wabah Covid 19.

Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam pelaksanaan program *learning from home* yaitu, *learning from home* berupa pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum, fokus pada life skill terkait pandemi Covid 19, dan pembelajaran dari rumah berupa pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum. Tergantung pada keadaan siswa, aktivitas atau tugas yang berbeda dapat diberikan selama proses pembelajaran. Berupa umpan balik kualitatif positif atas tindakan siswa.¹⁹⁷

¹⁹⁶Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Rosda Karya), 2014, hlm. 35

¹⁹⁷Arifa, Fieka Nurul, *Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19*. Vol. XII, No. 7, Tahun 2020, hlm. 16

Dalam merancang evaluasi hasil belajar pada saat darurat, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: Penilaian hasil belajar mengacu pada aturan/petunjuk teknis Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengukur hasil belajar, termasuk revisi darurat. Penilaian hasil belajar dapat mencakup komponen sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Portofolio, tugas, proyek, praktik, penulisan, dan jenis penilaian lainnya dapat diterima melalui ujian *daring*, serta cara penilaian lain yang memungkinkan perjalanan jarak jauh dengan tetap mematuhi norma-norma kesehatan dan/atau keselamatan. Penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun adalah semua jenis penilaian (PAT).

2. Analisis Ketercapaian Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan Model *Countenance Stake*

a. Komponen *Antecedence*

Data yang sudah dikumpulkan peneliti melalui RPP yang sudah dibuat oleh guru Bahasa Arab. Dari ketiga RPP yang telah disusun oleh guru bahasa Arab

MAN 3 Sleman yaitu bapak MFBS, MS dan MR tersebut kemudian dianalisis tingkatkesesuaiannya berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.

Dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 disebutkan bahwasanya “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru”.

Sebagai tahap awal dalam proses pembelajaran, setiap pengajar di MAN 3 Sleman dituntut untuk menghasilkan RPP yang komprehensif dan metodis. Untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi, direncanakan pembelajaran yang partisipatif,

memotivasi, menarik, menuntut, dan efisien. Rencana pelajaran dibuat berdasarkan seperangkat keterampilan dasar yang dipraktikkan dalam satu atau lebih sesi. RPP ini dibuat pada setiap awal semester atau tahun ajaran, tetapi harus diubah sebelum siswa mulai belajar.

Senada dengan pengertian di atas, Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Perencanaan akan memberi makna kepada adanya unsur-unsur yang mempersatukan dan memisahkan dengan tujuan, keselarasan, dan keseimbangan.¹⁹⁸ Unsur-unsur yang mempersatukan di antaranya adalah tujuan bersama untuk diwujudkan, sedangkan unsur-unsur yang memisahkan adalah kewenangan membagi-bagikan tugas dan tanggung jawab. Tujuan bersama dalam pembelajaran adalah guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur dalam pembelajaran yang memisahkan adalah

¹⁹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 23.

kewenangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kewajiban peserta didik untuk mematuhi dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, pengorganisasian pembelajaran memberi gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Fungsi dan tanggung jawab yang ada pada masing-masing unsur berangkat dari kebersamaan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Pengembangan RPP di MAN 3 Sleman dilakukan secara mandiri berdasarkan instruksi atau kesepakatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat kabupaten Sleman. Selanjutnya RPP tersebut dikoordinasikan dan disupervisi oleh kepala MAN 3 Sleman atas instruksi dari Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

Komponen RPP yang dikembangkan oleh guru bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman adalah “identitas matapelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media, bahan dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil analisis, bisa dijelaskan bahwasanya skor RPP bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman adalah dengan persentase 85.83% kategori Amat Baik dengan kriteria sesuai. Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP mata pelajaran bahasa Arab pada kelas X PK 1, XI MIPA 1 dan XII IIS 1 sesuaidengan Standar proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 mengacu pada standar proses pembelajaran sesuai Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yang disinkronkan pada KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.

Dilihat dari RPP kelas X PK yang telah disusun oleh MFBS pada pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, RPP kelas XI MIPA yang telah disusun oleh MS pada pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dan RPP kelas XII IIS yang telah disusun oleh MR Unsur identitas topik diberikan skor 4 dalam pembelajaran

bahasa Arab daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, menunjukkan bahwa pengajar mengintegrasikan empat komponen secara utuh, yaitu identitas mata pelajaran (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, dan alokasi waktu). Dalam hal kompetensi inti, guru telah memasukkannya ke dalam setiap RPP. Ini memiliki skor 4 di bidang kompetensi dasar, menunjukkan bahwa guru telah memasukkan semua keterampilan dasar dalam empat kompetensi inti.

Ini memiliki skor 4 dalam kategori indikasi, menunjukkan bahwa guru telah memasukkan setidaknya dua indikator dalam empat keterampilan utama. Memiliki skor 1 dari segi materi pembelajaran, menunjukkan bahwa pengajar hanya menggunakan salah satu dari empat atau lebih sumber belajar yakni tidak dijabarkan secara lengkap sesuai materi yang akandipelajari. Pada aspek kegiatan pembelajaran memiliki skor 4, artinya guru mencantumkan lengkap tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada setiap pertemuan. Perumusan kegiatan pembelajaran sudah memenuhi kriteria mulai dari Pendahuluan, kegiatan inti dan

penutup. Pendahuluan belum merumuskan kegiatan mengkondisikan KBM daring, menyampaikan KD, tujuan pembelajaran dan cakupan materi, serta apersepsi, dan melakukan *pretest* secara lisan. Kegiatan inti yang dirumuskan mencakup observasi, menanya, mengumpulkan fakta, berpikir, dan mengomunikasikan tidak dinyatakan dalam urutan tertentu. Merefleksikan kegiatan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran, membuat ringkasan, dan menawarkan umpan balik dan tindak lanjut semuanya telah digunakan untuk membuat kegiatan penutup.

Penilaian tertulis mengungkapkan bahwa proses dan hasil pembelajaran dinilai, sedangkan lampiran soal dan perangkat disiapkan oleh guru bahasa Arab, tidak sesuai dengan desain penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terdapat dalam silabus, yang mengacu pada KI 1 , KI2, KI3, dan KI. 4, dan tidak termasuk teknik penilaian atau waktu/periode penilaian untuk setiap mata pelajaran.

Sebagaimana menurut Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014, menyebutkan bahwa “langkah-langkah pembelajaran dan pendekatan saintifik meliputi kegiatan pembuka,

kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) serta kegiatan penutup”.¹⁹⁹

Kegiatan pendahuluan ialah langkah awal dalam proses pembelajaran. Setiap langkah dalam poin kegiatan persiapan harus diselesaikan oleh masing-masing guru. Pada umumnya mereka mengikuti prosedur kegiatan yang sama di setiap RPP karena hal ini umumnya dilakukan oleh pengajar sebelum siswa mulai belajar. Menurut Ridwan Abdullah Sani, guru bertanggung jawab atas empat tugas dalam setiap kegiatan persiapan: orientasi, persepsi, motivasi, dan pemberian referensi.²⁰⁰

Tindakan dasar pertama dalam proses pembelajaran saintifik, menurut Ridwan Abdullah Sani, adalah observasi. Guru dapat menggunakan berbagai kegiatan untuk melaksanakan proses observasi ini.²⁰¹ Menurut RPP ini, strategi guru adalah membaca isi dari buku, melihat visual atau sensasi

¹⁹⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. (Jakarta: BSNP, 2014), hlm. 15

²⁰⁰Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Bumi Aksaram 2014), hlm. 281-282

²⁰¹*Ibid.*, hlm. 285

tentang topik, dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dapat dilakukan di bawah pengawasan guru untuk memastikan bahwa itu berjalan dengan lancar, dan penjelasan lebih rinci tentang implementasinya akan diberikan pada bagian implementasi pembelajaran berikut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi telah tercapainya hingga sangat sesuai capaian tersebut adalah kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah guru yang telah memenuhi Standar Kualifikasi Akademik yaitu bapak MFBS dan MS keduanya adalah memiliki kualifikasi akademik Magister (S2) dengan disiplin ilmu pendidikan bahasa Arab dan Pendidikan Islam, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan utamanya pada masa pandemi Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa guru bahasa Arab di MAN Sleman adalah memiliki kompetensi pedagogik yang dimaksud di sini adalah kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran yang meliputi perencanaan dan penyusunan silabus dan RPP pada pembelajaran bahasa Arab saat pandemi Covid-19 ini, di mana perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan nilai-nilai kehidupan masa kini. Guru yang berorientasi kekinian adalah guru yang “*gaul*”, tidak “*gaptek*”, “*melek informasi*”, *well informed*, selalu meng-*update* dan meng-*up grade* ilmu pengetahuan yang menjadi bidangnya, termasuk teori-teori dan praktik baik di bidang pendidikan secara berkesinambungan.

Hal tersebut juga senada dengan teori yang dikemukakan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”. Dalam peraturan tersebut dijelaskan pada pasal 1 ayat 1, bahwa “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”. Untuk guru SMA/SMK/MA sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sedangkan untuk kompetensi guru, harus dikembangkan secara utuh dari

empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.²⁰²

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰³

b. Komponen Pelaksanaan (*Transaction*)

Aktualitas ketercapaian terhadap evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman memperoleh persentase sebesar 79,98% yang dapat diklasifikasikan dalam kategori Baik. Dari data juga diketahui bahwa sudah sesuai, namun tidak semuanya terlaksana sampai proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran yang tepat sasaran.

²⁰² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

²⁰³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 butir a.

Pada aspek kegiatan pendahuluan sebagian besar guru tidak melakukan motivasi. Setelah berdoa dan tilawah bersama, guru langsung masuk ke materi tanpa memberi motivasi kepada siswa, selain itu sebagian besar guru tidak mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, atau dengan lagu berbahasa Arab yang berkaitan dengan pembelajaran sesuai materi yang akan dipelajari. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang sulit, dia hanya mengajukan pertanyaan yang relevan dengan konten sambil mendemonstrasikan sesuatu yang relevan dengan materi.

Kapasitas guru untuk menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran berhasil dicapai dalam hal kegiatan inti dalam hal penguasaan materi pelajaran. Guru bahkan dapat menambahkan indikasi dan alat pencapaian yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Konten telah diberikan secara metodis oleh sebagian besar guru (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak). Keseluruhan debat materi pembelajaran dilakukan dengan tepat. Meskipun, karena keterbatasan waktu,

beberapa belum diperiksa secara menyeluruh. Beberapa guru juga telah mampu menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan situasi kehidupan nyata, namun sebagian besar guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dan memfasilitasi kegiatan yang meliputi komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pelaksanaan pembelajaran kontekstual; dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, di mana sebagian guru belum menerapkannya.

Guru telah mengomentari pembelajaran yang telah terjadi sebagai bagian dari latihan penutup. Hal ini dilakukan dengan menanyakan kesan/pesan siswa tentang pembelajaran hari itu, seperti apakah menyenangkan atau tidak, dan bermanfaat atau tidak. Guru juga mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa, umumnya dengan memberikan ujian lisan atau tertulis, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Beberapa profesor tidak mengumpulkan pekerjaan siswa untuk portofolio mereka. Pekerjaan siswa masih jarang di *Google*

Classroom, yang banyak digunakan dalam pembelajaran *daring*.

Dalam kondisi pembelajaran bahasa Arab daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman, penerapan pendekatan saintifik belum dilakukan secara maksimal, menggali informasi melalui observasi, bertanya, bereksperimen, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, mengasosiasi, kemudian menyimpulkan, dan membuat serta membentuk jaringan yang belum optimal padahal Kurikulum 2013 ini harus diimplementasikan dengan sebaik-baiknya agar siswa mampu merumuskan masalah dan melatih berpikir analitis sehingga Siswa mampu menguasai materi yang dipelajarinya. Namun banyak pengajar yang belum menggunakan metode ilmiah sesuai dengan silabus dan buku materi yang telah dikembangkan dalam RPP.

Berdasarkan temuan penelitian terkait materi pembelajaran yang digunakan oleh oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman pada masa pandemi Covid 19 terkait dengan penerapan sistem pembelajaran yang ada, MAN 3 Sleman dapat

membentuk siswa yang menguasai bahasa Arab dalam penelitian adalah fokus pada *mahārah al-qirā'ah*. Langkah pembelajaran *Maharah Qira'ah*: Guru memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada peserta didik dalam menemukan makna atau gagasan dari teks *qirā'ah* bahasa Arab dengan benar dan tepat. (KD 3). Guru memberikan pengenalan dan pembelajaran kepada peserta didik tentang keterampilan melafalkan dan membaca nyaring teks *qirā'ah* bahasa Arab dengan harakat yang tepat sekaligus menjawab pertanyaan terkait teks *qirā'ah*. (KD 4)

Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, yang mengatakan bahwa secara garis besar dapat dipahami bahwasanya membaca adalah merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dan ide dari apa yang tertulis dalam suatu teks. Maka untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal akan isi gagasan suatu teks tulis seorang pembaca perlu menguasai bahasa yang dipergunakan untuk menulis suatu teks. Selain

dari itu, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.²⁰⁴

Penguasaan siswa terhadap bahasa Arab ini tidak terlepas dari permasalahan linguistik bahasa Arab tersebut. Karakteristik bahasa Arab yang kaya akan *mufradat*, serta adanya sistem pengembangan kosakata bahasa Arab yang dikenal dengan istilah *isytiqaq* yaitu perubahan bentuk kata yang terjadi dalam *mufradāt*, menyebabkan munculnya permasalahan linguistik tersebut, baik dalam tataran fonologi, morfologi dan semantik. Adanya perbedaan tataran linguistik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab inilah yang menjadi permasalahan siswa dalam penguasaan bahasa Arab, sehingga walaupun siswa dapat menguasai keempat *mahārah* tersebut, tetapi penguasaan siswa belum optimal karena masih mengalami permasalahan linguistik yang tak bisa terelakkan sebagai non-Arab yang belajar bahasa Arab. Belum optimalnya penguasaan siswa yang disebabkan permasalahan linguistik ini terlihat dari adanya interferensi bahasa dalam percakapan siswa.

²⁰⁴Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008, hlm. 246

Berdasarkan hasil penelitian, pengajar menggunakan teknik pembelajaran daring dan tanya jawab untuk mengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman selama masa wabah Covid 19, serta cara lain yang dapat ditempuh mengingat situasi dan kondisi siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru tidak memiliki peran yang mendominasi dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri. Menurut Prawiradilaga, dalam skenario ini, pembelajaran daring menggunakan sistem pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dalam keadaan mereka sendiri.²⁰⁵

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dalam memilih teknik pembelajaran untuk pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman, mereka harus mempertimbangkan informasi yang akan diajarkan serta media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Tapi itu bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan guru ketika memutuskan teknik pembelajaran; guru juga khawatir tentang skenario dan

²⁰⁵Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk.. *Mozaik Teknologi Pendidikan: ELearning*(Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 2016, hlm. 33

kondisi yang muncul selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dalam jaringan menghadapi rintangan, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa itu terus beroperasi.

Pembelajaran dalam jaringan memanfaatkan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi, yang seharusnya membantu pendidik dalam perannya sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana proses pembelajaran. Pendidik memanfaatkan keberadaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dalam berbagai hal, antara lain: (1) meningkatkan interaksi, (2) Pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga tidak monoton dan tidak menarik untuk dipelajari, (3) pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, dengan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, siswa tidak lagi pasif melainkan siswa aktif, dan pengajar dapat menghemat tenaga untuk menulis atau menggambar di papan tulis. (4) Meningkatkan pengalaman belajar. Penggunaan media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan tidak hanya efektivitas

dan efisiensi proses pembelajaran, tetapi juga kualitas pembelajaran secara keseluruhan.²⁰⁶

Berdasarkan temuan penelitian, Media pembelajaran berbasis multimedia dan media aplikasi platform dimanfaatkan sebagai media komunikasi bagi pengajar dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman dalam bentuk modul powerpoint yang merupakan media utama pembelajaran daring, dalam strategi guru dalam pembelajaran daring. sedang belajar. Guru menggunakan modul *Powerpoint* untuk memberikan topik, masalah, dan solusi dalam teks, grafik, dan audio. Dalam situasi ini, guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus sumber belajar. Dalam jaringan ini, integrasi media berbasis multimedia dalam proses pembelajaran merupakan inovasi yang dapat membantu siswa memahami konten, memberikan presentasi, dan termotivasi untuk belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak lepas dari penjelasan guru yang termuat dalam modul, media berbasis multimedia berupa modul *powerpoint* sebagai media utama sangat berpengaruh

²⁰⁶Sumarno. *Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)*. Vol. I, No.2, Tahun 2020, hlm. 151

dalam pembelajaran di jaringan ini. Jika dibandingkan dengan siswa yang diminta untuk menemukan informasi sendiri, guru mengklaim bahwa penjelasannya lebih mudah dipahami siswa karena penjelasan guru tentang pembelajaran menggunakan bahasa lugas yang lebih mudah dipahami siswa. Dalam hal pembelajaran, ada berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran dalam jaringan yang sesuai dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.²⁰⁷ Adapun media aplikasi platform menjadi sarana utama dalam implementasi pembelajaran dalam jaringan. Salah satunya adalah *WhatsApp*, program perpesanan yang memungkinkan Anda berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman memilih *platform* media yang akan membantu proses pembelajaran dalam situasi ini. Selain itu, kapasitasnya sebagai media pertukaran informasi dalam bentuk teks, video, audio, file, atau format lain dalam jumlah tak terbatas dapat disesuaikan dengan tuntutan pendidikan.

Berbagai alternatif yang dapat diakses di *WhatsApp*, salah satunya bernama grup *WhatsApp*,

²⁰⁷Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk.. *Mozaik Teknologi...*, hlm. 33

akhir-akhir ini populer sebagai media komunikasi yang dibatasi oleh jarak. Grup *WhatsApp* sekarang digunakan sebagai tempat diskusi untuk mengatasi berbagai masalah, pertanyaan, dan informasi penting yang harus dikomunikasikan kepada anggota grup. Diskusi dalam grup *WhatsApp* adalah cara yang bagus bagi individu untuk berinteraksi saat belajar daring.²⁰⁸

Agar pembelajaran *daring* lebih beragam, pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman sangat memperhatikan penggunaan program. Hal ini dilakukan tentunya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran *daring* yang berbeda, seperti *Google Classroom*. Berbagai fitur di *Google Classroom* juga dapat membantu guru mengelola pembelajaran *daring*, seperti penjadwalan kelas berdasarkan jumlah kelas yang diajarkan guru, penyimpanan data tanpa batas dengan *Google Drive*, dan fitur untuk mengunggah materi, tugas, dan tes setiap hari, serta memberikan nilai tugas setiap siswa dan mengembalikan tugas kepada siswa secara daring.

²⁰⁸ Kusuma, Jaka Wijaya, dan dHamidah, *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Vol. 5, No. 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2020, hlm. 101

Berdasarkan observasi terhadap evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman memperoleh skor rerata 89 atau dalam persentase sebesar 79,46% yang dapat diklasifikasikan dalam kategori Baik.

Meskipun sudah masuk dalam kategori baik, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab melalui prosedur reguler, yang muncul dari rencana pembelajaran, pengajar, dan variabel pendukung pembelajaran seperti media dan teknik pengajaran. Karena keterbatasan kapasitas guru untuk memperbarui teknik dan taktik pembelajaran, serta kesulitan guru mengatur waktu, masih ada RPP yang dikembangkan oleh guru bahasa Arab yang belum optimal. Hal ini berpengaruh pada cara dosen mengajar, yang terus-menerus berfokus pada penanaman budaya mengingat daripada mengembangkan kebiasaan berpikir kritis pada siswa. Sementara penerapan pengajaran bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan konseptual dan kapasitas untuk meneliti (mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan ilmiah),

berkomunikasi, dan mempertahankan penemuan, produk diperlukan untuk menciptakan warga negara yang produktif.

Terkait dengan kondisi keterbatasan kemampuan guru dalam strategi pembelajaran merupakan masalah sumber daya sekolah yang menurut Naisbitt yang dikutip Supriyatna dan Mulyadi, menegaskan bahwa “*Education and training must be a major priority, they are the keys to maintaining competitiveness*”.²⁰⁹ Sumber daya manusia yang berkualitas, dengan norma dan nilai yang kuat, serta kinerja dan disiplin yang tinggi yang dikembangkan oleh pendidikan yang berkualitas, dapat menjadi kekuatan pendorong untuk mengatasi tantangan tersebut. Di sisi lain, sumber daya manusia yang tidak terlatih, kurangnya komitmen terhadap norma dan nilai, serta buruknya disiplin dan kinerja sebagai akibat dari pendidikan yang buruk mungkin menjadi dasar dari masalah tersebut.

Pelaksanaan rencana yang telah dibuat terkait dengan pelaksanaan penilaian otentik. Evaluasi otentik

²⁰⁹ Supriyatna dan Mulyadi, *Konsep Dasar Desain Pembelajaran* (Jakarta:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009), hlm.320.

dilakukan baik selama dan setelah proses pembelajaran selesai. Dalam penelitian ini, penanda menginformasikan sistem penilaian dan pelaksanaan penilaian digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian asli. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses penilaian. Aspek yang paling penting adalah guru. Keberhasilan penilaian ditentukan oleh kompetensi guru dalam melaksanakannya. Evaluasi hasil belajar guru merupakan salah satu cara dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Evaluasi guru terhadap hasil belajar tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran. Akibatnya, penilaian guru terhadap hasil belajar menunjukkan keterampilan mereka sebagai pendidik profesional.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, guru bahasa Arab MAN 3 Sleman telah melaksanakan penilaian autentik dengan cukup baik. *Product* dari pelaksanaan penilaian otentik adalah laporan tertulis tentang nilai pencapaian kompetensi yang biasa disebut dengan istilah rapor

yang ditulis dalam buku rapor dan manfaat dari hasil penilaian. Nilai pencapaian kompetensi peserta didik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Nilai tersebut menjelaskan pencapaian kompetensi yang menonjol terkait dengan kemampuan peserta didik dalam tiap muatan pelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan usaha pengembangan kemampuan dalam tiap muatan pelajaran untuk mencapai kompetensi inti pada kelas yang diikutinya. Penilaian autentik mencakup tiga aspek hasil belajar, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Buku rapor kurikulum 2013 MAN 3 Sleman memuat nilai pencapaian kompetensi peserta didik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan membaca nilai pencapaian kompetensi tersebut, guru bahasa Arab dapat memahami pencapaian kompetensi peserta didik dan mendapatkan umpan balik tentang metode dan teknik penilaian. Secara umum orangtua peserta didik cukup memahami pencapaian kompetensi putra/putrinya dan dapat menggambarkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga memahami

kompetensi yang sudah dikuasai dan kompetensi yang belum dikuasai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik yang dilakukan oleh guru bahasa Arab bermanfaat bagi guru itu sendiri, peserta didik, dan orangtua peserta didik.

Menurut Mantra, evaluasi hasil yaitu menilai perubahan-perubahan atau perbaikan.²¹⁰Perencanaan yang buruk menyebabkan revisi atau peningkatan sebagai konsekuensi dari penelitian penilaian proses yang efektif. Ini menunjukkan saling ketergantungan fase *input*, proses, dan *output*. Karena temuan evaluasi yang diperoleh sangat tidak otentik, manajemen hasil tidak mungkin dilakukan jika tidak ada kemajuan dari perencanaan hingga pelaksanaan. Akibatnya, hasil dievaluasi pada tingkat ini dengan mengevaluasi temuan penilaian otentik yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Penelitian ini mencakup indikasi pengolahan nilai, pelaporan, dan tindak lanjut dalam evaluasi manajemen hasil penilaian asli. Pengelolaan hasil evaluasi yang sungguh-sungguh meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan

²¹⁰ Mantra, I.B. (1997). *Monitoring dan Evaluasi*, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Diakses dari <http://www.indonesianpublichealth.com/pengertian-dan-tujuan-evaluasi/> pada tanggal 17 Maret 2021,pukul 10.30 WIB.

keterampilan. Permendikbud No.104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pada dasarnya manajemen hasil penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar. Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh guru, siswa dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan belajarnya. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, siswa memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukan dalam belajarnya”.

Berdasarkan hasil penilaian autentik pada kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, guru bahasa Arab MAN 3 Sleman telah melaksanakan manajemen hasil dengan cukup baik. Beberapa hal yang masih dinilai kurang adalah sumber data penilaian sikap. Kendati teknik penilaian saat pelaksanaan guru bisa menggunakan bervariasi, namun nilai yang didata hanya bersumber dari satu teknik. Guru juga belum mengoptimalkan program pengayaan bagi siswa yang nilai sikapnya sudah memenuhi kriteria melalui tutorial sebaya.

Hasil evaluasi *outcomes* menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman sesuai perencanaan pembelajaran. Menurut

Ridwan Abdullah Sani, pengajar juga didorong untuk lebih kreatif dalam menghasilkan pertanyaan, memasukkan rubrik dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan guru diharapkan dapat terus melacak sikap atau nilai karakter yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran.²¹¹

Hal tersebut juga senada mengenai penilaian autentik yang menjadi salah satu penekanan yang serius di mana guru harus menerapkan penilaian autentik dalam setiap proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dengan pendapat Richard I. Arends dalam bukunya *Learning to Teach* yang menyatakan bahwa:

*“Authentic Assessment takes these demonstrations a step further and stresses the importance of the application of the skill or ability within the context of a real-life situation”.*²¹²

Penilaian autentik merupakan sebuah langkah lebih lanjut dan menekankan pentingnya menggunakan keterampilan atau kecakapan dalam suasana yang nyata yaitu kehidupan sehari-hari. Bahwa penilaian

²¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum2013*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.61

²¹²Ricard I. Arends, *Learning to Teach* (seventh edition), (New York: The McGraw Hill, 2007), hlm. 235.

otentik adalah penilaian secara utuh, menyeluruh, dan asli. Secara utuh yang meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Secara asli meliputi aspek pemerolehan penilaian itu yang diperoleh pada situasi yang sesungguhnya.

c. Komponen Hasil Belajar (*Outcome*)

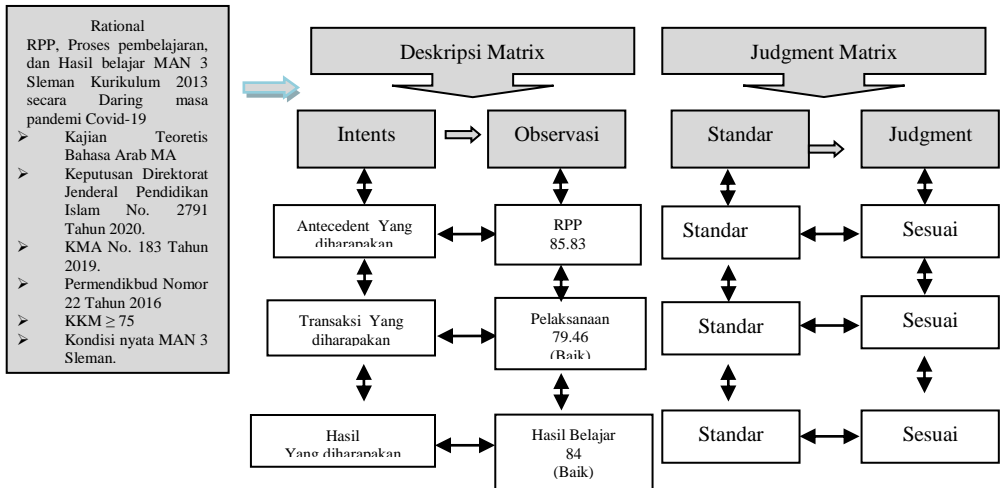
Hasil belajar siswa rata-rata sudah memenuhi KKM meskipun masih ada siswa yang belum memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan ketercapaian hasil belajar siswa pada kategori sesuai.

Kompetensi guru dalam pembelajaran di masa pandemi Covid 19 mutlak harus tetap ada dan dipertahankan, karena menentukan hal tersebut menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Namun, kompetensi yang paling inti dalam situasi sekarang ini adalah bagaimana guru bisa menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga tidak muncul kejenuhan dan siswa terbiasa dengan pembelajaran *daring*, oleh karena itu ketepatan memilih media yang digunakan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru.

Perlu diketahui bahwa RPP guru yang berada pada kategori Sangat Baik menunjukkan kemampuan pengajar bahasa Arab dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh pengajar tertentu yang memahami bagaimana menyusun RPP sehingga desain pembelajaran mudah diterapkan di kelas, yang berpengaruh pada seberapa baik pembelajaran dilaksanakan di kelas. Kapasitas seorang guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan norma proses disebut sebagai pelaksanaan pembelajaran. Komponen ini dipengaruhi oleh kenyamanan guru dalam mempersiapkan pembelajaran, terutama pada karakteristik yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan sulit di kelas. Jika seorang guru dapat membuat RPP yang kuat, maka pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas dan melakukan penilaian autentik yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan proses, dan keluaran pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan bakat kuat yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Secara umum menurut KKM yang mencirikan RPP, hasil belajar bahasa Arab berada pada kategori, dan pelaksanaan pembelajaran bahasa

Arab sepenuhnya sesuai dengan standar proses pembelajaran, namun demikian masih ada siswa yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan keseluruhan paparan di atas, secara ringkas, hasil evaluasi program pembelajaran bahasa Arab secara daring di MAN 3 Sleman dengan Model *Countenance Stake*. Berdasarkan desain evaluasi *Countenance Stake*, maka tahapan program pembelajaran bahasa Arab dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Program sesuai dengan standar proses pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19. Untuk mencapai hasil maksimal, perlu peningkatan program secara menyeluruh dari *antecedent*, *transaction* sampai hasil belajar secara kuantitas dan kualitas.

Rangkuman Hasil Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab di
MAN 3 Sleman dengan Model *Countenance Stake*.

Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 dengan model *Countenance Stake* Sleman saat ini sudah sesuai dengan tujuan program, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, hasil evaluasi pada tahap *antecedent* yaitu perencanaan program pembelajaran dinyatakan berkualitas dengan melihat kelengkapan komponen RPP masuk dalam kategori amat baik dan kesesuaiannya yang ada di kolom *intens* dengan *observation* masuk dalam kategori baik dengan rerata skor sebesar 85.83. Kedua, Hasil evaluasi pada tahap *transaction* yaitu pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berkualitas dengan pertimbangan, hal ini merujuk pada kesesuaian antara perencanaan yang disusun guru dengan pelaksanaannya di dalam kelas sudah masuk dalam kategori baik. Tahap *transaction* juga dinyatakan berkualitas dengan pertimbangan melihat hasil dokumentasi sebesar 79.46 pada pelaksanaan penilaian, di mana sebagian perangkat penilaian tidak lengkap, dan beberapa indikator tidak terpenuhi. Ketiga, hasil evaluasi pada tahap *outputs* yaitu hasil penilaian autentik siswa pelajaran bahasa Arab masuk dalam kategori baik, sebesar

84, dengan melihat sisiwa yang lulus di mana 100% siswa memenuhi KKM.

3. Analisis Desain Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 3 Sleman Berimplikasi Pada Kualitas Belajar Siswa Berdasar Tinjauan *Countenance Stake*

Bahwa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*, perencanaan pembelajaran bahasa Arab secara daring pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 84.82 dan berpengaruh positif pada pelaksanaan pembelajaran sebesar 79.46 dengan kategori baik dan kualitas hasil belajar siswa yaitu sebesar 84 dengan rata-rata baik.

Faktor ini dipengaruhi oleh guru mudah dalam merencanakan pembelajaran terutama dalam indikator menyebabkan siswa aktif dan siswa mampu mengajukan pertanyaan yang menantang dalam kelas. Jika guru dapat menyusun RPP yang baik maka pelaksanaan pembelajaran di kelas dan melakukan penilaian autentik yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

baik pula sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang baik. Secara umum hasil belajar Arab dalam kategori sesuai KKM yang menggambarkan RPP dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sepenuhnya sesuai dengan standar proses pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang belum memenuhi KKM.

Berikut analisis indikator yang memperlihatkan bahwa berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*, RPP yang dibuat guru menggambarkan kemampuan guru bahasa Arab dalam merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori Amat baik. Hal ini dipengaruhi oleh sebagian guru telah paham dalam menyusun RPP sehingga rancangan pembelajaran mudah untuk diimplementasikan di dalam kelas, Hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi optimal, sehingga berdampak pada *outcome* hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, yaitu banyaknya siswa yang telah mencapai KKM sebagaimana ditetapkan oleh madrasah.

a. Aspek Afektif

1) Siswa Lebih Memiliki Minat Belajar

Minat belajar bahasa Arab sebagian besar siswa MAN 3 Sleman cukup baik. Ini ditunjukkan oleh beberapa indikator siswa yang memiliki minat

belajar yang baik, hal ini dapat dikenali melalui proses pembelajaran di kelas yaitu: perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau solusi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang ada daya penarik atau obyek.²¹³

2) Siswa menjadi Komunikatif

Perilaku adaptif yang ditunjukkan siswa MAN 3 Sleman terlihat dari adanya siswa memiliki keberanian untuk mengutarakan gagasan yang dimilikinya ketika dalam kelas tersebut guru membuka forum *group discussion*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.²¹⁴

²¹³ Abdurrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263

²¹⁴ Isah Cahyani, *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012) , hlm. 121.

b. Aspek Kognitif

1) Prestasi Siswa Lebih Gemilang

Berdasarkan temuan penelitian dijelaskan bahwa metode *Active Learning* yang dikembangkan di masa pandemi Covid-19 saat ini dengan menggunkan media berbasis *daring*. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang di harapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotor (*psychomotor domain*).²¹⁵

2) Siswa Menjadi Lebih Interaktif

²¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.245

Implementasi kompetensi pendidik bahasa Arab yang dikembangkan di MAN 3 Sleman telah membentuk integritas pendidik yang utuh, dan menciptakan implikasi dalam pembelajaran dan mempermudah pemahaman terhadap permasalahan belajar peserta didik, baik permasalahan individu, perkembangan belajar maupun masalah sosial, dan solusi pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut, sehingga menjadi pembelajaran yang solutif. Hal ini sesuai dengan pernyataan: “Peran guru tidak hanya sebagai *transfer knowledge* tetapi juga *transfer of value*.²¹⁶ Berbagai macam peran guru sebagai tuntutan profesionalisme dan merupakan tanggung jawab kepada siswa. Pendidikan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang berkarakter, mempunyai dedikasi tinggi, loyal dan berkepribadian tangguh.

c. Aspek Psikomotorik

1) Siswa Menjadi Terampil dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup

²¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 3, hlm. 274.

Perilaku adaptif dalam aspek keterampilan kehidupan tercermin dari kesediaan siswa untuk mengembangkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan kedua sebagai sarana mempelajari ajaran agama Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis serta kitab-kitab lainnya di mana kurikulum *e-learning* yang dikembangkan di MAN 3 Sleman relevan dengan kebutuhan siswa, peran, dan tanggung jawab dalam kehidupan profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO yang menyatakan bahwa menurut WHO, *Life Skill* adalah "kemampuan perilaku positif dan adaptif yang mendukung seseorang untuk secara aktif dan efektif mengatasi tuntutan dan tantangan selama hidupnya."²¹⁷

2) Siswa Mampu Memecahkan Masalah

Pembelajaran yang solutif yang telah dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman dapat memberi manfaat yang besar pendidik dalam membangun pengalaman mengembangkan kompetensi pendidik agar

²¹⁷Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*(Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 35

peserta didik untuk keluar dari masalah dan memaksimalkan belajarnya, yaitu menghadapi siswa pada permasalahan-permasalahan. Margetson dalam Rusman mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif.²¹⁸

3) Siswa Menjadi Terampil dalam Menggunakan Media Pembelajaran *Online*

Dari hasil observasi dengan mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman melalui *E-Learning, Google Meet, Google Form, WhatsApp* dan *Youtube* terlihat bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran *daring*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran *daring* merupakan transmisi pengetahuan melalui forum internet dan tren teknologi digital sebagai ciri revolusi industri 4.0. Ciri khas pembelajaran

²¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 230

daring adalah integrasi teknologi dan kemajuan lainnya. Selanjutnya, faktor yang paling signifikan adalah kesiapan guru dan siswa untuk terhubung secara *daring*. *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Smart Class*, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft* adalah contoh infrastruktur yang memungkinkan pembelajaran daring melalui ruang diskusi yang berbeda.²¹⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian evaluasi ini, di antaranya:

1. Penerapan model *Countenance Stake* dalam penelitian ini terlalu menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; perencanaan transaksi dan hasil. Jadi selain mengungkapkan deskripsi dari evaluasi juga mengutamakan adanya pertimbangan terhadap hasil evaluasi.
2. Terdapat tiga ruang lingkup atau komponen hasil belajar, yaitu: hasil belajar kognitif, hasil belajar efektif, dan hasil belajar psikomotorik. Namun penelitian ini hanya melihat

²¹⁹ Khairuddin Tambusai *Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah Covid-19*, Jurnal al Mursyid, 2(2) (2020), hlm. 175

pada aspek hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik, karena hasil belajar afektif tidak dapat dinilai melalui pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19.

3. Penggunaan media pembelajaran dalam membantu proses kegiatan belajar masih kurang dimanfaatkan secara maksimal. Kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK dengan berbagai platform berbasis *e-learning* dan kemampuan membuat materi pembelajaran berbasis *e-learning* yang masih lemah menjadi penghambat untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar materi pembelajaran berbasis *e-learning*.
4. Metode Saintifik merupakan pendekatan pembelajaram yang harus dikembangkan dalam kurikulum 2013 yaitu merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, belum bisa maksimal diimplementasikan di kelas pada masa pandemi Covid-19.
5. Terdapat empat komponen berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun penelitian ini

hanya melibatkan dua komponen yaitu membaca dan berbicara. Yang dapat dimudah dinilai melalui platform *Zoom Meeting*, *Google Hangouts Meet* dan *Skype*, Peneliti bisa ikut bergabung di dalamnya.

6. Pembelajaran daring yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 mempengaruhi pengalaman proses belajar-mengajar, baik para guru maupun siswa mengalami berbagai masalah sebagai akibat dari kebaruan fenomena pembelajaran daring seperti masalah teknologi, psikis, finansial, manajemen waktu, dan keseimbangan antara kehidupan di rumah dan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19.
7. Keterbatasan waktu dan akses terhadap informasi, belum semua kelas diobservasi. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran hanya mengambil sampel 3 kelas untuk diobservasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum menggambarkan secara komprehensif tentang hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab secara daring. Tidak menutup kemungkinan, siswa di kelas lain (selain sampel) memiliki hasil belajar yang berbeda. Observasi pembelajaran juga hanya dilakukan dua kali untuk tiap kelas, pada keterampilan *Qira'ah*, belum bisa mencakup pada keterampilan *Kalam*, *Istima'* dan *Kitabah*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan menemukan jawaban atas rumusan-rumsan masalah yang dirancang. Kemudian menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya, dari kesimpulan tersebut, diajukan saran kepada berbagai pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis. Tujuan penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan pada babsebelumnya, ialah untuk menghasilkan informasi yang bisa untuk pengambilan keputusan. Sejalan dengan hal ini, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yakni:

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman diimplementasikan dengan membuat RPP pada masa pandemi Covid 19. Media yang digunakan berbasis media komunikasi *platform E-Learning, Google Meet, Google Form, dan WhatsApp*. Pelaksanaan pembelajaran, diawali kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun metode

berbasis *student centered* dengan pendekatan saintifik untuk membuat pembelajaran aktif dan kreatif dan bersifat kontekstual. Sedangkan bentuk evaluasi yang digunakan yaitu melalui *Google Classroom* berbentuk portofolio, penugasan, praktek, dan tulis.

2. Tingkat Ketercapaian Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan Model *Countenance Stake*

Tingkat ketercapaian evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman *Countenance Stake* saat ini sudah sesuai dengan tujuan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: pertama, hasil evaluasi pada tahap *antecedent* masuk dalam kategori baik dengan rerata skor sebesar 85.82. Tahap *transaction* juga dinyatakan berkualitas dengan pertimbangan melihat hasil dokumentasi sebesar 79.46. Pelaksanaan pembelajaran menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meskipun masih ada yang belum sesuai dengan standar proses. Ketiga, hasil evaluasi pada tahap *outcomes* yaitu hasil penilaian autentik siswa pelajaran bahasa Arab masuk dalam kategori baik, sebesar 84, dengan melihat siswa yang lulus di mana 100% siswa memenuhi KKM.

3. Desain Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman Berimplikasi Pada Kualitas Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tinjauan *Countenance Stake*

Berdasarkan tinjauan *Countenance Stake*, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru menggambarkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Arab sehingga berimplikasi pada pelaksanaan dan kualitas hasil belajar siswa yaitu prestasi siswa yang gemilang, siswa menjadi komunikatif, siswa menjadi terampil dalam mengembangkan kecakapan hidup, siswa menjadi lebih interaktif, siswa mampu memecahkan masalah, dan siswa menjadi terampil dalam menggunakan media pembelajaran *daring*.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Keterlibatan sumber daya manusia dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis *e-learning* merupakan syarat mutlak yang diperlukan, namun SDM yang mempunyai kemampuan tinggi bukan merupakan syarat utama karena diperlukan pula infrastruktur atau sarana prasarana yang mendukung dalam mencapai tujuan

pembelajaran berbasis elearning. Ketersediaan sarana-prasarana yang lengkap akan mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis *e-learning* yang baik. Infrastruktur *e-learning* yang berupa PC, jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia. Sistem dan aplikasi *e-learning* yang memvirtualisasikan proses belajar mengajar secara konvensional. Manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, ujian *daring*, dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar bahasa Arab secara daring. Konten *e-learning* dan bahan ajar yang berada pada *e-learning* sistem (*Learning Management System*). Konten dan bahan ajar ini dapat berupa konten berbentuk multimedia interaktif atau teks seperti buku pelajaran Bahasa Arab.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian evaluasi pembelajaran Bahasa Arab secara daring pada masa Pandemi Covid-19 di MAN 3 Sleman dengan model *Countenance Stake* belum semua aspek dalam masing-masing tahapan terpenuhi (100%) sesuai standar. Namun terlihat beberapa aspek dalam masing-masing tahapan telah berkategori amat baik dan baik. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan untuk

meningkatkan kinerja dari semua pihak dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring berbasis Kurikulum 2013. Pada akhirnya nanti, implementasi implementasi pembelajaran bahasa Arab secara daring kurikulum 2013 dapat berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepala madrasah dapat mengupayakan langkah untuk memperbaiki unsur-unsur implementasi kurikulum di madrasah yang meliputi guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, dan sarana prasarana. Kepala Madrasah harus bisa melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, serta pelayanan profesional untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perbaikan dimulai dari masing-masing aspek pada tiap tahap sehingga dapat bersinergi dengan baik untuk pencapaian tujuan dari diterapkannya kurikulum 2013.

- b. Kompetensi guru sudah baik namun belum terpenuhi secara sempurna. Mengingat bahwa guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka dalam mensukseskan implementasi implementasi pembelajaran bahasa Arabs secara daring berbasis kurikulum 2013 hendaknya guru meningkatkan kompetensinya pedagogic dan professional sesuai standar yang telah ditetapkan oleh

pemerintah. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik juga tidak bisa terlepas dari peran serta pihak lain dalam hal ini kepala sekolah beserta pemangku kebijakan yang lain. Semua pihak hendaknya bersinergi dan bekerja bersama untuk peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Peserta didik juga merupakan unsur penting dalam implementasi kurikulum. Peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam penerapan sebuah kurikulum. Keterlibatan peserta didik terutama dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Kondisi peserta didik yang terkait langsung dengan pembelajaran harus diperhatikan. Apalagi untuk tingkatan anak usia SD/Madrasah yang masih banyak membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebisa mungkin harus bisa memotivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran secara daring, tidak hanya pada diskusi materi, namun siswa aktif bertanya tentang cara pengoperasian aplikasi PJJ. Di samping itu, siswa menjadi lebih faham bagaimana memaksimalkan perangkat yang dimiliki untuk belajar mencari sumber-sumber pengetahuan yang selama ini hanya digunakan

untuk bermain *games* atau menonton acara musik dan film di *Youtube*.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan implikasi hasil penelitian serta kesimpulan, maka beberapa saran perlu direkomendasikan kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Kementerian Agama seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Sleman, hendaknya mengadakan pelatihan atau *workshop* guru bahasa Arab yang membahas tentang pelatihan model pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Teknologi, Pelatihan penyusun bahan ajar berbasis digital, pembuatan media pembelajaran bahasa Arab berbasis Android dan *Googles Site* serta *workshop* tentang penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Arab di era New Normal.
2. Bagi kepala madrasah sangat diharapkan perannya untuk memantau terhadap guru bahasa Arab dalam menejemen pembelajarannya terhadap kelengkapan dokumen perencanaan silabus dan Rencana Program pembelajaran (RPP) dan melakukan supervisi kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan dalam standar proses pembelajaran, hendaknya juga dapat meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab dalam penyusunan perencanaan pembelajaran maupun

- pelaksanaannya yang lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan, dan penilaian autentiknya, selain itu juga melibatkan guru dalam merumuskan kebutuhan dalam pembelajaran di madrasah.
3. Bagi guru bahasa Arab, hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, melalui: (a) menumbuhkan rasa cinta dan ketulusan yang tinggi, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab perencanaan pembelajaran yang baik perlu mempertimbangkan pencapaian tujuan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran meliputi: media, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa utamanya pada empat keterampilan berbahasa Arab dengan kontekstual dari segi materi pembelajaran bahasa Arab.
 4. Bagi para peneliti, hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan banyak komponen yang berbeda, agar dapat melihat hasil penelitian secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ad-Dalimi, Thaha Ali Husain dan Sa'ad Abdul Karim Abbas al-Wa'ili, *Al-Lughah al-Arabiyyah Manahijuha wa Tharaiqu Tadrisiha*, Ardan: Dar asy-Syuruq li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2005.
- Akrom, Malibary, A. Dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/I.A.I.N.*, Jakarta: Depag R.I., 1976.
- Al-Gulayayni, Mustafa, *Jami 'al-Durus al-'Arabiyyah*, Juz I. Cet. XXX, Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, 1994.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-'Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Jurjani, Al-Syarif Ali bin Muhammad, *Kitab al-Ta'rifat*, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1988.
- Alwasilah, Chaedar, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya*, Teras: Yogyakarta, 2009.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, Bandung: Alfabeta, 2006.

- Arends, Ricard I., *Learning to Teach* (seventh edition), New York: The McGraw Hill, 2007.
- Arifa, Fieka Nurul, *Tantangan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19*. Vol. XII, No. 7, 2020.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- , *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Azies, Furqanul dan A. Chaidar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik*, Bandung: Rosda Karya, 1996.
- B., Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching From Method to Postmethod*. Mahwah, NJ Lawrence Erlbaum, 2006.
- B.B, Wood, *Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Professional Development Course*. *The Journal of Environmental Education*, Vol.32, No.2, 2001.

- Boy, Sabarguna S. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2005.
- Budi, Eko Nur, Penerapan Pembelajaran Virtual Classpada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017 Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.2, 2017.
- Cahyani, Isah, *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012.
- Caldwell, JoAnne Schudt, *Comprehension Assessment A Classroom Guide*, New York: The Guilford Press, 2008.
- Clarke, Linda, Virtual Learning Environments in teacher education: A Journal, A Journey, dalam *Technology and Paedagogy Education*, vol. 22, No. 1, 2013.
- Creswell, John W., *Educational Research*, Lincoln: Pearson, 2012.
- , *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- D. L, Stufflebeam, *Educational Evaluation: Theory And Practice*. In B.R. Worthen & J.R. Sanders (Eds), *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*, Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1973.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: Karya Agung, 2006.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1988.
- Dickson-Deane, C., Moore, J. L., & Galyen, K., *E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? Internet And Higher Education*, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Douglas, Brown, H., *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, terj. Noor Kholis dan Yusi Avianto Pareanom tanpa kota: pearson Education. Inc, 2007.
- E, Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 2017.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- F.J, Mc Donald, *Education Psychology*, California: Wadsworth Publishing, 1959.
- Fauzan, Abd Rahman Ibrahim, Idha'at Li Mu'allimi L2ughah Arabiyah Li Ghair Nathiqina Biha, ttt: Maktabah Lisan al-Arab, 1431 H.*
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Offset, 1991.

- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Halimah, R.A. Umi Saktie, *Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Context Input Process Product pada PIB UIN Walisongo Semarang*. Disertasi Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamid, Rimba, Izlan Sentryo, Sakka Hasan, “Online Learning And Its Problems In The Covid-19 Emergency Period”, dalam *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 8, No. 1, 2020.
- Hasan, S. Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasibuan dan oedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Herliandr, Luh Devi, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol, 22, No 1. (diakses [://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp) pada tanggal 15 Juni 2020), 2020.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, D. *Ta’lim al Lughah al Arabiyah: Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2008.

- I.B., Mantra, *Monitoring dan Evaluasi*, Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Diakses dari <http://www.indonesianpublichealth.com/pengertian-dan-tujuan-evaluasi/> pada tanggal 17 Maret 2021, pukul 10.30 WIB., (1997).
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Isma'il SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Jamaludin, Dindin dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Jaskarti, Ety, Penerapan *Model Countenance Stake* Dalam Evaluasi Implementasi KTSP Fisika Di SMA : Studi Evaluatif pada Guru Fisika SMA Alumni Diklat Berjenjang di P4TK IPA Bandung, Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Pasca Sarjana, Pengembangan Kurikulum S-3, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*, Jakarta: BSNP, 2014.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

- Khalilullah, M., *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja, 2004.
- Khatir, Mahmud Rusydi, dkk, *Thuruq Tadris al-Lughah al-Arabiyyah waat-Tarbiyyatu ad-Diniyyah fi Dlaui al-Ittajahad at-Tarbawiyah al-Haditsah*, Kairo: Dar al-Ma'rifah, 1983.
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007.
- , *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Kuo et al, Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in Online Education Courses. *Volume 20*, 2014.
- Kusuma, et.al, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Vol. 5, No. 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2020.
- L. Zhau, D. Zhang, J. L. Zhao, and J.F. Nunamaker, "Can e-learning replace classroom learning?," *Commun. ACM*.
- Lampiran Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, 2004.

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Lukum, Astin, *Evaluasi Program Supervisi Pembelajaran IPA*, Disertasi Doktor Universitas Negeri Jakarta, Jakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, 2012.
- Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Malcolm, Provus, M., *The Discrepancy Evaluation Models. An Approach To Local Program Improvement And Development*. Pitaburgh Public School, 1969.
- Masduki, Urip, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, dalam Ikhlas Beramal*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1997.
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustafa, Ibrahim dkk, *Al-mu'jam al-Wasit*, Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah Cetakan: ke 4, 2004.

- Mustafa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Neoloka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Noor, Juliansyah, *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia, 2011.
- Nurbayan, Yayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Zein Al Bayan, 2008.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: Elearning*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- R E ,Stake, *Forward Technology For The Evaluation Of Educational Programs*. In R W Tyler, R M Gagne, & M Scriven. (Eds). *Perspectives Of Curriculum Evaluation*, Chicago: Rand McNally, 1967.
- , *The Countenance Of Edu-Cational Evaluatio* In A.A. Bellack & H.M Kliebard. Eds 1. *Curriculum And Evaluation*, Berkeley.CA Mc.Cutehan, 1977.
- R.W., Hamm, *A Systematic Evaluation Of An Environmental Invertigation Course*. (Doctoral Dissertasion Georgia State University) ERIC Document. *Reproduction Service*1985.
- Ricard I. Arends, 2007, *Learning to Teach* (seventh edition), New York: The Mc. Graw Hill.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers cet 52014.
- S., Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*). Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sa'diyah, Zaimatus, "Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab di STAIN Kudus: Upaya Untuk Menemukan Bentuk Ideal Pengajaran Bahasa Arab", *Jurnal Penelitian*, 10 (2016)
- Saleh, Abdurrahman dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Cet, I; Jakarta: Kencana, 2004.

- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Shakirova, R., Ivanova, T., Gubanova, N., & Maharani, P. A. R., *Educational Technology as one of the terms for enhancing public speaking skills*, *Universidad y Sociedad*: 12 (2), 2020.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Subir, Muhammad Syuhada, "Fungsi Virtual Learning Dalam Sistem Pembelajaran dalam Transformasi: *Jurnal Studi Agama Islam*, vol 13. No.1,2020.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Penerbit Sinarbaru, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab; Strategi dan Metode Pengembangan Potensi*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumarno, Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Kabupaten Lamongan)" *Vol. I, No.2*. 2020
- Supriatna dan Mulyadi, *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning; Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- , *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Talim, Ahmad, “*Studi Evaluatif Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di MA Putra Pondok Modern Darussalam Liabuku Kota Bau Bau*”, Makassar: Magister Bidang Pendidikan Bahasa Arab Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Tambusai, Khairuddin, Peran Bimbingan Konseling Sekolah Di Tengah Covid-19, *Jurnal al Mursyid*, 2(2), 2020.
- Tarigan, Henri Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Teddlie, Charles & Abbas Tashakkori, , “A General Typology of Research Designs Featuring Mixed Methods”, *Research in The Schools*, 13, 2006.
- Thaimah, Rusydi Ahmad, *Ta’lim al-Arabiyyah li Ghairi Nathiqina Biha Manahijuhu wa Asalibuhu*, Ar-Ribath: Mansyurat al-Mandzamah al-Islamiyyah li at-Tarbawiyah wa al-Ulum ats-Tsaqafah, 1989.
- , *Tadris al-Arabiyyah fi Ta’lim al-A’m Nadzariyyat wa Tajarab*, Lebanon: Dar al-Fikr al-Arabiyy, 2001.
- , *Al-Marja’ fi Ta’lim al-Lughah al-Arabiyyah li an-Nathiqina Bilughatin Ukhra* Makkah Mukarramah: Jami’ah Um al-Qura, tth.
- Tisna, Mohamad, *Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan Sainifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Diponegoro 1 Rawamangun Jakarta Timur*. Magister Pendidikan Agama Islam. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Premada Mediagroup, 2010.
- Umar, Ahmad Mukhtar, *‘Ilm al-Dilalah*, Kuwait: Maktabah Dar al-Arabiyah, 1982.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat 3 butir a.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara, 2010.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Warsita, ”*Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ*”. Jurnal Teknodik. April 2007. Nomor 20: 9-41. Jakarta: Pustekkom Depdiknas, 2007.
- Y., Bilfaqih, & Qomarudin, M. N., *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, , *Metedologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara dengan Kepala Madrasah)

1. Bagaimana bapak/ibu mengambil kebijakan pembelajaran pada saat masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam pembinaan semacam Diklat pengembangan kompetensi guru pada melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana bapak/ibu mengawasi guru pada melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana bapak/ibu meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana implikasi dari kompetensi pedagogik guru bahasa Arab terhadap kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
6. Menurut bapak/ibu apa saja dampak atau hasil implikasi kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wawancara dengan Guru Bahasa Arab)

1. Bagaimana bapak/ibu mempersiapkan pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana bapak/ibu menentukan strategi pembelajaran bahasa Arab pada saat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana bapak/ibu menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab pada saat pandemi Covid-19 ?
4. Apakah bapak/ibu membuat silabus darurat pada saat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ? Dan bagaiman tekniknya?
5. Apakah bapak/ibu membuat RPP darurat pada saat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19? Dan bagaimana tekniknya?
6. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam merancang pembelajaran bahasa Arab pada saat pandemi Covid-19?
7. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembelajaran bahasa Arab yang kondusif pada saat pandemi Covid-19?
8. Bagaimana bapak/ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19?
9. Pada saat pandemi ini bapak/ibu menggunakan aplikasi apa untuk melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 ?
10. Bagaimana bapak/ibu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran bahasa Arab pada masa Pandemi Covid 19?

11. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara *daring* pada masa pandemi Covid-19?
12. Bagaimana bapak/ibu menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19?
13. Bagaimana proses mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam masa pandemi Covid-19?
14. Aspek apa saja yang menjadi prioritas (kognitif, afektif, dan psikomotorik) evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam masa pandemi Covid-19?
15. Apakah bapak/ibu memanfaatkan hasil belajar siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dalam masa pandemi covid-19?
16. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi covid-19?
17. Bagaimana implikasi dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap kualitas hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIMPLE LESSON PLAN (SLP)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pertemuan 6-8**

Madrasah	:	MAN 3 Sleman
Mata pelajaran	:	Bahasa Arab Wajib
Kelas/Semester	:	X /Genap
Materi Pokok	:	الهواية
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit (3 x pertemuan)

A. KD, TUJUAN, MATERI POKOK, MODEL, METODE PEMBELAJARAN DAN TAHAPAN

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pokok	Model, Strategi & Metode pembelajaran									
KD Pada KI.3 3.9. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الهواية(أنواع الهواية، الترويح في الإسلام) yang melibatkan tindak tutur mengemukakan pendapat dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أدوات الاستفهام	MATERI : الهواية IPK: 1. Menjelaskan fungsi sosial teks deskriptif yang berkaitan dengan tema الهواية 2. Menjelaskan struktur teks deskriptif 3. Mengemukakan kosa-kata dan teks yang berkaitan dengan tema الهواية 4. Menjelaskan bentuk, makna, dan fungsi أدوات الاستفهام 5. Menemukan fakta dari teks yang didengar tentang الهواية 6. Mengidentifikasi fakta dari teks yang dibaca tentang الهواية		MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN									
			<table border="1"> <tr><td></td><td>Discovery Learning</td></tr> <tr><td></td><td>Problem Based Learning (PBL)</td></tr> <tr><td></td><td>Projec Based Learning (PjBL)</td></tr> <tr><td>√</td><td>Inquiry Learning</td></tr> <tr><td></td><td>Collaboratif/Cooperatif /Kontekstual</td></tr> </table>		Discovery Learning		Problem Based Learning (PBL)		Projec Based Learning (PjBL)	√	Inquiry Learning	
	Discovery Learning											
	Problem Based Learning (PBL)											
	Projec Based Learning (PjBL)											
√	Inquiry Learning											
	Collaboratif/Cooperatif /Kontekstual											
KD Pada KI.4 4.9.			METODE PEMBELAJARAN									
			<table border="1"> <tr><td></td><td>Diskusi</td></tr> <tr><td>√</td><td>Eksperimen</td></tr> <tr><td>√</td><td>Demonstrasi</td></tr> <tr><td>√</td><td>Simulasi</td></tr> <tr><td>√</td><td>PJJ/Daring</td></tr> <tr><td></td><td></td></tr> </table>		Diskusi	√	Eksperimen	√	Demonstrasi	√	Simulasi	√
	Diskusi											
√	Eksperimen											
√	Demonstrasi											
√	Simulasi											
√	PJJ/Daring											

<p>Mendemonstrasikan tindak tutur mengemukakan pendapat dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>أدوات الاستفهام</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>7. Menemukan fakta dari teks yang dibaca tentang الهواية</p> <p>8. Melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai</p> <p>9. Mengubungkan kalimat dengan gambar yang tersedia</p> <p>10. Menjelaskan bentuk tindak tutur tentang mengemukakan pendapat</p> <p>Fokus Karakter / Moderasi Beragama : Salingmenolong</p> <p>Tujuan: Peserta didik dapat menghafalkan kosa-kata, memahami teks qiroah tentang hobi dan macam-macamnya serta memahami qiroah tentang rekreasi dalam Islam</p> <p>TAHAPAN PEMBELAJARAN:</p> <p>1. Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru mengkondisikan KBM daring -guru menyampaikan KD,Tujuan pembel dan cakupan materi, serta appersepsi <p>2. Inti (Sintak Terlampir)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pesdik membuka aplikasi Geschool -Pesdik aktif mengikuti panduan/UKBM - Pesdik mempraktikkan Kalam dan Kitabah <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pesdik menyimpulkan 	
---	---	--

	merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung	
--	---	--

B. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Belajar	Media Pembelajaran	Alat
1. Textbook : - Bahasa Arab, Madrasah Aliyah Kelas X, Buku Siswa, Kementerian Agama Republik Indonesia 2020 2. Referensi : - Durusul Lughah Al-Arabiyyah, Madrasah Aliyah Kelas X, Buku Siswa, Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013, Kementerian Agama Republik Indonesia 2020 3. Internet	√	Komputer/Laptop
	√	HP/WA
		Lembar Kerja daring (Googe form)
		ELMA
	√	Geschool
		Zoom/Google Meet

C. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik Pengetahuan	Penilaian (beri tanda √)
√	Tes Tertulis
	Tes Lisan
√	Penugasan

Teknik Keterampilan	penilaian (beri tanda √)
√	Praktik/presentasi/unjuk kerja
√	Portopolio
√	Proyek
	Produk



Sleman, 2 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

M. Fauzan Budi Santoso, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19760609 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

Madrasah	:	MAN 3 Sleman
Mata pelajaran	:	Bahasa Arab
Kelas/ Semester/ T.A.	:	XI – 2 / 2020/2021
Materi Pokok	:	تكنولوجيا الإعلام و الإتصال
Pertemuan	:	6 - 7
Alokasi Waktu	:	2 x 60 menit (2 pertemuan)

A. KD, TUJUAN, MATERI POKOK, MODEL, METODE PEMBELAJARAN DAN KEGIATAN PBM

Kompetensi Dasar

3.9. Memahami fungsisosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna dari teks yang berkaitan dengan tema:

تكنولوجيا الإعلام و الإتصال

Yang melibatkan tindak tutur menanyakan kesehatan, ungkapan ketika menjenguk orang sakit dan memberi saran (menjaga kesehatan) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal

تصريف الفعل المضارع اللغوى

Materi Pokok Pembelajaran

Materi Faktual :

Kosa kata, teks bacaan, teks dialog terkait topik :

تكنولوجيا الإعلام و الإتصال

Indikator PK:

3.9.1. Menjelaskan fungsi sosial teks Eksposisi

3.9.2. Menjelaskan struktur teks Eksposisi

3.9.3. Mengidentifikasi struktur teks Eksposisi

3.9.4. Mengemukakan kosa kata

3.9.5. Melengkapi kalimat dengan teks yang didengar

4.9.1. Mengulangi bunyi kosa kata

4.9.2. Melafalkan teks bacaan tentang

Karakter dan Moderasi Beragama :

- Peduli dan Kerjasama

Model dan

Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran

- √ Discovery Learning
- Problem Based Learning (PBL)
- Projec Based Learning (PjBL)
- √ Inquiry Learning
- Collaboratif/ Cooperatif/ Kontekstual

Media Daring

- √ E- Learning Madrasah
- √ Zoom Meeting

3.10. Mengambil gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan تكنولوجيا الإعلام و الإتصال Dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi gramatikal
تصريف الفعل المضارع اللغوى

Tujuan:

Peserta didik dapat menjelaskan ide pokok teks bacaan/ dialog dengan tema تكنولوجيا الإعلام و الإتصال

Kegiatan Pertemuan 1 dan 2

- Share materi dengan PDF/PPT melalui Elma
- KBM secara daring dengan Zoom / Youtube

√ WA
Youtube
Geschool
Lainnya

Metode Pembelajaran

KBM Daring Siswa:

1. Mendownload materi teks Eksposisi
2. Membaca kosa kata baru
3. Menerjemahkan teks Hiwar/ Qiroah
4. Menjelaskan ide pokok teks Hiwar/ Qiroah
5. Mengidentifikasi struktur teks تصريف الفعل المضارع اللغوى

Diskusi
Eksperimen
Demonstrasi
Simulasi
√ Daring

B. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN**Sumber Belajar**

1. Buku Bahasa Arab, Madrasah Aliyah kelas XI, Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendis Kemenag RI, Cet - 1 Tahun 2020
2. Materi PDF. PPT
3. Internet / Aplikasi program : *Arabindo. Bahasa arab Online*

Media**,Alat Pembelajaran**

2. WA
3. Geschool
4. Zoom/Youtube
5. Elma

C. PENILAIAN HASIL BELAJAR**Teknik Penilaian Pengetahuan**

Tes Tertulis
√ Penugasan

Teknik**Keterampilan****Penilaian**

√ Unjuk Kerja / Portopolio
Proyek

Sleman, 4 Januari 2021



Guru Bahasa Arab Kelas XI MIPA



Mucharom, S.Ag., M.S.I.
NIP.197009161996031001

Lampiran 3

**ANALISIS DATA TAHAPAN MASUKAN
(ANTECEDENTS)**

No	Aspek	MFBS		MS		MR		Rerata	(%)	Kategori
		1*	2**	1*	2**	1*	2**			
1	Penyusunan RPP terdapat identitas (sekolah, mata pelajaran, materi pokok, dan alokasi waktu).	4	4	3	4	4	3	3.7	92.5	Amat Baik
2	Penyusunan RPP terdapat kompetensi dasar.	4	3	3	4	4	4	3.7	92.5	Amat Baik
3	Penyusunan RPP terdapat indikator pencapaian kompetensi.	4	3	3	4	4	4	3.7	92.5	Amat Baik
4	Penyusunan RPP terdapat tujuan pembelajaran.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Amat Baik
5	Penyusunan RPP terdapat materi pembelajaran.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Amat Baik
6	Penyusunan RPP terdapat metode pembelajaran.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Amat Baik
7	Penyusunan RPP terdapat media pembelajaran.	4	4	3	3	4	4	3.7	92.5	Amat Baik
8	Penyusunan RPP terdapat sumber pembelajaran.	3	3	4	4	3	3	3.3	82.5	Baik
9	Penyusunan RPP terdapat kegiatan pendahuluan.	3	3	4	4	3	3	3.3	82.5	Baik
10	Penyusunan RPP terdapat kegiatan inti.	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik
11	Penyusunan RPP terdapat kegiatan penutup.	3	3	4	4	3	3	3.3	82.5	Baik
12	Penyusunan RPP	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik

	terdapat penilaian danlampiran-lampiran.								
Jumlah		40	41	39	42	43	42	41.2	1030
Total		41.2							
Rata-Rata Klasikal		85.83							
Kategori		Amat Baik							

Kategori**Amat Baik***Catatan:*

*: Observer dari peneliti

**:Observer dari kepala madrasah

1. Penilaian

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 :$$

$$= \frac{41.2}{48} \times 100\%$$

$$= 85,83 \%$$

2. Kriteria Penilaian

	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Evaluasi	Hasil
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Amat Baik	
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik	
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup	
4	$NA < 56$	D	Kurang	


Yogyakarta, Maret 2021

Mengetahui
Kepala MAN 3 Sleman



Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA
NIP.196902222003121003

Observer



Ulin Nuhha, M.Pd.I
NIM.1400039051

Lampiran 4

ANALISIS DATA TAHAPAN PELAKSANAAN (TRANSACTION)

No	Aspek	MFBS		MS		MR		Rerata	(%)	Kategori
		1*	2**	1*	2**	1*	2**			
Kegiatan Pendahuluan										
1	Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa saat pembelajaran daring sebelum pelajaran dimulai.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Amat Baik
2	Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Amat Baik
3	Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Amat Baik
4	Guru melakukan <i>pretest</i> secara lisan, dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik
6	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Baik
Kegiatan Inti										
7	Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran.	3	4	3	3	4	4	3.5	87.5	Baik
8	Guru menyampaikan	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik

	keterampilan secara individu maupun kelompok, berupa praktik, produk, proyek, dan portofolio dengan tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.									
24	Guru menilai setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa.	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik
25	Guru mengumumkan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bahan remedial.	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik
26	Guru memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian dari pengayaan atau pendalaman materi.	3	3	4	3	4	4	4	88	Amat Baik
27	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	3	3	4	3	4	4	4	88	Amat Baik
28	Doa penutup dan salam.	3	3	4	3	4	4	4	88	Amat Baik
Jumlah		84	90	87	86	90	90	89	221 9.5	
Total		89								
Rata-Rata Klasikal		79.46								
Kategori		Baik								

Catatan:

*: Observer dari peneliti

** : Observer dari kepala madrasah

1. Penilaian

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 :$$

$$= \frac{89}{112} \times 100\%$$

$$= 79,46 \%$$

2. Kriteria Penilaian

	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Evaluasi	Hasil
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Amat Baik	
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik	
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup	
4	$NA < 56$	D	Kurang	

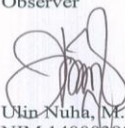
Yogyakarta, Maret 2021

Mengetahui
Kepala MAN 3 Sleman



Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA
NIP.196902222003121003

Observer



Ulin-Nuha, M.Pd.I
NIM.1400039051

Lampiran 5

DAFTAR NILAI
PAT BAHASA ARAB WAJIB KELAS X PK

NO	NAMA	PH	PTS	PAT	NA	TOTAL	RATA-RATA	HURUF	KET
		20%	30%	50%					
1	Abdul Aziz Robbani	97	90	92	92	279	93	A	Sangat Baik
2	Arkan Iqbal Ramadhan	90	80	86	85	256	85	B	Baik
3	Atieka Syifa Hammy	86	88	85	86	259	86	B	Baik
4	Azra Khairunnisa M	90	85	85	86	260	87	B	Baik
5	Fajrul Aini	86	82	85	84	253	84	B	Baik
6	Fauzan Asyfatullah	86	82	85	84	253	84	B	Baik
7	Febita Putri	80	84	80	81	244	81	C	Cukup
8	Febry Muyassaroh	85	86	85	85	256	85	B	Baik
9	Firman Fakhrurozi	90	80	85	85	255	85	B	Baik
10	Galan Atfahri	83	85	88	86	256	85	B	Baik
11	Gusta Putra Pratama	88	80	76	80	244	81	C	Cukup
12	Halimah As Sa'diyah	87	75	75	77	237	79	C	Cukup
13	M Faiz Rizki	86	85	88	86	259	86	B	Baik
14	Muhammad Annas F	79	76	79	78	234	78	C	Cukup
15	Muhammad Wahid F	78	75	76	76	229	76	C	Cukup
16	Nurul Aini Azkiyah	76	75	85	80	236	79	C	Cukup
17	Raden Prasetyo Aji	90	86	80	84	256	85	B	Baik
18	Raka Nur Azizul	85	87	88	87	260	87	B	Baik
19	Ruzbihan Azzami	84	86	85	85	255	85	B	Baik
20	Satrio Rizqi Wibowo	80	79	75	77	234	78	C	Cukup
21	Siti Diah Ayu Ainur R	75	86	78	80	239	80	C	Cukup
22	Zahra Junia Rahman	90	92	80	86	262	87	B	Baik
	Jumlah	1871	1824	1820	1831				
	Rata-Rata	85	83	83	83				
	Nilai Terendah	75	75	75	76				
	Nilai Tengah	86	85	85	84				
	Nilai Tertinggi	97	92	92	92				
	Jumlah Data Siswa	22	22	22	22				

Interval Nilai	Predikat	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
93-100	A	Sangat Baik	1	5%
84-92	B	Baik	12	55%
75-83	C	Cukup	8	36%
≤ 75	D	Kurang	1	5%
Jumlah			22	100%

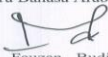
Yogyakarta, Maret 2021

Mengetahui
Kepala MAN 3 Sleman



Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA
M.Pd.
NIP.196303222003121003

Guru Bahasa Arab Kelas X PK



M. Fauzan Budi Santoso, S.Ag.,
NIP.19760609 200710 1 002

DAFTAR NILAI
PAT BAHASA ARAB WAJIB KELAS XI MIPA

N O	NAMA	PH	PTS	PAT	NA	TOT AL	RATA- RATA	HURUF	KET
		20%	30%	50%					
1	Aisyah Kusumawati	84	83	87	85	254	85	B	Baik
2	Alifita Nurmali	85	79	85	83	249	83	C	Cukup
3	Alya Maha Wirahma	85	85	84	85	254	85	B	Baik
4	Amelia Fitriani	84	90	80	84	254	85	B	Baik
5	Arkan Rabbani Putra	86	88	90	89	264	88	B	Baik
6	Entin Halimah Subekti	88	83	86	86	257	86	B	Baik
7	Fairuz Najla Rachmadani	88	86	87	87	261	87	B	Baik
8	Farhan Rahmaddani	86	85	83	84	254	85	B	Baik
9	Fidel Risti Felisiana	90	90	87	88	267	89	B	Baik
10	Hasna Nurhanyah	84	90	70	79	244	81	C	Cukup
11	Isna Dian Nugraheni	86	90	85	87	261	87	B	Baik
12	Lintang Pramesti	86	87	84	85	257	86	B	Baik
13	Makhful Nurhidayat	82	87	76	81	245	82	C	Cukup
14	Muhammad Nazhmi Naj	80	88	73	79	242	81	C	Cukup
15	Nadia Rahayani Hapsari	81	90	70	78	241	80	C	Cukup
16	Najmu Tsakib	92	97	87	91	276	92	B	Baik
17	Nessa Nabila Fitriana	81	75	77	77	233	78	C	Cukup
18	Niken Lailia Mahsunah	81	94	79	84	254	85	B	Baik
19	Nindia Mauliatush Zahra	80	83	83	83	247	82	C	Cukup
20	Raden Aisyah Aulia Ku	85	86	83	84	254	85	B	Baik
21	Raihana Syifa Auliya	81	86	88	86	255	85	B	Baik
22	Saffanah Faza Tsaniya P	84	83	86	85	253	84	B	Baik
23	Salwa Fauza Nafisa	85	93	90	90	268	89	B	Baik
24	Trivian Putra Aditya	80	87	80	82	247	82	C	Cukup
25	Verlino Raya Fajri	78	88	88	86	254	85	B	Baik
26	Vita Listya Putri R	80	86	87	85	253	84	B	Baik
27	Zain Tenroaji Mahfudz A	79	86	86	85	251	84	C	Cukup
28	Zakiyya Salma Hamidah	80	87	70	77	237	79	C	Cukup
	Jumlah	2340	2432	2311	2353				
	Rata-Rata	84	87	83	84				
	Nilai Terendah	78	75	70	77				
	Nilai Tengah	84	87	85	85				
	Nilai Tertinggi	92	97	90	91				
	Jumlah Data Siswa	28	28	28	28				

Interval Nilai	Predikat	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
93-100	A	Sangat Baik		
84-92	B	Baik	17	61%
75-83	C	Cukup	10	36%
≤ 75	D	Kurang	1	4%
Jumlah			28	100%

Yo
gya

karta, Maret 2021



Guru Bahasa Arab Kelas XI MIPA

Mucharom, S.Ag., M.S.I.
NIP.197009161996031001

DAFTAR NILAI
PAT BAHASA ARAB WAJIB KELAS XII IIS

No	Nama	PH	PTS	PAT	Na	Total	Rata - Rata	Huruf	Ket
		20%	30%	50%					
1	Adellia Nur Aini	95	90	94	93	279	93	A	Sangat Baik
2	Ainur Rohman	85	84	86	85	255	85	B	Baik
3	Alif Rizki Syahputra	84	82	88	85	254	85	B	Baik
4	Alody Khana Agustin	90	80	86	85	256	85	B	Baik
5	Asri Aliya Majida	85	86	82	84	253	84	B	Baik
6	Dimas Ikhsan Riyadha	83	80	76	79	239	80	C	Cukup
7	Dimas Yasid Robbani	78	84	76	79	238	79	C	Cukup
8	Fatimah	80	86	88	86	254	85	B	Baik
9	Khofifah Ely Rahmawati	90	80	85	85	255	85	B	Baik
10	Lela Anggraeni Fitrotun N	80	80	80	80	240	80	C	Cukup
11	Melyka Anindya Pramono	98	88	95	94	281	94	A	Sangat Baik
12	Muhammad Haris Fahmi	90	84	84	85	258	86	B	Baik
13	Nindi Qisthi Azzahra	85	86	86	86	257	86	B	Baik
14	Putri Maulida Aisyah Mei	86	82	84	84	252	84	B	Baik
15	Resya Zuhra Namira	80	89	86	86	255	85	B	Baik
16	Risky Wahyu Aminulloh	79	80	80	80	239	80	C	Cukup
17	Rofiqotul Akhyar	80	82	80	81	242	81	C	Cukup
18	Tisyra Auril Aulia	90	86	86	87	262	87	B	Baik
19	Via Agustina	85	84	85	85	254	85	B	Baik
20	Zahra Mustika Choirur R	87	84	82	84	253	84	B	Baik
21	Haryo Prihambodo	85	85	82	84	252	84	B	Baik
	Jumlah	1795	1762	1771	1773				
	Rata-Rata	85	84	84	84				
	Nilai Terendah	78	80	76	79				
	Nilai Tengah	85	84	85	85				
	Nilai Tertinggi	98	90	95	94				
	Jumlah Data Siswa	21	21	21	21				

Interval Nilai	Predikat	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
93-100	A	Sangat Baik	1	4%
84-92	B	Baik	14	67%
75-83	C	Cukup	5	24%
≤ 75	D	Kurang	1	4%
Jumlah			21	100%

Yogyakarta, Maret 2021



Guru Bahasa Arab Kelas XII IIS

(Signature)

Muhammad Subhan, S.Ag., M.S.I.
NIP.197107161996031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ulin Nuha, M. Pd. I
 Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 9 April 1988
 Alamat : Jumeneng Lor RT/RW 001/017,
 Sumberadi, Mlati, Sleman
 Pendidikan Terakhir : S.2 Pendidikan Bahasa Arab
 (Proses Akhir S.3)

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal

No	Instansi	Tahun Lulus
1.	SDN Menduran III	2000
2.	MTs Miftahul Huda Kuripan	2003
3	MAN Purwodadi	2006
4	SI UIN Sunan Kalijaga (PBA)	2010
5	S2 UIN Sunan Kalijaga (PBA)	2012
6	S3 UIN Walisongo Semarang	2014 Sekarang

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Miftahul Islam (Menduran, Kec. Brati, Kab. Grobogan)
- b. Pon. Pes. Wahid Hasyim (Gaten, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta)
- c. Pon. Pes. Al-Munawwir Asrama Huffadz 1 (Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta)

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Guru Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (Jalan Kaliurang, Km. 12,5, Sleman) 2010-2011
- b. Asdos Bapak Dr. Abdul Munip, M. Ag, M. A. (Satu semester TA. 2011/2012)
- c. Dosen STAI Yogyakarta 2013-Sekarang.

D. Karya Ilmiah

1. Buku dan Artikel dan Sudah Terbit
2. Artikel

- a. Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, Diva Press 2012
- b. Studi Ilmu Al-Qur'an Tarjamah Mabahits Fi Ulum al-Qur'an Syaikh Muhammad Thontowi, Diva Press 2012
- c. Buku Lengkap Kaidah-Kaidah Nahwu, Diva Press 2013
- d. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP, Diva Press 2013
- e. Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab, Diva Press 2016
- f. Surah al-Fatihah: Sebuah tafsiran perspektif Semiotika Bahasa (Dipresentasikan pada forum diskusi "LISAFa" Pascasarjana UIN SUKA), terbit pada Jurnal AN NUR: Jurnal Studi Islam (IIQ An Nur Ngrukem)
- g. Harf Al'athfi Wa Tadrijah At Tarbiyah Fi Surat Luqman 12-19 Dirasah Nahwiyyah, terbit pada Jurnal ALSINATUNA: Journal Of Arabic Linguistics and Education (IAIN Pekalongan)
- h. Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshahihan Hadits, terbit pada Jurnal AN NUR: Jurnal Studi Islam (IIQ An Nur Ngrukem)
- i. Permainan Treasure Hunt sebagai Sebuah Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, terbit pada Jurnal TARBIYA ISLAMIYA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman (Universitas Majapahit Mojokerto)
- j. "KUIS KOMUNIKATA": Sebuah Media Pembelajaran Bahasa Arab dalam Upaya Peningkatan Hafalan Mufradat, terbit pada Jurnal Educatia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman (STAI Yogyakarta)
- k. AL-HURUF AL-MUQATHHA'AH: Usaha Mencari Makna Baru Dalam Bingkai Hermeneutika, terbit pada

Jurnal *Educatia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* (STAI Yogyakarta)

1. Kamus Bahasa Arab Sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Terjemah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIYO, terbit pada *Jurnal Educatia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* (STAI Yogyakarta)

3. Buku Yang Siap Terbit

- a. Menjadi Penerjemah Hebat: Panduan Praktis Menerjemahkan Bahasa Arab-Bahasa Indonesia
- b. Studi Ilmu Al-Qur'an
- c. Perencanaan Pembelajaran Bahasa (Arab); Menjadi Guru Yang Profesional Dan Inovatif
- d. *Al-Ma'ajim*: Sebuah Pengantar dalam Memahami Kamus Bahasa Arab, Tatacara Penulisan Dan Tatacara Pemakaiannya
- e. *Al-Idlah fi Ulum Al-Balaghah*; Pengantar Memahami Balaghah al-Qur'an dan Balaghah al-Lughah al-Arabiyyah

4. Penelitian

- a. حروف العطف و تدرّج التربية في سورة لقمان 12-19 (البحث من حيث النحو) (Skripsi SI UIN SUKA)
- b. طرق تعليم التشبيه: سورة البقرة نموذجا - دراسة وصفية - تحليلية (Tesis S2 UIN SUKA)
- c. *Al-Huruf al-Muqattha'ah*: Sebuah Tinjauan Makna Dalam Kerangka Semiotika Bahasa (dipresentasikan dalam sesi panel pada Seminar Nasional dan Konferensi Studi Qur'an dengan tema "In Search for Contemporary Methods of Qur'anic Interpretation")

Sleman, 10 November 2021

Ulin Nuha, M. Pd. I